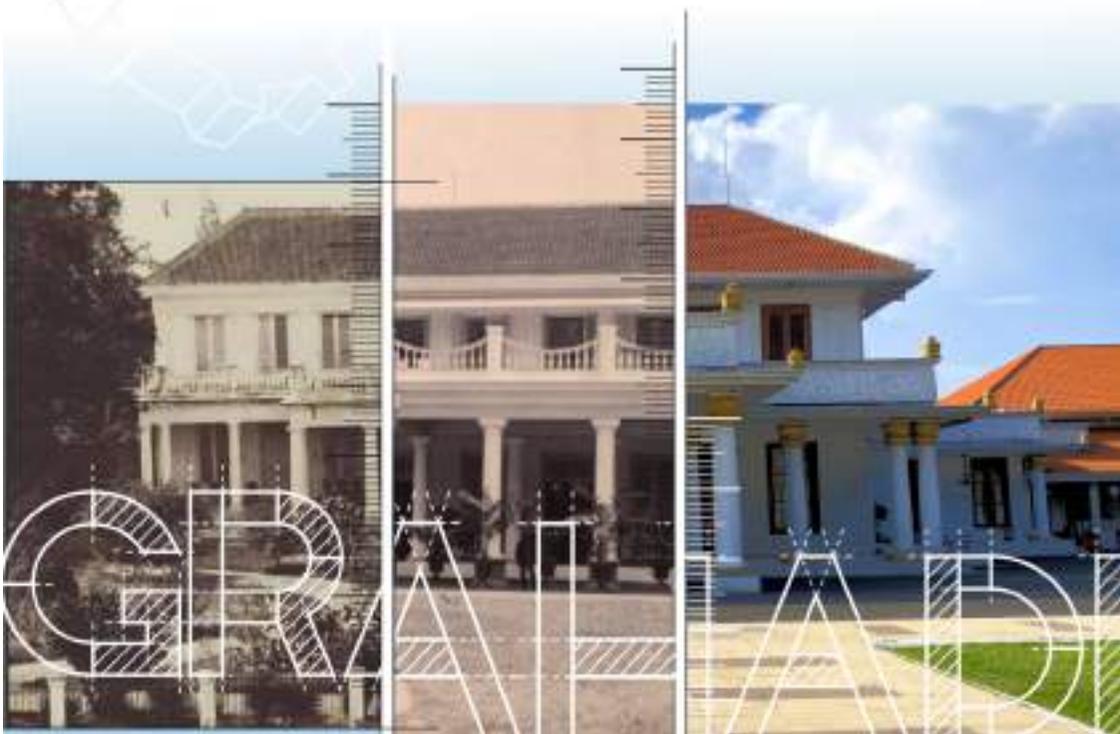




DINAS PERUMAHAN RAKYAT
KAWASAN PERMUKIMAN DAN CIPTA KARYA
PROVINSI JAWA TIMUR



KAJIAN SEJARAH & IDENTIFIKASI KOMPONEN TEKNIS BANGUNAN GEDUNG CAGAR BUDAYA **GEDUNG GRAHADI**



TAHUN
2024



DINAS PERUMAHAN RAKYAT KAWASAN PERMUKIMAN DAN CIPTA KARYA
PROVINSI JAWA TIMUR

Bekerjasama dengan

DIREKTORAT KERJASAMA DAN PENGELOLAAN USAHA
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA

TIM PENYUSUN:

DINAS PRKPCK PROV. JATIM

1. Ir. Diah Kusumaningrum, S.T., M.T.
2. Lilik Hariyono, S.T.
3. Baby Arabella D., S.T.
4. Risqi Cahyani, S.T., M.T.
5. Hemawan Haryono, S.Kom.
6. Berlin Shelina Wardani, S.T.
7. Rizal Aulia Rahman, S.T.
8. Imanda Arifiasari, A.Md.T.

DKPU - ITS

1. Ir. Wawan Ardiyan S., S.T., M.T.
2. Nur Endah Nuffida, S.T., M.T.
3. Dr. Mohammad Muntaha, S.T., M.T.
4. Yoko Setiawan, S.T.
5. Anas Hidayat S.T., M.T.
6. Erik Yuliar Ramadhan, S.T.
7. Faiz Ramadiansyah, S.Ars., M.Ars.
8. Ikvan Romadhani, S.T.
9. Dwi Cahyono Putro, S.T.
10. Moh. Irvan Reza Pahlevi., S.Ars.
11. Aris Putra Madya, S.Ikom.
12. Novan Satria Kurniawan, S.S.

UCAPAN TERIMA KASIH KEPADA:

1. I Gede Naesa Yoga Asmara, S.STP.
(BIRO UMUM SETDA PROV. JATIM)
2. Aji Prabowo, S.S.
(DISBUDPAR PROV. JATIM)

Disclaimer | Sangkalan

Semua isi dari buku ini yang terkait sejarah Gedung Grahadi merupakan hasil kajian ilmiah berdasarkan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan. Namun demikian tidak serta merta menyatakan hasil kajian ini merupakan suatu kebenaran yang mutlak. Apabila ada pendapat ataupun sanggahan ilmiah yang berbeda terkait sejarah Gedung Grahadi, maka kami membuka diri terhadap perubahan dan perbaikan selama hal tersebut bertujuan untuk memperkuat dan atau memperbaiki kajian sejarah dalam buku ini.

Kata Pengantar.

Sejarah, biasanya terkait dengan cerita dan tulisan yang diwariskan secara turun-temurun, dari generasi ke generasi. Tulisan menjadi bukti otentik bahwa pernah terjadi peristiwa tertentu. Namun, sejarah juga mencakup bukti atau artefak yang nyata, yang menjadi bukti keberadaan peradaban atau kebudayaan. Keduanya (tulisan dan artefak) tentu menjadi sumber pengetahuan yang penting, utamanya dalam mengkaji bangunan cagar budaya, agar bisa lestari, tetap berguna dan bisa dinikmati oleh anak-cucu nanti

Salah satu cagar budaya dalam wujud bangunan yang penting di Jawa Timur, khususnya di kota Surabaya (sebagai ibukota Jawa Timur), adalah Gedung Grahadi yang terletak di Jalan Gubernur Suryo. Gedung yang saat ini menjadi kediaman resmi Gubernur Jawa Timur ini menjadi bersifat *hybrid*, ada bagian yang masih asli atau lama dan ada juga bagian yang baru sebagai tambahan.

Dalam memperlakukan cagar budaya di mana pun, tentu ada aturan dan tatacara yang berlaku. Aturan ini ada dalam berbagai skala, ada yang berskala internasional, nasional sampai daerah atau kota (dalam bentuk peraturan daerah misalnya). Di Indonesia, aturan cagar budaya dan konservasi mengacu pada Undang-Undang, sehingga daerah atau wilayah di bawahnya harus berpatokan pada Undang-Undang tersebut.

Dalam kajian ini, Gedung Grahadi akan dikaji secara mendalam terkait aspek sejarah/historis dan aspek teknisnya, untuk mendapatkan data-data dan analisa yang lebih runtut untuk dapat merangkainya menjadi sebuah mata rantai yang utuh, mulai dari kemunculannya di masa lalu sampai pada perkembangannya di masa kini.

Semoga kajian ini bisa bermanfaat bagi berbagai pihak, utamanya di berbagai kalangan lembaga pemerintahan di lingkungan Provinsi Jawa Timur, khususnya terkait denganantisipasi perubahan dan tantangan terhadap Gedung Grahadi di masa depan. Juga semoga bermanfaat bagi khalayak yang lebih luas, termasuk komunitas dan masyarakat umum yang peduli terhadap keberadaan Gedung Grahadi.

Surabaya, Juli 2024

Tim Penyusun



Kata Sambutan

I Nyoman Gunadi, S.T., M.T

Kepala Dinas PRKPCK Provinsi Jawa Timur

Sejak tahun 2022, Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Cipta Karya Provinsi Jawa Timur (Dinas PRKPCK Provinsi Jawa Timur) telah melaksanakan kegiatan Identifikasi, Penetapan, Penyelenggaraan Bangunan Gedung Cagar Budaya yang Dilestarikan untuk Kepentingan Strategis Daerah Provinsi. Kegiatan ini merupakan bagian dari urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar di bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, sebagaimana diamanatkan dalam:

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 900.1.15.5-1317 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Dalam Negeri 050-5889 Tahun 2021 terkait Verifikasi, Validasi, dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur; serta
3. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 66 Tahun 2015 tentang Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Jawa Timur.

Peraturan-peraturan ini menegaskan pentingnya pelestarian bangunan gedung cagar budaya sebagai kekayaan kultural yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan peradaban bangsa. Keberadaan bangunan gedung cagar budaya di wilayah Provinsi Jawa Timur berperan penting dalam pembentukan jati diri, pembangunan kepribadian, dan penguatan ketahanan sosial budaya masyarakat. Upaya pelestarian dan pengelolaan bangunan gedung cagar budaya, yang merupakan tanggung jawab bersama, harus dilakukan secara tepat agar kekayaan budaya ini dapat terus diwariskan kepada generasi mendatang.

Gedung Negara Grahadi tercatat sebagai salah satu bangunan gedung cagar budaya milik Pemerintah Provinsi Jawa

Timur, yang direncanakan untuk naik peringkat nasional. Untuk menjaga kelestarian dan melengkapi administrasi penetapan dan pemeringkatan bangunan gedung cagar budaya, maka disusunlah buku **“Kajian Sejarah dan Identifikasi Komponen Teknis Bangunan Gedung Cagar Budaya (Gedung Grahadi)”**. Buku ini hadir sebagai upaya untuk mendokumentasikan dan mengkaji nilai-nilai sejarah yang terkandung dalam Gedung Negara Grahadi, sebuah bangunan cagar budaya yang menjadi saksi perjalanan sejarah bangsa. Melalui kajian ini, kami berusaha menggali lebih dalam tidak hanya aspek sejarah, tetapi juga aspek teknis arsitektur, struktur, serta sistem mekanikal dan elektrik yang menjadi bagian integral dari keberadaan bangunan ini.

Dalam penyusunannya, kami berupaya menghadirkan informasi yang seimbang antara data historis dan pendekatan teknis. Kajian ini juga melibatkan penggambaran ulang (rekonstruksi visual) untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi asli dan potensi restorasi Gedung Grahadi. Diharapkan, hasil kajian ini dapat memperkaya referensi dan bermanfaat bagi para akademisi, praktisi konservasi, maupun pihak-pihak lain yang memiliki perhatian terhadap pelestarian bangunan cagar budaya.

Kami menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh tim yang telah memberikan kontribusi dalam bentuk data, waktu, maupun tenaga. Kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan untuk penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan wawasan baru, membangkitkan semangat pelestarian, serta menjadi langkah kecil yang berarti dalam menjaga kekayaan sejarah dan budaya bangsa Indonesia.

Selamat membaca.

Surabaya, Juli 2024

I Nyoman Gunadi, S.T., M.T

Kepala Dinas PRKPCK Provinsi Jawa Timur

D a f t a r i s i .

01 Kata Pengantar

02 Kata Sambutan

07 **Bab.1 Pendahuluan**

- 08 1.1. Latar Belakang
1.2. Sekilas Sejarah Gedung Grahadi
10 1.3. Rumusan Masalah
1.4. Tujuan Kajian
11 1.5. Manfaat Kajian
12 1.6. Lingkup dan Batasan Kajian
1.7. Kerangka Pola Pikir
-

13 **Bab. 2 Tinjauan Pustaka**

- 14 2.1. Tinjauan Pustaka tentang
Grahadi dan Surabaya
15 2.2. Tinjauan Pustaka tentang Cagar
Budaya
-

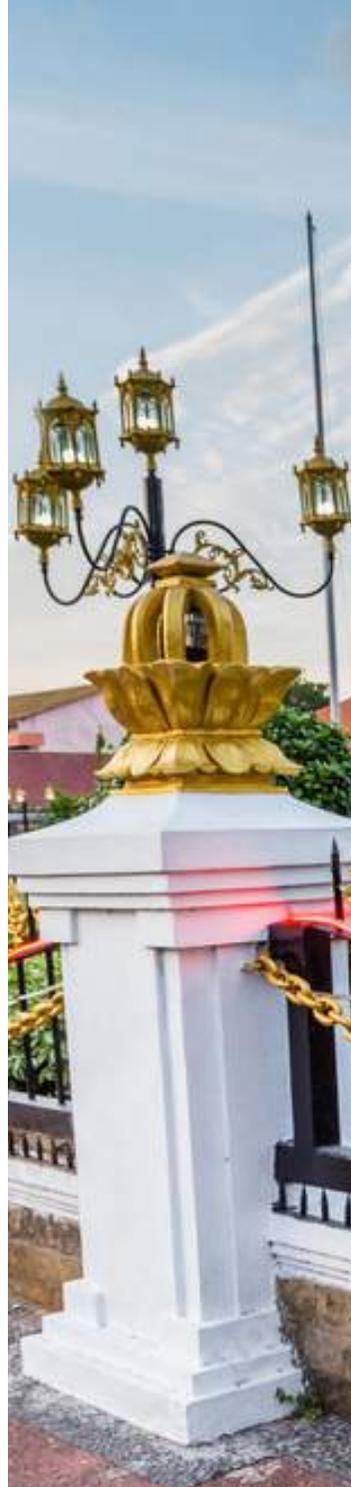
19 **Bab. 3 Metode Kajian**

- 20 3.1. Pengumpulan Data
3.2. Skema Kajian Analitis
-



D a f t a r i s i .

22	Bab. 4 Analisa & Bahasan
23	4.1. Sejarah Gedung Grahadi
36	a) Periode Awal
38	b) Periode Daendels - 1870
39	c) Periode 1870 - 1900
	d) Periode 1900 - 1928
	e) Periode 1928 - 1945
	f) Periode 1945 - 2007
	g) Periode 2022 - 2024 (Sekarang)
48	4.2. Urutan Pembangunan
62	4.3. Ornamentasi & Material
74	4.3.1. Bukaan Pintu dan Jendela
	4.3.2. Ornamen Kolom dan Pilates
	4.3.3. Penutup Lantai
81	4.4. Interior Gedung Grahadi
86	4.5. Gedung Grahadi Saat Ini
90	4.6. Kroesen Park (Taman Apsari)
97	Bab. 5 Kesimpulan & Saran
98	5.1. Kesimpulan
	5.2. Saran



Bab. 1

Pendahuluan.

1.1. Latar Belakang

Jawa Timur, menjadi wilayah yang cukup dinamis sejak jaman dahulu. Ketika kerajaan Mataram Kuno di Jawa Tengah mengalami masa surut, maka pusat kerajaan itu kemudian dipindahkan ke Jawa Timur yang memiliki sungai besar (Brantas) yang bermuara ke laut Jawa, sebagai jalur perdagangan dengan pihak luar.

Tak heran, jika Jawa Timur banyak memiliki bangunan cagar budaya, sejak jaman kuno sampai masa kolonial, salah satunya adalah Gedung Grahadji. Posisi penting dari Gedung Grahadji dalam konteks sejarah dan arsitektur sebagai bangunan cagar budaya yang berada di ibukota Provinsi Jawa Timur, yaitu Surabaya, memang tak perlu diragukan lagi. Gedung ini merupakan bangunan yang menonjol dan termasuk paling tua, berdiri sejak akhir abad ke 18.

Gedung yang terletak di tengah kota Surabaya ini sudah biasa menjadi objek pengamatan maupun objek penelitian dari berbagai bidang keilmuan, juga dikaji dengan sudut pandang yang baru.



Gambar: Peta Provinsi Jawa Timur

(sumber: <https://mediaindonesia.com/nusantara/641962/peta-jawa-timur-demografi-batas-dan-kota>)

Sebagai rumah dinas Gubernur Jawa Timur, secara temporal juga menjadi kantor kepresidenan Republik Indonesia (meski saat ini tak terlalu intens digunakan), membuat gedung ini memiliki posisi sangat penting dalam perjalanan sejarah pemerintahan, khususnya pemerintahan Provinsi Jawa Timur. Apalagi kota Surabaya sebagai kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta, posisi tersebut semakin diperkuat dan makin menuntut tanggung jawab yang lebih besar.

Dengan statusnya sebagai bangunan cagar budaya yang menyimpan kekayaan dan nilai sejarah yang tinggi, sehingga perlu berhati-hati dalam melakukan tindakan atas gedung ini. Gedung Grahadi masih sampai saat ini belum memiliki dokumen konstruksi dan sejarah yang representatif (layak), maka dalam hal ini perlu dibuat kajian agar bisa menjadi sumber acuan ketika dilakukan renovasi ataupun perbaikan dan pemeliharaan dalam skala tertentu, baik skala besar maupun kecil.

* * * * *

1.2. Sekilas Sejarah Gedung Grahadi

Gedung Grahadi -dalam hal ini gedung utamanya- dibangun pada akhir abad ke 18, tepatnya pada tahun 1795, setelah sebelumnya Belanda (VOC) berhasil menguasai wilayah Kraton Surabaya yang sempat bersekutu dengan Trunojoyo (dari Madura) untuk melawan Mataram yang dibantu VOC. Setelah proses pengepungan yang alot, pada akhirnya Kraton Surabaya dapat dikalahkan dan VOC berhasil menguasai wilayah Jawa bagian timur sebagai konsesi telah membantu Mataram.

Lalu, VOC mengangkat seorang Penguasa di Jawa bagian Timur yang berkedudukan di Surabaya, untuk mengatur pemerintahan di masa itu. Penguasa yang ditunjuk itu bernama Dirk van Hogendorp membeli sebidang tanah di bagian selatan kota yang masih relatif "sepi" pada masa itu, letaknya di tepi sungai dengan pemandangan yang indah. Sebelumnya, tanah itu milik seorang pedagang.

Di atas tanah itu dia membangun sebuah rumah peristirahatan dengan taman yang luas di sekelilingnya. Rumah itu dinamakan tuinhuis karena terdapat taman bunga yang luas yang melingkupinya. Rumah ini dirancang menghadap ke arah Kalimas, karena sungai ini menjadi sarana transportasi yang utama di masa itu, ketika jalan-jalan raya masih belum berkembang sebagaimana mestinya.

Kemudian pada awal abad ke 18, ada pergantian kekuasaan di Hindia-Belanda akibat dari perubahan kekuasaan yang terjadi di Eropa, disebabkan oleh peperangan yang dikobarkan oleh Napoleon Bonaparte dari Perancis. Selanjutnya, Perancis berhasil menguasai sebagian besar Eropa di bawah kekuasaan Kaisar Napoleon Bonaparte ini, termasuk juga menguasai negeri Belanda, yang secara otomatis juga wilayah jajahannya. Jadi, pada masa itu, secara tidak langsung Hindia-Belanda dijajah oleh Perancis.

Akhirnya, Napoleon Bonaparte mengutus seorang Belanda bernama Herman Willem Daendels untuk menjadi Gubernur Jenderal VOC di Hindia-Belanda sebagai bawahan Perancis. Pada masa ini, bentuk atap Gedung Grahadi yang awalnya Oud Holland Stijl dirasa kurang megah, selanjutnya diganti menjadi langgam Empire Style yang dianggap lebih modern dan berwibawa pada masa itu, yang menurut Daendels lebih mencerminkan citra istana raja yang dimuliakan. Orientasi bangunan dari gedung ini juga diganti, lebih kuat menghadap ke arah jalan di depannya (tak hanya ke arah sungai



*Gambar: Gedung Grahadi pada tahun 1880
(sumber: <http://hdl.handle.net/1887.1/item:788966>)*

Kalimas).

Bentuk atap yang diubah pada masa pemerintahan Daendels ini kemudian bertahan selama berabad-abad hingga sekarang yang masih bisa ditemui, melewati generasi demi generasi di kota Surabaya. Atap dengan langgam *Empire Style* ini menjadi ciri khas Gedung Grahadi yang sekaligus menjadi identitasnya yang unik sampai sekarang, menjadi cagar budaya yang layak dilestarikan.

Sejak tahun 1870, secara formal gedung ini menjadi kediaman resmi Residen Surabaya, yang membawahi wilayah kota Surabaya dan sekitarnya, Gresik, Sidoarjo, Jombang, Mojokerto. Sebagai rumah dinas Residen Surabaya dengan sistem administrasi yang semakin padat dan kompleks, tentu area Grahadi butuh penambahan ruang dengan fungsi yang berbeda sesuai keperluan saat itu.

Selanjutnya, Gedung Grahadi menjadi rumah dinas Gubernur Jawa Timur pada masa Hindia Belanda, ini berlanjut sampai masa penjajahan Jepang yang cukup singkat antara tahun 1942 sampai 1945, hingga diproklamasikannya kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945 sampai sekarang. Saat ini, posisi Gedung Grahadi yang berada di Jalan Gubernur Suryo menjadi rumah dinas Gubernur Jawa Timur dan juga sebagai tempat penyelenggaraan acara-acara penting di tingkat Provinsi Jawa Timur.

* * * * *

1.3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- ▶ Bagaimana sejarahnya sehingga Gedung Grahadi yang dibangun pada masa VOC bisa bertahan dan masih berfungsi hingga saat ini.
- ▶ Lalu, bagaimana tentang urutan pembangunannya: bagian mana yang dibangun lebih dahulu, dan bagian mana yang dibangun belakangan.
- ▶ Seperti apa ornamentasi dan detail-detail pada bangunan Gedung Grahadi yang bisa dijadikan identifikasi bangunannya.
- ▶ Bagaimana hubungan Gedung Grahadi dengan *Kroesen Park* atau Taman Apsari yang berada di seberangnya.

1.4. Tujuan Kajian

Dengan adanya kajian ini, maka tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

- ▶ Bagi pemerintah: Mengidentifikasi agar gedung grahadi sebagai cagar budaya tetap terjaga kelestariannya dengan berdasar pada kajian yang lebih mendalam
- ▶ Bagi arsitek/Desainer: Memberikan acuan konstruksi dan sejarah yang valid sehingga bisa dipertanggungjawabkan dalam desaaian
- ▶ Bagi masyarakat: Mengidentifikasi sejarah sehingga meningkatkan rasa memiliki dan kesadaran sejarah dari masyarakat Jawa Timur khisisnya dan Indonesia pada umumnya
- ▶ Bagi peneliti dan kalangan akademik: Menjadi objek penelitian dan kajian dari berbagai macam bidang keilmuan
- ▶ Bagi sektor swasta: Menjadi titik wisata yang mampu menarik perhatian orang untuk datang ke Surabaya, sehingga bisa meramaikan bisnis pariwisata di kota Surabaya dan juga Jawa Timur.

* * * * *

1.5. Manfaat Kajian

Kajian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- ▶ Sebagai acuan ketika ada pihak yang akan melakukan perubahan pada Gedung Grahadi, baik sebagian maupun keseluruhannya.
- ▶ Menjadi sumber pengetahuan sejarah yang riil bagi pelajar, mahasiswa maupun masyarakat umum di Jawa Timur khususnya dan Indonesia pada umumnya.
- ▶ Sebagai alat untuk memahami objek wisata cagar budaya Gedung Grahadi ini secara lebih mendalam

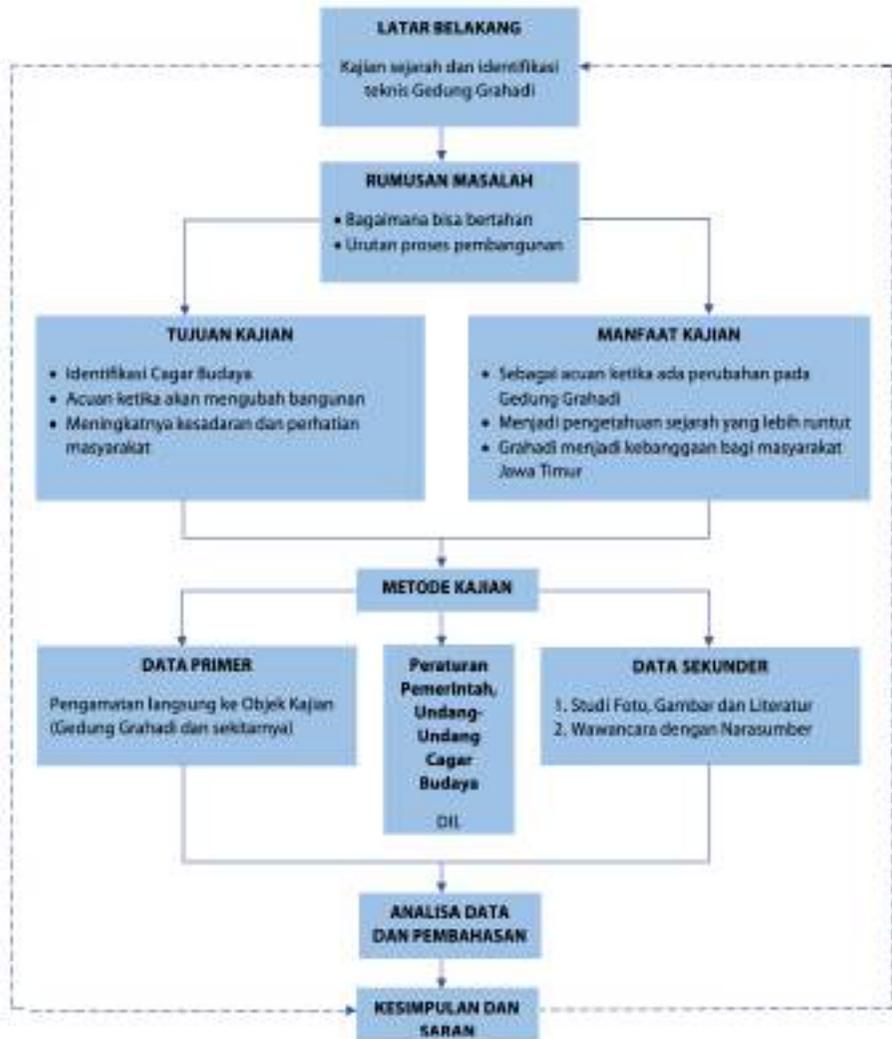
* * * * *

1.6. Lingkup & Batasan Kajian

- ▶ Secara umum, batasan kajian ini hanya seputar hal teknis dan historis, tidak mencakup hal atau topik yang lain.
- ▶ Lingkup kajian ini meliputi urutan sejarah Gedung Grahadi dan wujud fisik bangunan, termasuk kompleks di sekitarnya, juga Taman Apsari (Kroesen park) ditambah dengan ornamentasi dan detail detail bangunan yang diperlukan.
- ▶ Jadi, penelitian ini tidak mengkaji hal atau topik di luar lingkup itu, misalnya tentang konsep iklim, atau konsep transformasi bentuk dan lain-lain.

1.7. Kerangka Pola Pikir

Berikut adalah diagram kerangka pola pikir pelaksanaan kegiatan Kajian Sejarah dan Identifikasi Komponen Teknis Gedung Grahadl:



Gambar: Diagram Kerangka Pola Pikir

Bab. 2 Tinjauan Pustaka.

Gedung Grahadi sudah ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya dengan Surat Keputusan bernomor: PM.23/PW.007/MKP/2007, dengan tanggal SK: 26 Maret 2007. Bangunan ini merupakan cagar budaya berupa bangunan dalam skala Nasional yang berlokasi di Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur, dengan nama resmi: **Gedung Grahadi**.

Sebagai bangunan cagar budaya, tentunya Gedung Grahadi harus dipelihara secara khusus agar tetap bertahan baik bentuk maupun komposisi bangunannya. Jika toh ada penggantian atau perubahan, harus diperhatikan bentuk aslinya agar tidak mengubah image (citra) sebagai bangunan cagar budaya yang dilindungi Undang-Undang.

Secara etimologis (berdasar ilmu asal kata), nama Grahadi berasal dari bahasa Sansekerta yang merupakan gabungan dua kata, yaitu



Gambar : Gedung Grahadi tampak dari udara
(sumber: <https://www.eastjava.com/map/satellite-map/source/image/>)

kata **Graha** dan **Adi**. Graha berarti: rumah, dan Adi berarti: indah. Jadi, secara keseluruhan **Grahadi** artinya adalah Rumah yang Indah atau *Rumah yang Bagus*.

Sebelumnya, Grahadi memiliki beberapa nama yang berbeda-beda, namun mengacu pada bangunan yang sama. Pada awalnya, disebut sebagai **Tuinhuis** atau rumah taman, karena dikelilingi oleh taman yang luas. Taman tersebut saat itu membentang dari tepi Kalimas sampai ke Taman Apsari saat ini.

Juga disebut sebagai **Residentiehuis** atau **Residentwoning**, maksudnya sebagai rumah kediaman resmi residen Surabaya. Lalu pada masa gubernur disebut sebagai **Governorhuis**, yang diawali pada masa pemerintahan Gubernur

* * * * *

2.1. Tinjauan Pustaka tentang Grahadi & Surabaya

Salah satu sumber utama dari pelacakan historis Gedung Grahadi adalah dari foto-foto lama dan penjelasannya dari Tropen Museum, juga dari dokumen KITLV yang berasal dari Negeri Belanda, sehingga bisa diurut jejaknya secara bertahap bagaimana kondisi dan keadaan Gedung Grahadi pada masa Hindia Belanda, baik yang berupa foto-foto maupun sketsa (ketika belum ditemukan fotografi)

Dalam uraian sejarah, selalu dijelaskan bahwa pada awalnya Gedung Grahadi menghadap ke arah sungai Kalimas, karena masih menjadi jalur transportasi utama kala itu. Jadi, dulu depan Grahadi adalah sisi yang menghadap sungai (sekarang arah belakang), yang



kemudian pada awal tahun 1800an diubah menjadi menghadap jalan (jalan raya), sampai sekarang, tepatnya jalan Gubernur Suryo.

Sumber-sumber data yang didapat sampai saat ini, berupa sumber yang berupa fragmen-fragmen yang terpisah-pisah dan belum menjadi satu kesatuan yang utuh tentang Gedung Grahadi. Kajian ini ingin membuat sebuah gambaran yang lebih utuh dan menyeluruh tentang Gedung Grahadi.

Meskipun sumber-sumber yang terseida masih bersifat terpisah-pisah dan terbatas, namun masih bisa memberikan jejak dan rekaman yang cukup bagi kami untuk menyusun gambaran Grahadi yang lebih komprehensif. Dengan perkembangan teknologi, data-data juga bisa didapat dari website atau internet.

Dalam buku *Oud Soerabaia* karangan von Faber, ada penjelasan yang cukup rinci tentang Gedung ini berikut cerita sejarah yang mengikutinya. Cerita bagaimana Dirk van Hoogendorp memerintah bagian timur Jawa hingga pada saat dia diberhentikan karena diduga melakukan penyimpangan.

Juga dalam buku Surabaya, *Masa Lalu dalam Masa Kini*, bahwa Grahadi yang dibangun sejak 1795 yang pada awalnya mengambil langgam lama bernama *Oud Holland Stijl* (Gaya Belanda Lama). Dalam buku ini juga dibahas tentang Gedung Setan (*Spookhuis*) yang sejaman dengan Gedung Grahadi.

Berikutnya, dari dokumen perencanaan yang terbaru dari tahun 2007, bisa dilacak perubahan dan perbaikan dari desain Gedung Grahadi yang terbaru, yang kita lihat saat ini. Dokumen terbaru ini menjelaskan tentang proses perubahan Gedung Grahadi dari pra 2007 dan pasca 2007.

* * * * *

2.2. Tinjauan Pustaka tentang Cagar Budaya

Pemerintah Indonesia, sudah menyusun peraturan yang lebih ketat tentang penetapan cagar budaya, untuk memberikan petunjuk dan tata kelola teknis (dan non-teknis) yang lebih jelas dalam usaha pelestarian cagar budaya, juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cagar budaya (terutama di daerahnya masing-masing), juga untuk mempertahankan identitas nasional (juga lokal) sebagai pendukung kebudayaan.

Gedung Grahadi, menurut Undang-Undang, termasuk dalam Bangunan Cagar Budaya. Hal ini termaktub di dalam UU no 11 tahun

2010 tentang Cagar Budaya dipaparkan tentang definisi cagar budaya:

Cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.

Dari uraian tersebut jelas bahwa cagar budaya ditetapkan oleh pemerintah melalui proses pengamatan dan pertimbangan yang cukup matang, menyangkut banyak aspek yang harus diperhatikan agar penetapan itu memberikan manfaat yang besar terhadap perkembangan budaya di Indonesia.

Menyangkut cagar budaya berupa bangunan, disebutkan juga bahwa bangunan cagar budaya adalah:

Bangunan cagar budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang berinding dan/atau tidak berinding, dan beratap.

Jadi, cukup jelas bahwa cagar budaya sebetulnya tidak terkait secara khusus dengan umur atau usia bangunan, namun lebih kepada signifikansi bangunan, kawasan, situs atau elemen bangunannya sebagai benda yang bernilai sejarah tinggi.

Hal tersebut kemudian dipertegas lagi dengan Peraturan Menteri/Permen PUPR No 19 tahun 2021 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Bangunan Gedung Cagar Budaya yang Dilestarikan. Disebutkan bahwa:



Bangunan Gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas dan/atau di dalam tanah dan/atau air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya maupun kegiatan khusus.

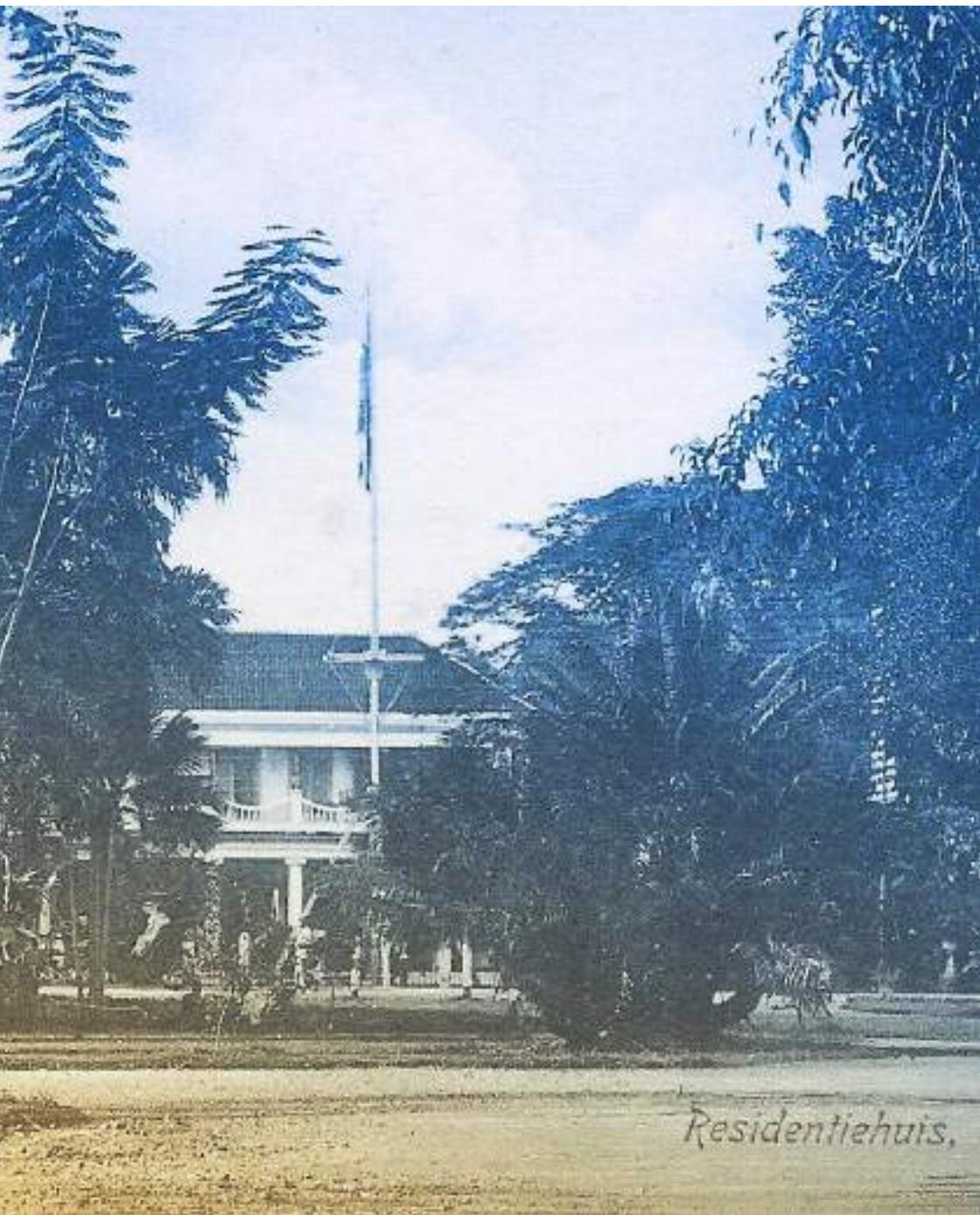
Dalam buku tentang konservasi bangunan, utamanya bangunan arsitektural, disebutkan bahwa di dalam melestarikan bangunan cagar budaya, perlu diperhatikan beberapa hal. Misalnya di dalam memperlakukan cagar budaya, sebetulnya tidak sekedar mempertahankan sesuai dengan keaslian atau orisinilnya, melainkan juga aspek kreatif di dalamnya yang berhubungan dengan ruang, fungsi, material dan lain-lain (Evans, 2014).

Jadi, dalam kasus Gedung Grahadi ini, secara fungsional masih mempertahankan fungsi awal sebagai rumah dinas pejabat di lingkungan pemerintahan di Jawa Timur. Sejak jaman colonial Belanda, fungsi ini masih berlanjut hingga sekarang. Sedangkan dalam konteks material, pada gedung utama sebagian material masih asli, dan ada juga material baru yang ditambahkan di dalam bangunan ini.

Dalam hal ruang (spasial), ruang-ruang pada gedung utama Grahadi juga masih bisa dikatakan asli seperti ruang di masa awalnya, meskipun ada beberapa penyesuaian terkait dengan kebutuhan ruang yang berbeda-beda di masa selanjutnya dan itu masih berlangsung di masa sekarang.

Dalam buku *An Introduction of Architectural Conservation* dijelaskan juga bahwa persoalan yang krusial dalam pelestarian cagar budaya adalah tentang kemampuan adaptasi, bagaimana bangunan karya arsitektur dari masa lalu bisa beradaptasi dengan kebutuhan dan tantangan di masa kini dan masa depan. Kekuatan adaptasi menjadi hal penting jika dibanding dengan aspek yang lain.

Dengan kemampuan adaptasi yang baik, yang tentunya digerakkan oleh berbagai pihak yang bersentuhan dengan karya itu (pemerintah, masyarakat, kalangan bisnis, kalangan professional, akademis sampai kalangan sosial-budaya), maka sebuah gedung – dalam hal ini Gedung Grahadi – akan bisa mengakomodasi fungsi-fungsi dan kebutuhan baru yang akan terus berkembang dari jaman ke jaman.



Bab. 3 Metode Kajian.

Metode kajian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode analitis (mengutamakan proses analisis) yang kemudian dituangkan dalam bentuk tertulis secara Deskriptif-Kualitatif. Dalam metode ini, objek kajian akan didalami dan dianalisa secara mendetail, kemudian hasilnya di-deskripsi-kan dalam urutan historis.

Kajian ini, bersifat historis dan kualitatif, yang berbeda dengan kajian teknis yang bersifat lebih terukur dan kuantitatif. Dalam proses kajian ini, kedua model ini digabungkan dalam sebuah kajian sehingga bisa saling melengkapi satu sama lain. Perpaduan antara kajian historis dan teknis akan menjadi kajian yang lebih komprehensif terhadap Gedung Grahadi ini.

* * * * *

3.1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengambilan data secara aktif didapatkan dari tiga sumber yang berbeda yang ketiganya saling melengkapi dan saling mendukung:

- ▶ Pengamatan Objek secara langsung di Lapangan
- ▶ Studi Literatur
- ▶ Wawancara dengan Narasumber

a) Pengamatan Objek di Lapangan

Pengamatan di lapangan dilakukan untuk melihat dan mengamati langsung kondisi pada objek kajian, yaitu Gedung Grahadi saat ini. Pengamatan ini meliputi keseluruhan dan detail-detail yang ada. Dari situ bisa dilakukan identifikasi mana objek yang dibangun lebih awal dan mana objek yang dibangun setelahnya.

b) Studi Literatur

Studi literatur ni dilakukan dengan mencari bahan tertulis yang terkait dengan Gedung grahadi, baik sumber yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Juga sumber dari internet (*website*)

Di sini juga termasuk studi foto, gambar atau sketsa, dan juga mungkin cukil kayu yang menggambarkan Gedung Grahadi di masa lalu, baik di era sebelum ditemukannya fotografi sampai ke era fotografi.

c) Wawancara dengan Narasumber

Wawancara ini dilakukan dengan pihak-pihak yang dianggap mumpuni dan lebih mengetahui tentang sejarah dari Gedung Grahadi ini.

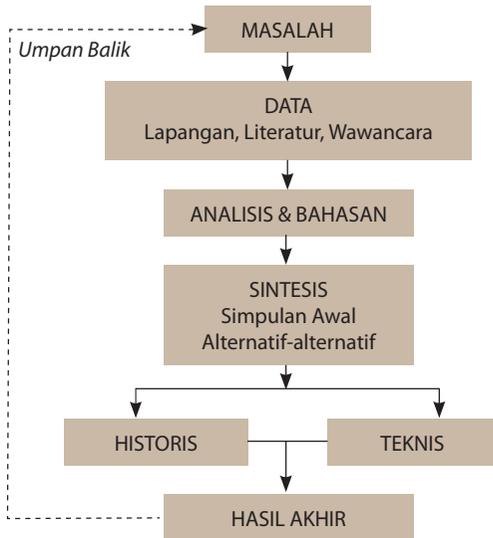
Wawancara dilakukan kepada:

- ▶ Bapak Yayan Dodong Indrayana
- ▶ Bapak Hari Sunarko

* * * * *

**3.2.
Skema
Kajian
Analitis**

Berikut adalah bagan metode penelitian secara analitis:



Gambar: Skema Kajian Metode Analisis
Sumber: <http://puslit.petra.ac.id/journals/interior/> (2021)



(Sumber: [wikimedia.org/COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Het_residentiehuis_in_Soerabaja](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Het_residentiehuis_in_Soerabaja))

Skema tersebut prosesnya meliputi: pengkajian latar belakang, penetapan masalah, pendataan objek di lapangan, studi literatur yang berkenaan dengan objek yang dibahas. Proses ini dilakukan secara berurutan sebagai dasar dalam melakukan kajian sebelum dilakukan analisis terhadap data-data. Kemudian baru dilakukan analisis terhadap data-data dan selanjutnya didapatkan sintesis dari proses analisis tadi.

Sintesis ini merupakan rangkuman dari beberapa analisis yang sudah dilakukan. Dari situ, kemudian dapat ditarik simpulan-simpulan yang didapat dari analisis untuk mendapatkan hasil akhir. Hasil akhir ini juga masih harus di-crosscheck agar tetap berada dalam koridor kajian yang dilakukan.

Selanjutnya, dibuat laporan kajian berdasar dari proses yang sudah dilakukan mulai awal sampai akhir kajian.

Bab. 4

Analisa dan Bahasan.

Analisa dan bahasan di sini akan mengupas secara historis Gedung Grahadi sejak kemunculannya di akhir abad ke 18 sampai keberadaannya di saat ini di dekade awal abad ke 21. Sebuah rentang sejarah yang panjang selama lebih dari 200 tahun, di mana gedung ini mengalami perubahan dan pasang-surut dari waktu ke waktu. Kemudian, dilacak hingga ke awal pendiriannya dan proses perubahannya dalam kurun waktu tersebut.

Analisa Gedung Grahadi dan kompleks Grahadi (serta Taman Apsari yang berada di seberangnya) meliputi sejarahnya (sejarah arsitektural yang faktual yang didukung sejarah tekstual dari literatur) serta bagaimana urutan bangunan-bangunan di dalamnya didirikan dan diubah sesuai kebutuhan. Selain itu, juga dijabarkan analisa terkait ornamentasi dan juga detail bangunan pada Gedung Grahadi.

* * * * *

4.1. Sejarah Gedung Grahadi

Sejarah Gedung Grahadi yang melewati kurun waktu yang panjang, membuat kita perlu untuk melakukan periodisasi agar bagian demi bagian historisnya bisa dipaparkan secara lebih mudah, dengan karakteristik yang berbeda satu sama lain.

Periodisasi ini dibuat berdasarkan pada tonggak-tonggak sejarah di mana terjadi perubahan yang signifikan yang terjadi pada Gedung Grahadi ataupun bagian gedung dan keseluruhan kompleksnya, sehingga bisa dipetakan bagaimana proses perubahan itu terjadi.

a) Periode Awal

Periode awal ini terjadi di era pergantian abad, yaitu dari abad 18 ke abad 19. Periode ini juga berlangsung sangat singkat, bisa dikatakan berada pada sepuluh tahun pertama sejak dibangunnya Gedung Grahadi ini. Meskipun berlangsung singkat, pada periode ini terjadi perubahan yang mendasar pada Gedung Grahadi ini.

Awal-mula Gedung Grahadi dibangun di akhir abad ke 18, tepatnya di tahun 1795, ketika Kumpeni Belanda mulai menancapkan kekuasaannya yang lebih kuat di Surabaya dan beberapa wilayah di Jawa bagian Timur. Pada mulanya, Kraton Surabaya dan beberapa wilayah lain dianggap sebagai pemberontak oleh Kerajaan Mataram di Jawa bagian tengah. Kraton Surabaya, waktu itu dibantu oleh Trunojoyo dari Madura yang juga pemberontak kepada Mataram.

Untuk memadamkan pemberontakan dan mempertahankan kekuasaannya, kerajaan Mataram berupaya meminta bantuan VOC (Kumpeni) yang berkedudukan di Semarang agar bisa menaklukkan wilayah Surabaya dan Jawa bagian timur agar bisa ditundukkan secepatnya.

Dengan perhitungan dan perencanaan yang matang, VOC mengepung dan memblokir Surabaya agar rakyat Surabaya menyerah. Apalagi, sebelumnya pada tanggal 17 November 1743, VOC membuat perjanjian dengan Pakubuwono II di mana Mataram melepaskan haknya atas Madura dan pantai utara Jawa (termasuk Surabaya) kepada VOC yang telah membantunya untuk menaiki tahta raja.

Akhirnya Surabaya berhasil ditaklukkan oleh VOC dan Mataram. Kemudian VOC mulai membuat sistem pemerintahan yang baru. Yang ditunjuk sebagai kepala pemerintahan di Jawa bagian timur ini adalah Dirk van Hogendorp. Van Hogendorp menjadi penguasa bagian timur yang tunduk kepada Gubernur di Jawa bagian Tengah yang berkedudukan di Semarang.

Sebagai pejabat tertinggi di bagian timur pulau Jawa, Dirk van Hogendorp ingin memiliki semacam rumah peristirahatan yang berada di pinggiran kota Surabaya, karena merasa kurang nyaman meski sudah memiliki rumah yang berada di daerah Jembatan Merah.

Maka dia membeli tanah yang cukup luas di tepi sungai Kalimas ke arah lebih selatan kota. Dia menginginkan sebuah rumah yang megah yang dikelilingi oleh taman bunga yang luas. Karena alasan keamanan dan juga pertahanan (karena kondisi masih belum kondusif), area rumah ini diberi pelindung berupa parit yang mengelilinginya. Pada masa itu, parit sebagai sebuah sistem pertahanan agar bangunan



Gambar : Sketsa gambar Grahadi dari arah Kalimas
 (sumber: *Gezigt van het Huys op Simpong van Agteren*, C. Coolen, 1809 – Rijksmuseum)

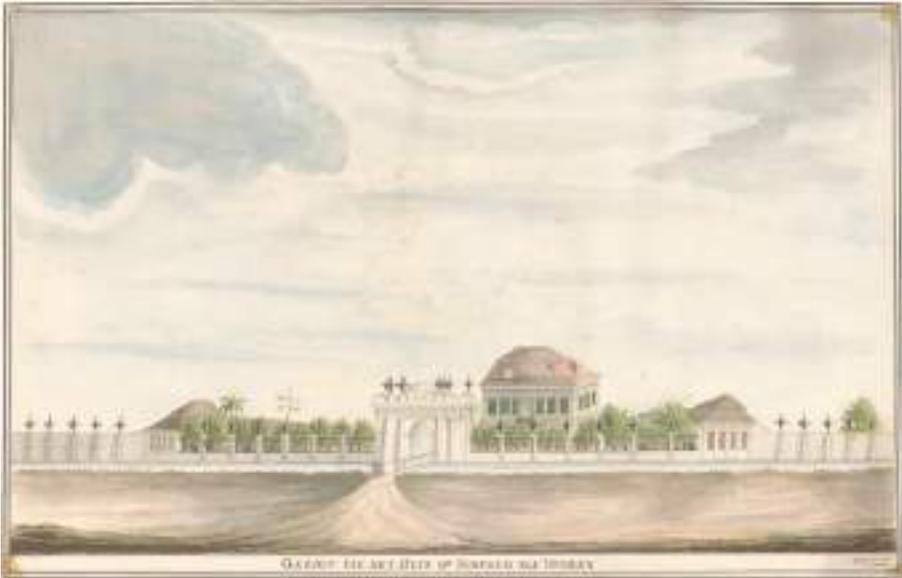
tidak mudah disusupi atau dimasuki oleh musuh.

Pada lukisan di atas ini, jelas bahwa Gedung Grahadi berorientasi ke arah sungai Kalimas (ke arah utara). Terdapat balkon besar di gedung utama untuk menikmati pemandangan Kalimas. Tampak juga bahwa Gedung Grahadi juga tidak berdiri sendiri, tetapi sudah ada bangunan-bangunan lain sebagai pelengkap yang lain sebagai penunjang operasional kompleks rumah ini.

Lukisan itu juga memperlihatkan bahwa lingkungan di sekitar Grahadi sebagian besar masih berupa tanah kosong dengan banyak pepohonan yang rimbun, sehingga gedung ini nampak cukup megah dan paling menonjol di kawasan yang disebut kawasan Simpong ini.

Dua gambar di atas merupakan hasil lukisan yang dibuat oleh seniman bernama **C. Coolen**, yang menggambarkan Grahadi dengan tampilan langgam *Oud Holland Stijl* (Gaya Belanda Lama) yang menjadi tren di masa itu. Ini kemungkinan satu-satunya dokumentasi dalam bentuk gambar yang menunjukkan Gedung Grahadi dalam langgam *Oud Holland Stijl*.

Pada lukisan karya C. Coolen tersebut juga terlihat bahwa bangunan pada bagian sayap barat dan timur sebagai penunjang sudah ada pada masa itu. Sama-sama sebagai bangunan penunjang,



Gambar : Sketsa gambar Grahadi dari arah area Simbang
(sumber: *Gezigt van het Huys op Simbang van Vooren, C. Coolen, 1809 – Rijksmuseum*)

namun dengan fungsi yang berbeda dengan sekarang. Area Grahadi bagian belakang ini batasnya pada tembok terakhir dari sayap barat dan timur (seperti terlihat pada gambar).

Yang menjadi bahasan menarik juga pada periode ini adalah adanya parit yang dibangun mengelilingi area gedung ini. Pada masa itu, parit menjadi sistem pertahanan yang cukup efektif untuk menghalangi ancaman ataupun serangan dari pihak luar. Selain itu, suasana negeri yang masih belum kondusif (adanya perang, perselisihan dan lain-lain) memaksa untuk membuat pertahanan yang kokoh. Ditambah lagi, waktu itu orientasi gedung ini masih ke arah Kalimas, dan yang ke arah jalan adalah bagian belakangnya.

Dalam riset yang dilakukan **PT. HNK (Handal Natsa Kedhaton)** ketika melakukan studi atas Gedung Grahadi, yang membandingkan antara elemen gedung utama Grahadi dan gedung di sayap barat ataupun sayap timur, menunjukkan bukti kuat bahwa keduanya dibangun dalam waktu yang sejaman. Gambar di atas menjadi bukti akan kebenaran studi tersebut.

Pada periode awal ini, di masa perpindahan dari abad ke 18 ke abad ke 19, Gedung Grahadi masih berorientasi ke arah belakang (ke arah Kalimas) karena sungai menjadi orientasi yang masuk akal ketika

transportasi sungai masih dominan dan memberikan pemandangan yang indah. Grahadi juga bernama *Tuinhuis*, karena berupa rumah besar yang dikelilingi oleh taman yang luas di sisi-sisinya.

Gedung lain di Surabaya yang dibangun sejaman dengan Gedung Grahadi adalah *Spookhuis* atau 'Gedung Setan' yang lokasinya lebih ke selatan kota Surabaya (di Jalan Diponegoro sekarang), yang usianya sedikit lebih muda, dibangun pada tahun 1809. Gedung ini dibangun oleh J.A. Middelkoop, seorang ksatria-penguasa (*Ridder-Landrost*) di Jawa bagian Timur. Gedung Setan juga memiliki style *Oud Holland Stijl* (Belanda Lama), namun atap gedung itu tetap lestari sampai sekarang (tidak diganti) sehingga bisa menjadi pembanding dari atap Gedung Grahadi.

b) Periode Daendels -1870

Periode ini dimulai ketika Herman Willem Daendels (atau di Jawa lebih dikenal sebagai Den Mas Guntur, konon karena suaranya yang menggelegar) berkuasa dan menjadi Gubernur Jenderal di Hindia-Belanda sebagai wakil Perancis di bawah kekuasaan Kaisar Napoleon Bonaparte. Otomatis, semua jajahan Belanda di seluruh dunia pun masuk di bawah kepemimpinan kekaisaran Perancis ini.

Daendels memiliki perhatian kepada kota Surabaya dan sekitarnya, yang saat itu mulai berkembang dengan pesat, bahkan pesatnya perkembangan Surabaya melebihi Gresik yang sebelumnya sudah menjadi kota pelabuhan besar. Salah satu sumbangan besar Daendels pada masa itu adalah membentuk sistem peradilan yang layak bagi orang pribumi (Von Faber, _)



Gambar : Gedung Setan memiliki model atap gaya Belanda lama

Di samping itu, salah satu yang menjadi fokus Daendels dalam memperbaiki sarana kota adalah merombak keberadaan rumah penguasa Jawa bagian Timut yang berada di area Simpang (yang saat ini menjadi Gedung Grahadi). Dalam buku *Oud Soerabaia*, Von Faber menyatakan:

Rumah penguasa yang dibangun oleh Dirk Van Hogendorp waktu itu di Simpang, menurut Daendels penampilannya tidak cukup megah. Sang Penguasa harus tinggal seperti raja menurut Daendels, jadi kompleks bangunan itu harus dirubah menjadi semacam istana.

Oleh karena itulah, kemudian bentuk atap Gedung Grahadi yang semula berlanggam atap Belanda Lama (*Oud Holland Stijl*), diganti dengan bentuk baru, yaitu atap *Empire Style* yang dianggap lebih megah seperti rumah seorang raja, layaknya istana lengkap dengan bangunan lain sebagai penunjangnya seperti yang dikehendaki oleh Daendels. Bentuk atap *Empire Style* inilah yang bertahan di gedung utama Grahadi dan dilestarikan sampai saat ini.

Saat itu, *Empire Style* menjadi trend di kalangan jajahan Perancis di berbagai belahan dunia karena menjadi ciri dari gedung atau bangunan di wilayah jajahan kekaisaran (*empire*) yang dikuasai Napoleon Bonaparte. Jadi, semacam pengaruh politik ke dalam budaya membangun (arsitektural), untuk memperlihatkan pengaruh yang lebih meluas.

Untuk Gedung Grahadi, yang diubah menjadi *Empire Style* hanya gedung utamanya saja sebagai *vocal point*. Secara visual, bentuk atap ini lebih rendah dibanding atap lama yang tinggi menjulang. Namun, kesan simpel dan kekinian jadi lebih bisa ditampilkan. Bentuk baru ini berupa atap cukup besar yang berjajar tiga ke belakang, dengan bentuk serupa atap perisai.

Sedangkan gedung penunjang yang lain di lingkungan Grahadi - yang sekarang disebut bagian sayap Barat dan sayap Timur - bentuk atapnya (juga bentuk, ornament dan detail yang lain) masih tetap seperti semula (*Oud Holland Stijl*).

Perpaduan ini menjadi gabungan yang menarik, sekaligus memperlihatkan kronologi historis yang terjadi di masa lalu, mana bangunan yang diubah dan yang tidak/belum diubah.

Dalam *Oud Soerabaia*, Von Faber menyatakan tentang kondisi Surabaya di abad ke 19:

Kota Surabaya pada sekitar tahun 1800 seperti sudah digambarkan



Gambar : Litografi Gedung Grahadi dari tahun 1830

(sumber: <http://hdl.handle.net/1887.1/item/693153>)

kondisinya pada bab sebelumnya, pada pertengahan abad ke-19 terhambat perkembangannya, karena perbentengan dan parit-parit yang dibangun antara tahun 1830 sampai 1850, telah membalut kota itu.

Digambarkan juga bahwa pada masa itu Surabaya memiliki jalan-jalan yang kecil dan sempit dan ruang-ruang yang sempit pula, karena tidak adanya kebijakan dan peraturan yang baik, ditambah banyaknya banteng dan parit di berbagai belahan kota Surabaya. Bahkan pada tahun 1860 terjadi krisis perumahan, karena banyaknya pendatang yang ingin menetap di kota Surabaya ini. Ya, Surabaya makin berkembang dengan segala gemerlapnya, sehingga banyak orang dari luar Surabaya dan bahkan luar Jawa yang datang untuk mengadu nasib ke kota ini.

c) Periode 1870 -1900

Selanjutnya, Era sejak 1870 dan setelahnya bisa dikatakan bahwa Grahadi dan kota Surabaya memasuki masa modern. Secara tak langsung, ini juga karena pengaruh Revolusi Industri di Inggris pada awal abad ke 19 yang pada akhirnya melanda seluruh Eropa dan bahkan ke seluruh dunia.

Di era tahun 1870 dan selanjutnya, mulai terbentuk tatanan administrasi kolonial yang lebih efektif dan efisien dalam sistem pemerintahan Hindia-Belanda, utamanya di pulau Jawa. Di mana

daerah-daerah di pulau Jawa dibagi menjadi beberapa karesidenan, setiap karesidenan terdiri dari beberapa kota/kabupaten. Ini merupakan sistem warisan Thomas Raffles, Gubernur Jenderal Inggris yang berkuasa pasca Daendels, antara tahun 1811 sampai 1816.

Karesidenan dipimpin oleh seorang Residen yang berkebangsaan Belanda. Sementara Bupati ditunjuk dari kalangan ningrat pribumi Jawa sebagai pejabat kepanjangan tangan Belanda. Gedung Grahadi menjadi rumah Dinas Residen Surabaya (*Residentiehuus*).

Patut dicatat juga secara historis bahwa pada tanggal 17 April 1871 adalah tanggal penting bagi Surabaya, karena di tanggal itulah dimulainya penghancuran perbenteng yang dianggap menghambat perkembangan kota Surabaya. Dengan demikian, dimulailah Surabaya menjadi sebuah kota dengan visi yang lebih maju.

Dengan hilangnya benteng-benteng dan parit-parit di Surabaya, maka Surabaya memiliki kesempatan untuk membangun dan merencanakan kota secara lebih komprehensif dengan tata-kelola yang lebih modern. Bahkan, perkembangannya mendahului kota-kota lainnya di sekitarnya.

Pada masa pemerintahan Residen Kroesen yang berkuasa pada tahun 1888 sampai tahun 1896, area taman di depan Gedung Grahadi dibangun lebih indah sebagai sebuah taman kota, mengingat pada waktu itu kota Surabaya semakin berkembang menjadi kota yang



Gambar : Litografi Gedung Grahadi dari arah Kalimas, tahun 1830
(sumber: <http://hdl.handle.net>)

lebih modern, dengan banyak jalan-jalan utama (jalan besar) dan juga taman-taman kota yang ada di dalamnya.

Untuk menghargai jasa Residen Kroesen ini dalam membangun dan memperindah taman di area ini, maka kemudian taman ini diberi nama sesuai dengan namanya, yakni: *Kroesen Park*. Jalan Simpang pun menjadi semakin bergaya karena adanya taman yang cantik ini.

Secara umum, kondisi kota Surabaya saat itu makin berkembang dengan sarana dan prasarana yang semakin lengkap sebagai kota modern. Jalan-jalan utama yang lebar yang sebelumnya di pertengahan abad 19 hanya dua atau tiga jalur saja, kemudian ditambah menjadi beberapa jalur utama yang membentuk jaringan transportasi yang makin kompleks. Kota Surabaya makin ramai, permukiman-permukiman baru juga bermunculan di seantero kota.

Jalan Simpang (*Simpangstraat*) yang awalnya berposisi di belakang Grahadi dan hanya berupa jalan setapak, kemudian makin lebar karena kebutuhan kota akan sarana transportasi yang lebih modern. Bahkan jalan ini pada akhirnya cenderung “memisahkan” Grahadi dengan *Kroesen Park* (Taman Apsari). Sampai sekarang, keduanya (Grahadi dan Taman Apsari), termasuk juga Kantor Pos Simpang menjadi entitas-entitas bangunan yang berbeda.

Pada sketsa di bawah ini, tampak bahwa Gedung Grahadi sudah menghadap ke arah jalan raya di depannya, sementara parit yang semula mengelilingi gedung ini sebagai pertahanan sudah tidak terlihat, menjadi hamparan tanah yang datar. Ini karena ada upaya yang sistematis untuk penghancuran benteng dan parit-parit agar kota

Surabaya menjadi lebih leluasa untuk maju dan berkembang, tidak terhalang oleh adanya tembok-tembok dan parit.

Begitu juga dengan gerbang besar (yang tampak dalam lukisan C. Coolen) yang terletak di tengah pun sepertinya sudah dirobohkan, karena menjadi satu kesatuan dengan sistem parit sebelumnya. Dengan pagar yang rendah, maka tampilan Gedung Grahadi terlihat lebih “ramah” dan lebih terbuka, bukan lagi sebuah istana yang “angkuh” dengan gerbang besar di tengah.



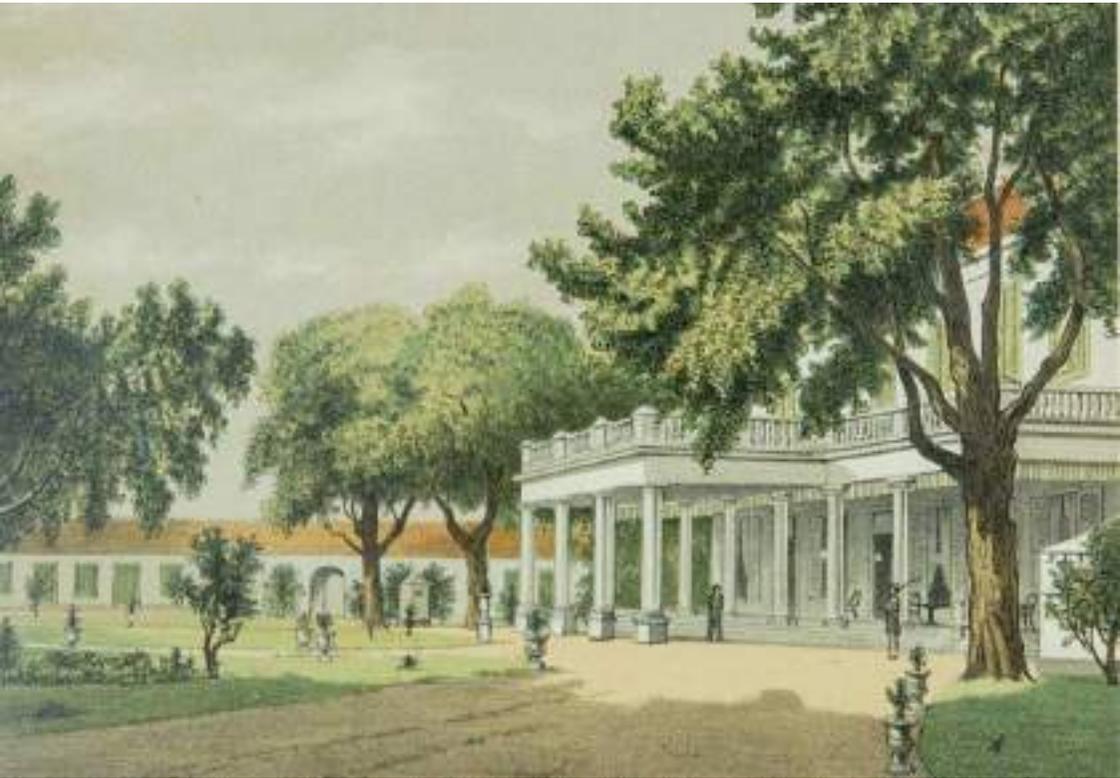
Gambar : Sketsa Gedung Grahadi dari tahun 1846
(sumber: <http://hdl.handle.net/1887.1/item:701272>)



Gambar : Litografi Gedung Grahadi dari arah Kalimas



Gambar : Gedung Grahadi dari arah Kalimas, circa 1880
(sumber: <http://hdl.handle.net/1887.1/item:809894>)



*Gambar : Litografi oleh J.C. Rappard 1883-1889
(sumber: Wereldmuseum Amsterdam)*

Gambar di atas merupakan litografi yang dibuat oleh Josias Cornelis Rappard. Litografi ini dibuat antara tahun 1883 – 1889. Litografi merupakan proses cetak masal dengan menggunakan cetakan dari batu atau plat logam yang kemudian dicoaki sesuai gambar atau image yang diinginkan, kemudian dilumuri dengan tinta dan diletakkan kertas putih di atasnya, menghasilkan banyak lembar kertas bergambar. Litografi berkembang sejak abad ke 18, dan pada abad 19 mengalami kemajuan besar dengan inovasi baru menggunakan tinta berbagai warna.

Pada cetakan litografi di atas, terlihat lantai Gedung Graha cukup tinggi dibanding dengan halaman depannya, tampak ada beberapa anak tangga yang harus dinaiki agar bisa mengakses gedung ini. Bagian sayap barat pun terlihat sebagai jajaran ruang-ruang yang memanjang dari utara ke selatan.

d) **Periode 1900 - 1928**

Periode ini bisa disebut periode yang makin stabil, dengan kondisi sosial-kemasyarakatan yang relatif kondusif, sudah tidak ada lagi peperangan-peperangan besar seperti di abad 19 seperti Perang Diponegoro (Perang Jawa), Perang Padri, Perang Aceh dan lain-lain yang terjadi di berbagai tempat di Nusantara, yang waktu itu sangat menyita perhatian dan dana pemerintah kolonial Belanda.

Di jaman ini juga mulai muncul pergerakan yang bersifat non-kekerasan (bukan perang) dari para intelektual perintis kemerdekaan dengan kondisi kota dan wilayah yang lebih aman dan terkendali dibanding masa sebelumnya. Munculnya pergerakan ini juga sebagai akibat lain dari program pendidikan dari pemerintah Hindia-Belanda pendidikan untuk masyarakat pribumi, yang awalnya untuk menyiapkan tenaga kerja murah yang lebih terdidik.

Di masa ini, kota Surabaya juga mulai berkembang menjadi kota modern. Jalan Simping yang berada di depan Gedung Grahadi juga menjadi salah satu jalan poros di Surabaya yang menghubungkan bagian utara dan selatan kota. Ditambah dengan munculnya mobil dan kendaraan bermotor sebagai sarana transportasi di dalam kota, maka jalan Simping pun (juga jalan-jalan lain di Surabaya) semakin padat dan makin melebar karena kebutuhan itu.

Hal inilah yang membuat "relasi" antara Gedung Grahadi dan *Kroesen Park* di depannya (di seberangnya) menjadi agak renggang, tidak menyatu lagi seperti masa sebelumnya. Dan bahkan pada akhirnya menjadi entitas yang masing-masing berdiri sendiri, karena terpisah oleh jalan Simping. Kemudian, juga berkembang sesuai dinamikanya sendiri.

Meski begitu, jejak-jejak kesatuan antara Grahadi dan Taman Kroesen (sekarang dinamakan **Taman Apsari**) masih bisa dilacak di lokasi tersebut maupun dalam berbagai dokumen sejarah. Dalam kondisi saat ini, secara umum keduanya dalam posisi: '*dua tetapi satu, satu tetapi dua*'.

{ Dua tetapi satu,
[Satu tetapi dua.]



*Gambar: Gedung Grahadi antara tahun 1901-1902
(sumber: <http://hdl.handle.net/1887.1/item:737454>)*

Foto di atas, yang menggambarkan suasana bagian belakang Grahadi menunjukkan bahwa area yang menghadap Kalimas ini pada akhirnya memang kurang atau tidak mendapat perhatian yang lebih. Tampilannya begitu statis, tak banyak perubahan yang terjadi.

Jika kita lihat foto dari abad ke 19 sampai pada awal ke 20, maka akan didapatkan pematangan yang hampir sama, jelas bahwa orientasi gedung ini memang sudah berpindah ke area depan (Jalan Simpang), tak lagi ke arah Kalimas.



*Gambar: Gedung
Grahadi tahun 1904
(sumber: <http://hdl.handle.net/1887.1/item:896378>)*

Foto di tahun 1904 memperlihatkan langgam *Empire Style* yang masih sangat kental pada Gedung Grahadi, terkesan anggun dan memikat. Tiang-tiang romawi yang berjajar dan juga tiang pagar balkon di lantai atas membentuk irama yang ritmik. Desain pagar balkon yang “bergelombang” memberi kesan dinamis, memecah kesan monoton yang dibentuk oleh elemen bangunan yang lurus-lurus.



Gambar: Gedung Grahadi tahun 1924
(sumber: <http://hdl.handle.net/1887.1/item:726208>)

Pada foto tersebut di atas, bisa terlihat bahwa *railing/balustrade* atau pagar balkon masih menggunakan kisi-kisi yang terkesan ringan dan secara visual masih bisa meneruskan pandangan (tidak terhalang penuh). Kesan bangunan terasa lebih “ramah” namun tetap anggun.

Adanya kisi-kisi yang berkesan “ringan” tersebut, membuat logika struktur pada bangunan ini menjadi lebih kuat. Bahwa bangunan bagian atas harus terlihat lebih ringan dibanding bagian bawahnya, sehingga kestabilan dan kekuatan struktur bangunan secara visual bisa ditampilkan kepada khalayak.

e) Periode 1928 -1945

Ini adalah periode ketika kota-kota Hindia-Belanda mulai berkembang dengan pesat, menjadi kota metropolitan yang terjalin dengan kota-kota lain di seluruh dunia, termasuk juga kota Surabaya. Dunia dimotivasi oleh banyak kemajuan dan penemuan modern yang membuat kehidupan manusia menjadi lebih mudah, juga lebih bermakna. Banyak bermunculan perusahaan modern dengan produk yang dipasarkan dalam perdagangan global yang makin membesar.

Di kota Surabaya, mulai banyak perusahaan-perusahaan multinasional yang mendirikan kantornya baik sebagai kantor pusat maupun kantor cabang, juga banyak berdiri kantor-kantor pemerintah sebagai kelengkapan sistem administrasi negara dan juga kantor badan usaha milik pemerintah Hindia-Belanda dengan produksi yang makin meningkat.

Di periode ini, di kota Surabaya sudah ada trem listrik, ada makin banyak jalan raya untuk pergerakan moda transportasi seperti mobil, sepeda motor dan sepeda, juga ada jalur kereta api antar kota yang menghubungkan Surabaya dengan kota-kota lain di pulau Jawa. Di samping itu, juga muncul sarana listrik dan telepon yang menunjang kehidupan modern masyarakat kota Surabaya. Di tepi jalan terlihat ada kabel telpon ataupun kabel listrik dengan tiang-tiang yang didirikan pada jarak tertentu.

Dengan hilangnya parit di depan dan di samping Gedung Grahadi, maka ada tanah sisa sepanjang beberapa meter yang bisa didirikan bangunan di atasnya. Maka muncullah ruang penjaga di sisi timur, kemudian ruang ini berubah menjadi ruang penyimpanan alat musik yang saat ini posisinya berada di depan sayap sisi timur yang dekat dengan jalan Gubernur Suryo.

Berbeda dengan foto Grahadi sebelumnya di tahun 1904 dan tahun 1924 dengan pagar balkon (*Balustrade*) yang berupa jeruji (kisi-kisi) yang masih menembuskan pandangan, di sini pagar atau railing balkon terlihat sudah berupa tembok masif yang menutup pandangan. Meski terlihat lebih sederhana (simpler), namun sekaligus kesannya juga terasa makin "berat".



Gambar: Gedung Grahadi tahun 1930
(sumber: <http://hdl.handle.net/1887.1/item:787157>)



Gambar: Gedung Grahadi tahun 1930
(sumber: nipwee.com)



*Gambar: Gedung Grahadi tahun 2007
(sumber: wikimedia.org)*

f) Periode 1945 - 2007

Di era pasca kemerdekaan 1945, Gedung Grahadi menjadi kediaman resmi Gubernur Jawa Timur yang menjadi bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Taman yang berada di seberang Grahadi, yang sebelumnya bernama *Kroesen Park*, diganti nama menjadi Taman Apsari.

Pada era kemerdekaan ini, sampai era akhir Orde Baru mendekati tahun 2000-an, ada beberapa renovasi terhadap Gedung Grahadi yang mungkin tidak teridentifikasi dilakukan pada tahun berapa pelaksanaannya, dan ruang atau bangunan apa yang diubah.

Karena renovasi tersebut sifatnya hanya sebagai sisipan atau insertion saja, maka secara umum tak banyak merubah tampilan kompleks Gedung Grahadi ini. Meski tetap disayangkan karena tidak ada dokumen yang mencatat perubahan-perubahan itu.



*Gambar: Gedung Grahadi tahun 2007
(sumber: Tim HNK)*

g) Periode 2002 - Sekarang (2024)

Periode ini pasca tahun 2000, dengan bergulirnya era Reformasi yang menuntut perubahan yang lebih fundamental di bidang politik dan sosial-kemasyarakatan di Indonesia dan juga Jawa Timur, maka Gedung Grahadi pun ikut berubah juga mengiringi perubahan yang terjadi.

Pada masa pemerintahan presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur) tahun 1999 sampai 2001 atau masa pemerintahan Gubernur Imam Utomo (2008-2003), dibuat kamar tidur kepresidenan karena presiden Gus Dur saat itu akan menginap di Gedung Grahadi. Kamar tidur ini tentu harus disesuaikan dengan standar keamanan presiden yang cukup ketat.

Selanjutnya, pada masa pemerintahan SBY (Susilo Bambang Yudhoyono) periode I (2004-2009) atau masa pemerintahan

Gubernur Imam Utomo periode II (2003-2008), dilakukan perubahan yang lebih menyeluruh pada Gedung Grahadi, karena presiden akan berkantor di Gedung Grahadi selama kunjungannya ke Jawa Timur, sehingga memerlukan ruang kerja kepresidenan beserta kelengkapannya.

Dilakukanlah perencanaan dengan perubahan yang lebih fundamental, mencakup perencanaan ruang kepresidenan, kemudian juga kebutuhan akan ruang serbaguna yang lebih representatif untuk kegiatan tingkat Provinsi dan Nasional, dengan mengintegrasikannya dalam satu rangkaian dengan gedung utama.

Di samping itu, area lain pada kompleks Gedung Grahadi juga dirombak secara hampir total, dengan meminta pertimbangan kepada pihak yang berkompeten tentang cagar budaya. Fungsi-fungsi yang tidak terlalu penting (misalnya garasi bis dan mobil) kemudian dieliminasi dan diganti dengan bangunan baru yang bisa menunjang kegiatan di kompleks Grahadi ini.



*Gambar: Gedung Grahadi dari arah Kalimas tahun 2008
(sumber: Tim HNK)*



Gambar: Gedung Grahadi pasca tahun 2008
(sumber: kompas.com)

Perubahan yang terakhir di tahun 2007/2008 ini, yakni adanya wujud bangunan cukup besar di sisi kanan dan kiri gedung utama. Meski cukup besar, kedua bangunan ini dibuat hanya 1 lantai saja, sehingga tetap bisa mempertahankan monumentalitas dari bangunan gedung utama Grahadi.

Di sebelah kiri gedung utama (sebelah barat) adalah ruang besar yang dinamakan **Balairung** sebagai gedung serba guna. Ruang ini berukuran cukup besar dan bisa menampung kegiatan dengan jumlah audiens yang besar juga.

Sedangkan di sebelah kanan gedung utama (sebelah timur) dibangun kantor atau ruang Kepresidenan lengkap dengan semua fasilitas pendukungnya. Agar memberi kesan kewibawaan yang anggun, maka bentuk di kedua sisi ini dibuat agar setangkup (simetris), yang mendukung keberadaan gedung utama.

Selain itu, juga dibangun bangunan baru untuk memenuhi



Gambar: Bagian dalam Balairung
(sumber: <https://cagarbudayajatim.com/index.php/2020/04/15>)

kebutuhan ruang yang makin kompleks. Bangunan baru yang cukup penting antara lain Rumah Dinas Gubernur Jawa Timur yang posisinya berada di belakang sayap timur Grahadi (yang sebelumnya adalah garasi mobil dan bus).

Meskipun direncanakan sejak tahun 2007 di era pemerintahan Gubernur Imam Utomo, realisasi dari gedung Balairung ini baru bisa dilaksanakan pada masa pemerintahan Gubernur Soekarwo periode I (2009-2014).

Balairung ini sebelumnya berupa tembok pembatas yang membentang dari sisi timur sampai ke barat gedung utama. Tembok ini sebagai pemisah antara bagian depan Grahadi yang menghadap jalan Gubernur Suryo, dan bagian belakang yang menghadap ke Kalimas. Tembok ini saat ini sudah tidak bisa ditemui, karena dengan beberapa pertimbangan, harus dirobohkan.



*Gambar: Bagian dalam Ruang Kepresidenan
(sumber: <https://cagarbudayajatim.com/index.php/2020/04/15>)*

Ruang Kepresidenan ini merupakan ruang pertemuan untuk presiden dan wakil presiden, yang dilengkapi dengan ruang istirahat juga, tentunya dengan tingkat keamanan yang sangat tinggi. Ruang kepresidenan ini dibangun pada tahun 2010, masih di era kepemimpinan Gubernur Soekarwo. Pembangunan ruang kepresidenan ini dengan “menghilangkan” beberapa ruang yang sudah ada tetapi dirasa masih bisa dipindahkan ke lain tempat atau diberi ganti dalam konfigurasi ruang yang baru.

Ruang yang dihilangkan itu antara lain ruang panel listrik dan generator yang dibangun pada tahun 1971, juga sebuah mushola kecil yang dibangun pada tahun 1983. Ruang panel listrik dipindah ke tempat lain, sedangkan mushola dibangun yang baru yang lebih besar.



*Gambar: Bangunan Sayap Barat Grahadi
(sumber: <https://cagarbudayajatim.com/index.php/2020/04/15>)*

Sayap Barat Grahadi ini pada awalnya menjadi istal (kandang kuda) ketika moda transportasi sewaktu abad ke 19 adalah kuda dan kereta, keberadaannya sangat penting untuk menunjang kegiatan di rumah besar ini. Pada bagian sayap ini, dulunya adalah sebuah pintu lengkung sebagai tempat keluar-masuk kuda.

Sekarang, bagian ini juga kemudian berubah, saat ini menjadi kantor Staf Gubernur, kantor Wakil Gubernur Jawa Timur, ruang wartawan dan juga gudang. Bersamaan dengan pembangunan Balairung, maka ruang-ruang yang berada di sisi barat gedung utama akhirnya dipindahkan ke Sayap Barat ini.

Sedangkan Sayap Timur Grahadi yang sudah direnovasi ini sebelumnya pada era setelah 1870 (ketika masih menjadi rumah Residen Surabaya di masa kolonial Belanda), menjadi ruang bagi kepala dan pegawai urusan rumah tangga Residen, serta menjadi tempat istirahat bagi kusir-kusir kereta.

Saat ini, area Sayap Timur ini secara fungsi tak banyak berubah, tetap menjadi ruang bagi urusan kerumahtanggaan Gubernur Jawa Timur (tentunya saat ini lingkup kerjanya lebih beragam dan kompleks) serta beberapa gudang. Di ujung selatan sayap timur menjadi pos penjagaan Gedung Grahadi. Koridor pada sayap timur direnovasi pada tahun 2014, yang sebelumnya hanya berupa overstek dari bahan kayu.



*Gambar: Bangunan Sayap Timur Grahadi
(sumber: <https://cagarbudayajatim.com/index.php/2020/04/15>)*



*Gambar: Gedung Ruang Musik
(sumber: <https://cagarbudayajatim.com/index.php/2020/04/15>)*

Bangunan di atas termasuk berusia tua di kompleks Grahadi. Namun berdasarkan pengamatan terhadap urutan pembangunan gedung Grahadi, ketika Grahadi masih dikelilingi oleh parit, gedung ini masih belum ada. Jadi, bisa dipastikan bahwa gedung ini dibangun ketika parit yang berada di depan Gedung Grahadi dihilangkan dan diratakan berupa tanah.

Pada awalnya bangunan ini merupakan pos penjaga keamanan Grahadi, karena letaknya yang menjorok ke arah jalan. Pernah juga difungsikan sebagai tempat penyimpanan alat musik, sehingga disebut ruang musik.





*Gambar: Tampak depan Guest House
(sumber: courtesy image of M. Irvan Reza/2024)*



*Gambar: Tampak samping Guest House
(sumber: courtesy image of M. Irvan Reza/2024)*

Guest House ini merupakan bangunan baru di lingkungan kompleks Gedung Negara Grahadi, yang berdiri sejak tahun 2008. Sebelumnya, area ini adalah garasi besar untuk parkir bus dan mobil dinas pejabat di lingkungan pemerintahan Provinsi Jawa Timur. Pada akhirnya gedung ini menjadi rumah dinas Gubernur Jawa Timur, karena gedung utama Grahadi secara praktiknya sudah berubah menjadi istana sebagai bangunan publik (bukan lagi rumah yang bersifat privat).

4.2. Urutan Pembangunan

Bagian ini sedikit *flashback* ke belakang untuk merunut tentang urutan pembangunan dari bangunan-bangunan di kompleks Grahadi ini. Urutan pembangunan Gedung Grahadi yang tentunya melewati rentang waktu yang sangat panjang, juga dibagi dalam beberapa periode:

a) **Periode Awal**

Di periode awal ini sejak tahun 1795, gedung yang jelas berdiri adalah gedung rumah induk yang berada di tengah site. Gedung ini berorientasi ke sungai Kalimas, karena memang dimaksudkan untuk menikmati pemandangan sungai yang waktu itu masih menjadi sarana transportasi utama.

Pada gambaran awal gedung ini, seperti terlihat pada lukisan C. Coolen pada saat itu, sudah terlihat adanya bangunan sebagai fasilitas penunjang di sayap barat dan timur, yang memiliki langgam yang sama dengan gedung utama, yakni *Oud Holland Stijl*. Pada periode ini, gerbang Grahadi berada di tengah, berupa bentukan besar dengan pintu lengkung.

b) **Periode Daendels - 1870**

Pada periode ini, di area Gedung Grahadi mulai ditambah dengan fasilitas penunjang yang makin beragam, mengingat posisi gedung ini yang semakin penting, sehingga memerlukan lebih banyak lagi gedung dan ruang-ruang yang menunjang aktivitas di dalamnya. Apalagi Daendels menginginkan bangunan yang menunjukkan kekuasaannya sebagai seorang raja di Nusantara.

Pada era ini, kota Surabaya masih penuh dengan perbentengan dan perparitan yang masif sebagai upaya pertahanan untuk bertahan jika ada serangan dari luar (dari musuh), sehingga kondisi kota tak memiliki jalan-jalan yang layak, dan ruang-ruang pun begitu *semrawut* karena belum ditata secara sempurna. Kondisi ini juga mempengaruhi kondisi Gedung Grahadi pada masa itu.



Gambar: Layout Grahadi pada tahun 1858
(sumber: Wereldmuseum Amsterdam)

Pada gambar layout Grahadi di atas, terlihat bahwa Gedung Grahadi masih dikelilingi parit sebagai upaya pertahanan. Parit ini ada di ketiga sisi (selatan, barat dan timur), sedangkan di utara adalah Kalimas. Tampak pula bahwa jalan di depan Grahadi (Jalan Simpang, sekarang jalan Gubernur Suryo) belum terlalu lebar, sehingga antara Gedung Grahadi dan taman di depannya masih menjadi kesatuan utuh.

Sedangkan pada peta morfologi kawasan Simpang tahun 1866, terlihat bahwa di kawasan Simpang mulai banyak bangunan besar, meskipun kebanyakan masih berupa tanah kosong (belum ada bangunan). Jalan Simpang digambarkan secara lebih tegas dan sekaligus pula menunjukkan pemisahan antara Gedung Grahadi dan taman di depannya secara lebih jelas. Pada peta tersebut masih terlihat juga adanya parit di sekeliling kompleks Grahadi.



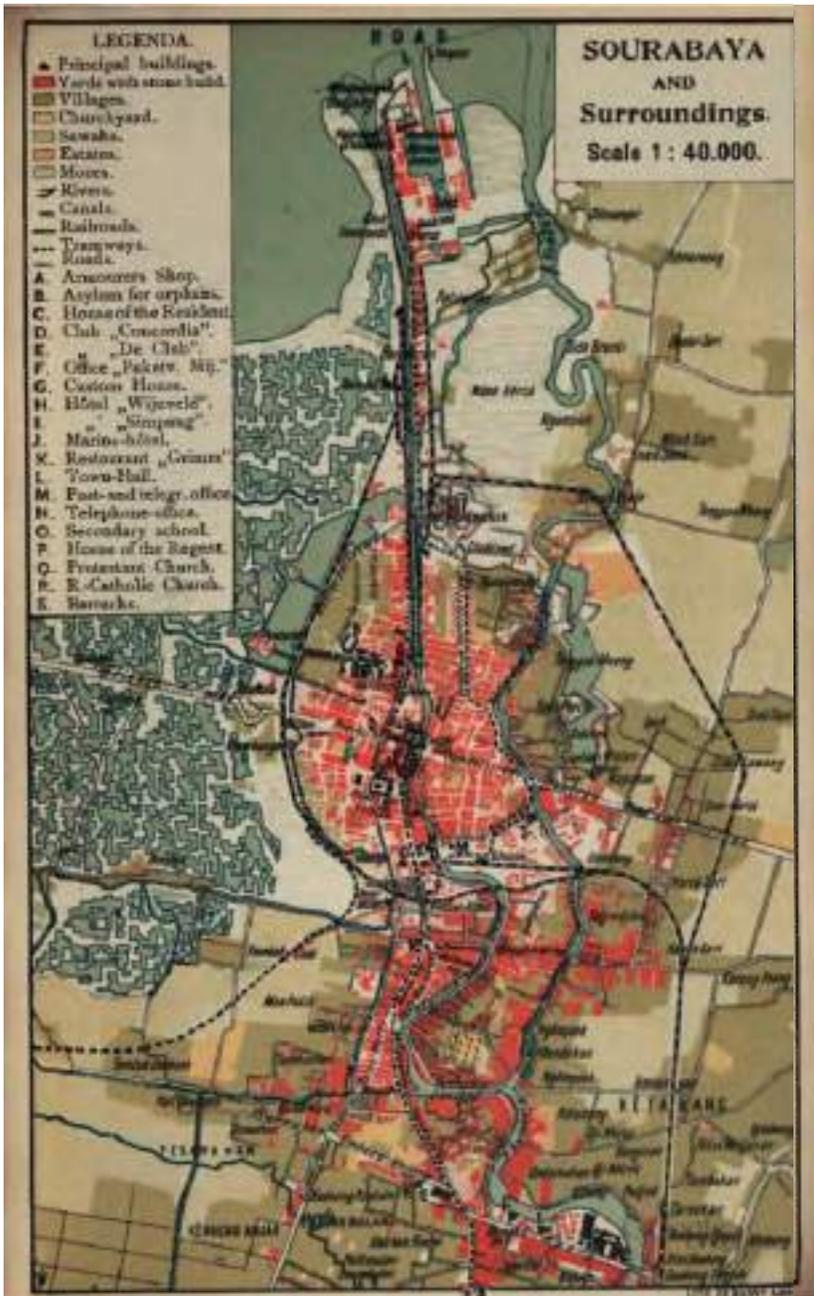
Gambar: Peta Morfologi Kawasan Simbang tahun 1866
(sumber: Wereldmuseum Amsterdam)

c) Periode 1870 - 1900

Ketika menjadi rumah dinas Residen Surabaya secara resmi, taman besar yang berada di depan Grahadi diperbaiki dan direnovasi agar bisa menjadi taman yang lebih representatif di tengah berkembangnya kota Surabaya. Taman ini kemudian dinamakan Kroesen Park (taman Kroesen) sebagai penghormatan kepada Residen Kroesen yang menginisiasi perbaikan taman ini.

Dengan dihancurkannya perbenteng dan parit-parit pada periode ini, maka kota Surabaya bisa lebih tertata perkembangan dan pembangunannya. Jalur jalan-jalan raya menjadi jaringan yang menghubungkan berbagai sudut kota, juga ke arah luar kota Surabaya.

Jika kita lihat peta Surabaya akhir abad ke 19, tepatnya tahun 1896, terlihat bahwa jalur-jalur transportasi di Surabaya berkembang dengan baik. Gedung Grahadi saat itu menjadi Rumah kediaman resmi Residen Surabaya berada di kawasan Simbang. Kesan sebagai kota benteng dan parit lambat-laun menghilang.



Gambar: Peta Surabaya tahun 1896

(<https://indonesia-zaman-doeloe.blogspot.com/2013/05/peta-surabaya-dari-akhir-abad-ke-19.html>)

d) Periode 1900-1928

Pada periode ini, dengan semakin lebarnya jalan yang “memisahkan” antara Gedung Grahadi dan taman di depannya, maka hubungan antara gedung dan taman seperti “terputus”, keduanya berdiri sendiri-sendiri. Namun, secara historis tetap tidak bisa dipisahkan. Taman Apsari menjadi bagian yang “terpisah tetapi menyatu” dengan Gedung Grahadi.

e) Periode 1928-1945

Pada periode ini, jalan raya yang berada di depan Grahadi semakin lama semakin lebar dan menjadi jalur utama seiring dengan berkembangnya kota Surabaya, dan akhirnya parit yang awalnya mengelilingi area Grahadi menjadi tidak lagi relevan lagi dengan suasana kota yang baru dan lama kelamaan akhirnya “hilang”.

Parit tersebut lalu digantikan oleh batas jalan (Jalan Simpang) yang posisinya lebih ke selatan beberapa meter dan tidak sejajar dengan parit, juga tak sejajar dengan Gedung Grahadi sendiri. Hal inilah yang menyebabkan posisi Gedung Grahadi tidak tepat tegak-lurus dengan jalan di depannya itu, karena memang dari awalnya berorientasi ke Kalimas (dan tegak-lurus terhadap garis tepi Kalimas).

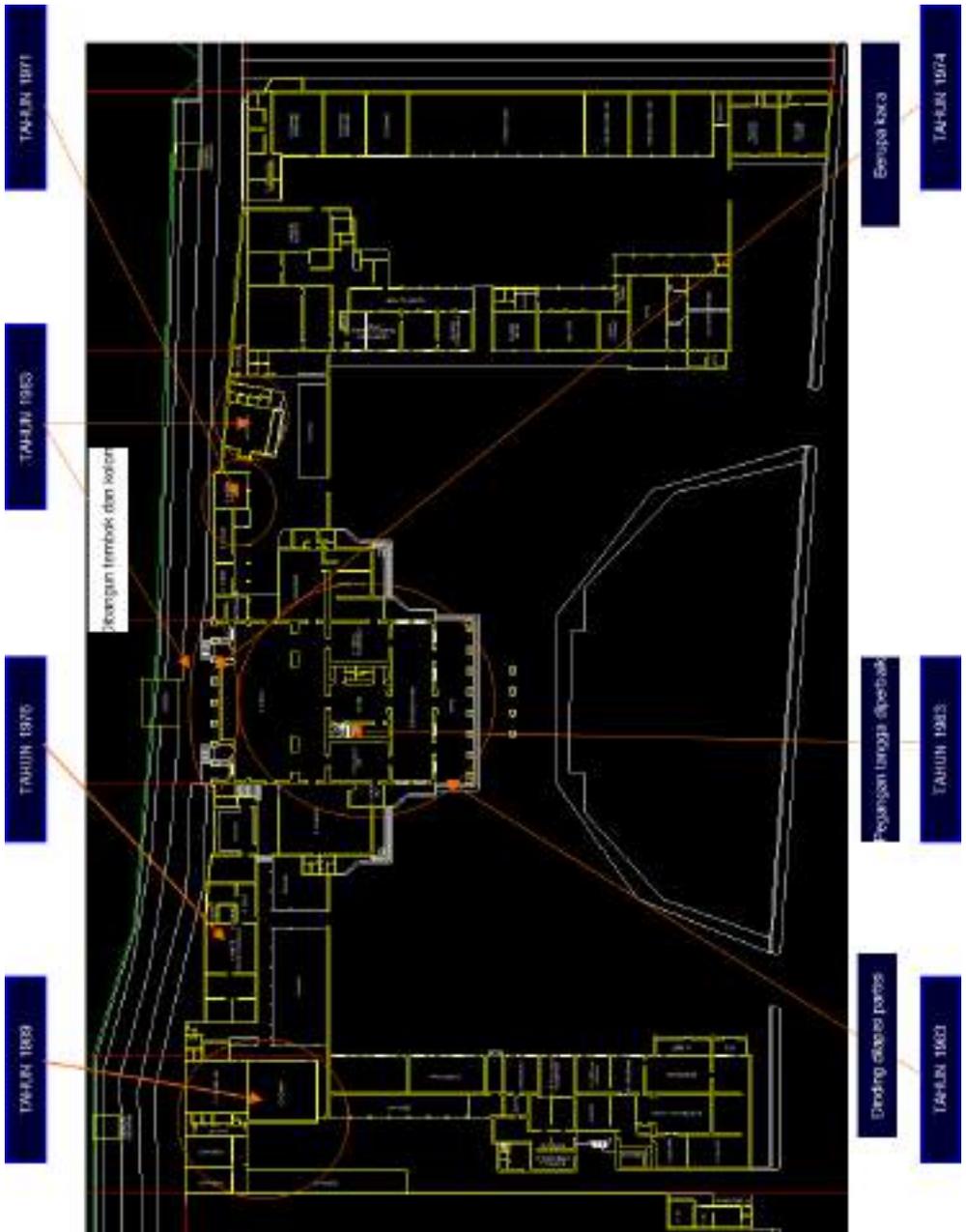
f) Periode 1945-2007

Pada era kemerdekaan pasca Agustus 1945, maka Gedung Grahadi dengan segala dinamikanya diwarisi oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur sebagai bagian Negara Kesatuan Republik Indonesia. Gedung ini kemudian ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya pada tahun 2007.

Pada era ini, ada perubahan di beberapa titik, berupa penambahan ruang-ruang yang tidak terlalu besar, namun lebih sebagai upaya tambal sulam yang tidak terlalu signifikan terhadap tampilan keseluruhan dari Gedung Grahadi, sehingga secara tampak tidak banyak berubah dibanding masa sebelumnya.

Pada masa pemerintahan Gubernur Basofi Sudirman (1993 - 1998; Era Orde Baru), bagian balkon dan sisi depan depan bangunan utama Gedung Grahadi diberi relief yang menggambarkan kemajuan di Jawa Timur dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pertanian, perikanan, perdagangan, industri dan juga di bidang-bidang yang lain.

Selain itu, pada bagian kepala kolom (*capital*) di bagian depan gedung utama diberi hiasan berupa lapisan emas sehingga tampilan tiang Doric yang awalnya sederhana berubah menjadi lebih ornamentik dan lebih berwarna (warna emas).



Gambar: Perubahan Grahadi Era 1970an sampai 1980an
(sumber: Tim HNK)

Dari gambar di sebelumnya, terlihat beberapa ruang atau elemen bangunan yang dibangun sebagai sisipan pada bangunan lama di kompleks Grahadi ini. Praktis, adanya tambahan ruang-ruang seperti penambahan mushola pada tahun 1971, atau penambahan kaca yang terjadi pada tahun 1974, termasuk pelapisan dinding depan dengan partisi pada 1983 bersamaan dengan penambahan tembok dan kolom di bagian belakang di tahun 1983, kesemuanya itu tidak terlalu mengubah tampilan keseluruhan Gedung Grahadi secara signifikan.

g) Periode 2007 - Sekarang (2024)

Periode ini merupakan periode yang cukup krusial dalam perancangan dan pembangunan di Gedung Grahadi, terutama pasca tahun 2007 karena ada renovasi yang cukup penting dengan perubahan yang signifikan menyangkut Gedung Grahadi ini yang direncanakan sejak tahun tersebut.

Perancangan ini dilaksanakan oleh **PT. HNK (Handal Natsa Kedhaton)** dengan arsitek principal adalah **Ar. Hari Sunarko** yang melakukan perombakan ulang terhadap gedung ini sehingga mengubah wajah Gedung Grahadi agar dapat digunakan untuk kebutuhan masa kini (termasuk Kantor Kepresidenan) dengan fasilitas yang lebih lengkap dan memadai.

Pada tahun 2007, melihat kondisi eksisting dari Gedung Grahadi sebetulnya sudah berusaha untuk disesuaikan dengan kebutuhan spasial yang makin bertambah dari jaman ke jaman, namun karena belum ada perencanaan yang lebih cermat dan menyeluruh, maka justru menjadi tidak terorganisasi dengan baik.

[Kondisi Eksisting]

Kondisi eksisting ini menjelaskan keberadaan Gedung Negara Grahadi peninggalan era Orde Baru, sampai kira-kira menuju pergantian ke era Reformasi. Jadi, kondisi eksisting ini untuk memperlihatkan kondisi Gedung Grahadi antara tahun 1999 sampai 2008.

Sejak masa Orla (Orde Lama) sampai Orba (Orde Baru), pada Gedung Grahadi ini tidak banyak dilakukan perubahan penting, hanya beberapa ruang tambahan yang “disisipkan” pada gedung yang lama, sehingga praktis tak banyak berubah.

Kondisi eksisting ini juga memperlihatkan bahwa pengelola Gedung Grahadi cukup kesulitan mengatur ruang-ruang yang ada di dalamnya, terutama terkait dengan fungsi-fungsi baru, misalnya

ruang staf ataupun ruang lain, yang sekedar mencari ruang kosong. Ada juga garasi bis dan mobil di area belakang sayap timur, yang saat ini dijadikan sebagai Rumah Dinas Gubernur Jawa Timur.

Selain itu, adanya kebutuhan baru, saat itu adalah Ruang Kepresidenan dan fasilitas penunjangnya (yang memiliki persyaratan khusus juga) yang mengharuskan Gedung Grahadi dirombak secara komprehensif, yang tentunya harus tetap mengacu pada peraturan tentang bangunan cagar budaya.



*Gambar: Koridor Sayap Timur tahun 2007
(sumber: Tim HNK)*

Foto di atas ini menjelaskan kondisi koridor sayap timur pra-renovasi di tahun 2007. Terlihat bahwa koridor masa itu berupa teras yang tidak terlalu lebar (hanya sekitar 2 meter). Koridor ini rencananya akan dilebarkan agar bisa menjadi jalur sirkulasi yang lebih representative bagi penggunaannya.



Gambar: Bagian Depan Sayap Timur 2007
(sumber: Tim HNK)

Pada bagian depan Sayap Timur, terdapat bangunan berkonstruksi kayu dengan ciri khas berupa penyangga diagonal yang sampai saat itu (tahun 2007) masih ada sebagai elemen struktur yang cukup apik dan artistik. Penyangga kayu tersebut kemudian dihilangkan karena tuntutan kebutuhan, di mana kemudian dibangun koridor dari dak beton yang menghubungkan ruang-ruang di bagian Sayap Timur ini.

Bagian depan Sayap Timur ini merupakan pos penjagaan masuk area Gedung Grahadi, karena pintu masuk Grahadi berada di sisi timur sedangkan gerbang sisi barat digunakan sebagai pintu keluar.

Pada gambar di samping, tampak bagian gedung depan di sayap Barat ini, terlihat ada penyangga kayu diagonal yang menyangga *overstek* (sosoran) atap. Ini sebelum direnovasi tahun 2008. Saat ini, penyangga kayu tersebut sudah tidak ada, dan berganti menjadi koridor seperti halnya di Sayap Timur.



Gambar: Sayap Barat 2007
(sumber: Tim HNK)

Pada gambar di samping menunjukkan foto Sayap Barat Grahadi pra-renovasi tahun 2007. Bentuknya sangat mirip dengan Sayap Timur, hanya pada bagian depannya tidak terdapat koridor yang memanjang sebagaimana Sayap Timur.



Gambar: Bagian Depan Sayap Timur 2007 (sumber: Tim HNK)



*Gambar: Sayap Timur dan Tembok Sisi Gedung Utama 2007
(sumber: Tim HNK)*

Gambar di atas menunjukkan pada saat Ruang Kepresidenan di sisi timur gedung utama masih belum dibangun, ada tembok yang memisahkan antara bagian depan dan bagian belakang Gedung Grahadi. Tembok itu membentang hampir sepanjang lebar area Grahadi.

Terlihat pada tembok tersebut ada sebuah pintu lengkung (dengan *arch*) yang cukup menarik sebagai elemen bangunan. Waktu itu, pintu ini ingin diintegrasikan dengan rancangan bangunan baru (Ruang Kepresidenan). Namun, akibat konstruksi tembok yang rapuh karena usia tua, maka tembok tersebut rusak/runtuh dalam proses konstruksi, sehingga pada akhirnya tidak diintegrasikan karena sudah rusak (berdasar wawancara dengan Ar. Hari Sunarko)

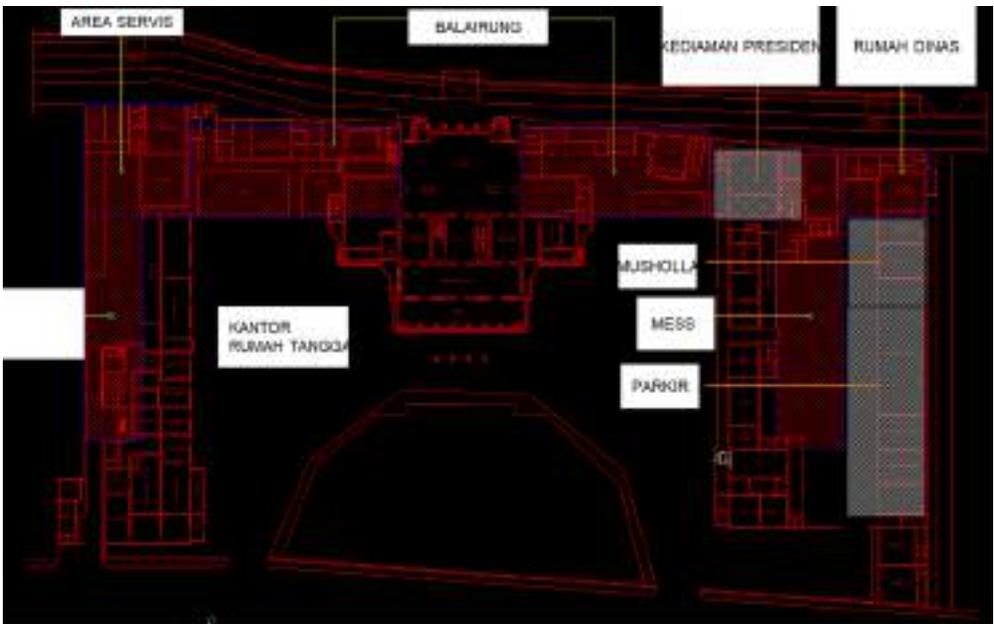
[Proses Desain]

Proses desain pada masa ini cukup alot, mengingat bangunan cagar budaya seperti Gedung Negara Grahadi selalu menjadi perhatian masyarakat luas. Ketika arsitek (Ar. Hari Sunarko) melakukan presentasi

rancangannya beserta tim, ada proses perdebatan, tanggapan pro dan kontra yang cukup sengit, terkait dengan arsitektur kolonial di Surabaya dan pelestariannya.

Meski melalui proses yang alot antar berbagai pihak terkait, namun pada akhirnya rencana renovasi besar Gedung Grahad bisa disetujui oleh semua pihak, dan bisa dilaksanakan di tahun berikutnya sebagai proyek *multiyears*. Ini akan memberi dampak pada wajah gedung Grahad di era berikutnya.

Dalam proses desain ini, yang paling mencolok adalah desain dan pembangunan dua sisi bangunan di sebelah kiri dan kanan gedung Grahad. Sebelumnya hanya ada tambahan berupa ruang kecil di kanan dan kiri, sekarang diperbesar. Ada Balairung dan Ruang Kepresidenan.



Gambar: Perencanaan Grahad Tahun 2007

(sumber: Tim HNK)

Ada satu hal yang mungkin perlu untuk dijabarkan juga di sini, bahwa dalam proses perancangan Ruang Kepresidenan di dalam kompleks Grahad, ada standar keamanan yang tinggi yang harus dipatuhi (standar keamanan Presiden). Salah satu dari standar itu adalah pembatasan akses yang lebih ketat menuju ke ruang

Kepresidenan demi keamanan dan keselamatan presiden RI (RI 1). Maka, jembatan gantung yang melintang di sungai Kalimas antara Gedung Grahadi dan taman yang ada di seberangnya (Taman Prestasi) harus dihilangkan dengan alasan keamanan tersebut.



Gambar: Jembatan antara Grahadi dan Taman Prestasi tahun 2007 (sekarang sudah tidak ada)

[Hasil Akhir]

Pada desain akhir proses perencanaan ini, yang paling menonjol adalah adanya gedung baru di sisi kanan dan kiri gedung utama, yaitu Balairung dan Ruang Kepresidenan. Dua bangunan baru ini membuat tampilan Gedung Grahadi menjadi berbeda dengan sebelumnya (ketika kanan dan kirinya masih berupa tembok pembatas saja).

Juga ada penambahan rumah dinas di bagian belakang sayap timur. Rumah dinas ini dulunya adalah garasi bis yang kemudian dijadikan rumah. Rumah dinas ini tak terlalu tampak dari luar karena cenderung tertutup oleh bangunan yang lain.



Gambar: Rencana tahun 2007 yang tidak dilaksanakan
(sumber: Tim HNK)

Gambar di atas adalah rencana dari HNK yang tidak jadi dilaksanakan, karena ada kesulitan teknis dan juga sebab-sebab yang lain. Rencana ini berusaha menggabungkan lagi antara Gedung Grahad dan Taman Apsari, yang dulunya merupakan satu kesatuan. Harapannya agar Grahad memiliki ruang depan yang luas, yang memperkuat kewibawaan penampilannya. Sebetulnya ini merupakan rencana yang sangat bagus, namun ternyata sulit untuk direalisasikan.

4.3. Ornamentasi dan Material

Pada bagian ini pembahasan akan menjelaskan bagian atau detail-detail pada bangunan Gedung Graha di yang meliputi: Bukaan pintu dan jendela, Ornamen kolom, dan Penutup lantai.

* * * * *

4.3.1. Bukaan Pintu dan Jendela

Bukaan pada Gedung Graha di yang dibahas di sini terkait pintu dan jendela. Seperti yang telah disinggung pada bahasan sebelumnya, bahwa Gedung Graha di dibangun pada akhir abad ke 18 dengan bangunannya yang bergaya Arsitektur *Indische Empire Style* yang diinisiasi oleh **Herman Willem Daendels** sebagai Gubernur Jenderal Hindia-Belanda. Bukaan pintu dan jendela gedung utama ini memiliki dua daun dan ada lubang sirkulasi yang berada di atasnya. Lalu, daun pintu dan jendela ini biasanya dibuat 2 lapis. Lapis pertama yang terbuka ke sisi luar dan lapis yang kedua yang terbuka ke sisi dalam. Lapis pertama memiliki karakter yang tertutup, namun tetap bisa meneruskan hawa/udara. Hal ini terlihat dari komposisi daunnya, yaitu 1/3 berupa papan kayu masif sedang 2/3 berupa kisi-kisi. Sedangkan lapis kedua memiliki karakter berbeda, yaitu meneruskan cahaya namun menghalangi gerak udara. Ini terlihat pada komposisi daunnya, yaitu 1/3 berupa papan kayu masif sedangkan 2/3 nya berupa kaca yang tembus cahaya.

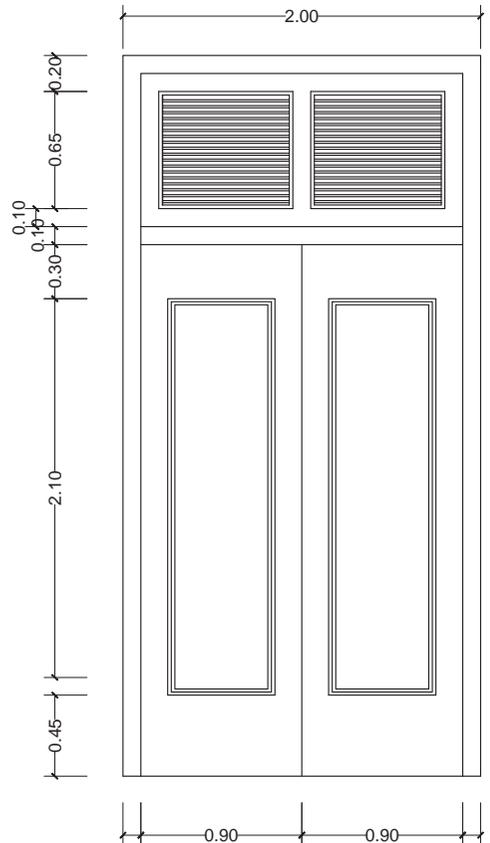
Yang menarik dari bukaan Gedung Graha di ini, bahwa bukaannya memiliki karakter dan jenis yang sama pada pintu dan jendelanya, namun memiliki perbedaan sesuai dengan fungsi dari masing-masing ruangnya.



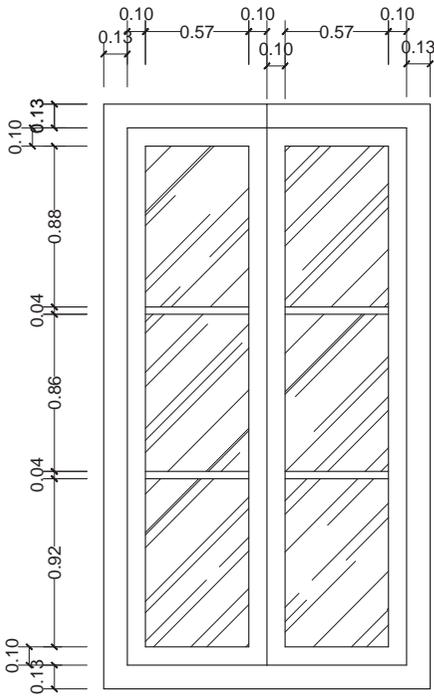


1. Pintu Masuk Utama (Area Ruang Tamu)

Pintu ini berada di bagian depan lantai dasar yang menghadap ke sisi jalan Gubernur Duryo, dengan ukuran tinggi 4 meter dan lebar 2 meter, dengan komposisi 1/3 kisi-kisi di bagian atas pintu dan 2/3 nya daun pintu masif yang terbuka ke sisi luar. Pintu ini hanya memiliki 1 lapis daun saja, yang hanya berada pada sisi luar saja dan terbuka ke luar. Pintu ini menggunakan material kayu jati lokal hutan tropis pulau Jawa dengan serat kayu yang cukup halus dan pori-pori yang sangat padat. Posisi kusen pintu ini berada 10 cm dari elevasi lantai (dalam istilah teknisnya: DOF), merupakan ciri dari rumah tropis yang adaptif terhadap cuaca.



Gambar: Tampak dan Dimensi Pintu Utama



Gambar: Tampak dan Dimensi Jendela Utama

2. Jendela Utama (Area Ruang Tamu)

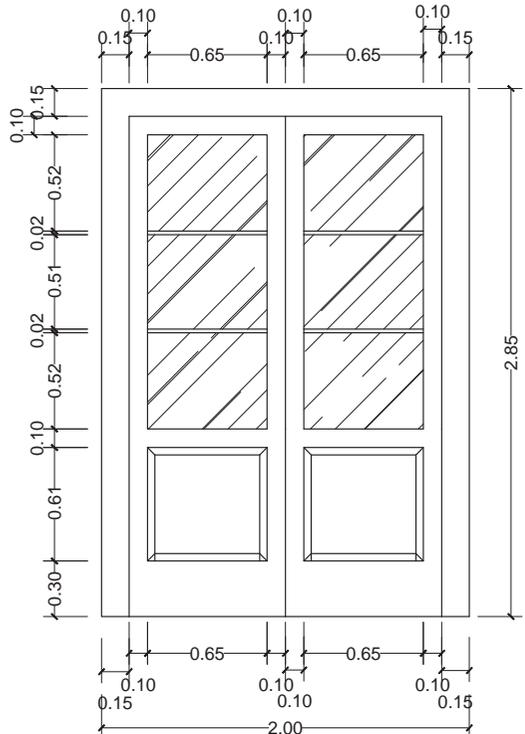
Posisi Jendela ini bersebelahan dengan Pintu Masuk Utama, memiliki ukuran tinggi 3,2 meter dan lebar 1,8 meter, dengan daun jendela kaca transparan. Masing-masing daun jendela terbagi 3 sama besar secara vertikal. Jendela ini dikategorikan jendela 1 lapis, yaitu jendela yang hanya memiliki 1 bukaan saja di sisi dalam (dan terbuka ke sisi dalam). Material yang di gunakan adalah kayu jati jawa sama dengan material pintu utama, kombinasi dengan kaca bening 6 mm dan terdapat kain putih sebagai pengatur pencahayaan agar kebutuhan penerangan alami bisa disesuaikan dengan kebutuhan.

3. Pintu dan Jendela di Area Kamar Tidur dan Ruang Bersama (Lantai 2)

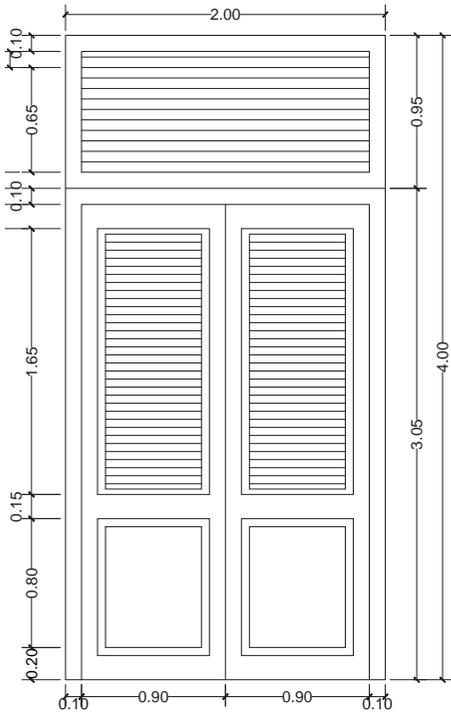
Merupakan bukaan yang bersifat privat sehingga memiliki 2 lapis daun, yaitu pada sisi luar dan sisi dalam. Bukaan jenis ini yang sering digunakan pada setiap bangunan di jaman itu, karena selain lebih aman, bukaan ini juga menambah kesan yang sangat elegan dan lebih menarik bila dipadankan dengan fasad tropis terutama pada atap yang memiliki kemiringan di atas 45 derajat.

Pada bukaan pintu, di sisi luarnya 1/3 daun pintu masif dan 2/3 nya kisi-kisi, sedangkan pada sisi dalam 1/3 nya daun pintu masif dan 2/3 nya tembus cahaya/transparan. Pada bukaan endela di sisi luarnya full kisi-kisi dan sisi dalam nya full tembus cahaya.

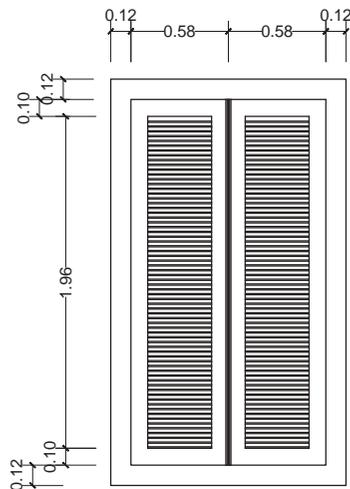
Material yang digunakan dan cara pemasangan kedua bukaan ini sama dengan bukaan di lantai dasar, yaitu kayu jati lokal dan kaca transparan, serta menggunakan Dof sebagai median antara lantai dan kusen.



Gambar: Tampak dan Dimensi Pintu Kamar Tidur



Gambar: Tampak dan Dimensi Pintu Ruang Bersama

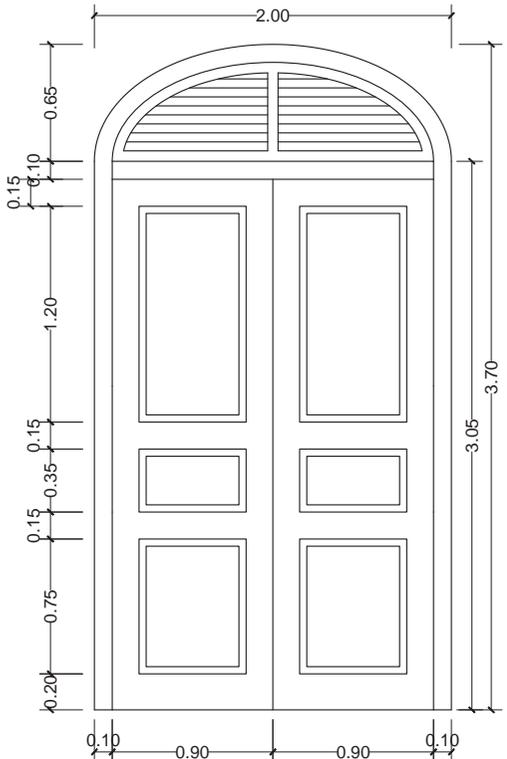


Gambar: Tampak dan Dimensi Jendela Ruang Bersama

4. Pintu di Area Makan dan Pertemuan

Ini merupakan pintu yang memiliki kesamaan dengan pintu utama, karena posisinya berada di dalam satu area ruang fungsi yaitu ruang penerima di lantai dasar. Dari karakternya, pintu ini tidak berbeda dengan pintu utama, baik dari segi ukuran maupun cara pemasangannya yg menggunakan Dof. Ciri yang membedakan adalah posisi daun pintu berada di sisi dalam (dan membuka ke sisi dalam) serta *full* masif tidak ada pencahayaan maupun lubang udara.

Pada daun pintu ini juga terdapat perbedaan pola tekstur sebagai aksentasi atau penanda dengan kesan megah dan berwibawa. Begitu pula di bagian atas pintu terdapat kisi-kisi dengan model busur yang cukup anggun sehingga menambah aksentasi dalam suasana ruang penerima ini. Material pintu menggunakan kayu jati lokal dengan mengekspose warna kayu yang coklat tua yang pekat.



Gambar: Tampak dan Dimensi Pintu area Makan dan Pertemuan

4.3.2. Ornamen Kolom dan Pilaster

Ornamen kolom pada Gedung Grahadi ini mengambil dari kolom klasik Yunani, lebih tepatnya adalah **Gaya Yunani Tuscan** yaitu gaya yang menyerupai kolom *Doric* (kolom klasik paling awal dan paling sederhana yang dikembangkan di Yunani) namun memiliki poros yang lebih halus dan lebih sederhana.

Adapun jenis ornamen kolom pada Gedung Grahadi ini terbagi menjadi 2 yaitu ornamen kolom yang masih orisinil (asli ketika pertama dibuat) dan yang sudah mengalami perubahan seiring dengan pergantian Pemerintahan.



Gambar: Kolom gaya Yunani Tuscan

1. Kolom dan Pilaster Orisinil

Kolom orisinil pada Gedung Grahadi berpenampang lingkaran, sedangkan pilaster ada 2 tipe, yaitu tipe **kotak** dan **lingkaran**, dimana masing-masing tipe ini berada di area lantai yang berbeda. Pilaster tipe Lingkaran berada di area lantai dasar tepatnya di sisi-sisi gedung utama, berjejer dengan irama yang sama namun masih dalam proporsi dan skala yang cukup menawan.

Tampilan kolom/pilaster yang polos terkesan gagah dengan bagian kapital yang sederhana, terlihat elegan.



Gambar: Tampak kolom sisi samping Gedung Grahadi



Gambar: Tampak Kolom Sisi Belakang Gedung Grahadi



Kolom tipe Lingkaran juga berada di sisi beranda belakang, di mana pada awal-awal pembangunan Gedung Grahadi ini, orientasinya menghadap ke Kalimas, sehingga kolom ini menjadi “gerbang” awal masuk ke dalam gedung.

Terlihat posisi kolom sedikit lebih tinggi dari pelataran jalan karena dahulu area ini langsung menuju ke Kalimas sebagai jalur transportasi utama. Kolom ini juga tidak terlalu tinggi, karena menyesuaikan dengan ketinggian bangunan pada lantai dua.



Gambar: Tampak Kolom Kotak Lantai 2

Lalu, pilaster tipe kotak berada di sekeliling dinding lantai dua dan di area interior lantai dasar, masih mengadopsi *Gaya Yunani Tuscan* yang ditransformasi dari bentuk lingkaran. Bagian ujung atas pilaster (mahkota pilaster) tidak langsung bertemu dengan sisi bagian atas (plafon), akan tetapi masih diberi jeda yang menjadi jejak *archicraft* klasik (seperti balok besar yang memanjang horisontal), sehingga memberikan jarak antara pilaster dan plafon.

Pilaster kotak ini juga dijadikan elemen interior yaitu sebagai ambang pertemuan antara ruang tamu dengan selasar menuju ruang rapat dan dikombinasikan dengan bentuk lengkung sebagai aksen bahwa ada akses menuju ruang di sebelahnya.

Pada bagian bawah pilaster yang bertemu dengan lantai juga mendapat finishing menarik, yaitu adanya penebalan dari bahan kayu, sehingga menambah kesan megah dan mewah.



Gambar: Tampak Kolom Kotak Interior Lantai 1

2. Kolom yang Mengalami Perubahan

Adapun kolom yang mengalami perubahan akibat kondisi pemerintahan ada di bagian teras depan lantai dasar, di mana pada bagian mahkotanya (*Capital*) diberi tambahan ornamen ukiran lokal yang memiliki makna sejarah pada jaman kerajaan Nusantara. Hal ini terjadi karena pemerintah daerah yang pada saat itu berkuasa menginginkan adanya aksen tersebut.

Kolom di-*finishing* dengan warna emas pada bagian dasar dan kepala kolom (mahkota) agar memberikan kesan lebih megah dan berwibawa.



Gambar: Tampak Kolom Perubahan Area Teras Depan

Pada perkembangan pembangunan Gedung Grahadhi ini, tentu banyak mengalami penambahan dan pengurangan baik karena kebutuhan ruang-ruang baru maupun akibat faktor usia dari bangunan. Hal ini juga berdampak kepada hadirnya kolom kolom model baru namun masih serumpun walaupun apabila ditelaah lebih mendetail tentang tipe kolomnya dibanding dengan kolom yang orisinal ada sedikit perbedaan.

Seperti halnya pilaster pada area sisi samping bangunan utama yang memiliki pola yang hampir sama dengan gaya Yunani Tuscan namun pada sisi mahkotanya terlihat sedikit agak besar secara proporsi dan pada bagian kaki-kaki nya terlihat kecil dengan beralaskan 'badukan' kotak yang terkesan seakan-akan kolom ini menumpang diatasnya, hal ini menjadi keunikan tersendiri terhadap kolom ini mengingat ukuran dari kolom ini yang tidak begitu tinggi layaknya kolom khas Yunani Tuscan.



Gambar: Kolom Tambahan Area Teras Belakang



Gambar: Kolom Tambahan Area Teras Depan



Gambar: Railling/Balustrade Beton
Area Teras Belakang

Selain kolom yang mengalami penambahan, terdapat juga *railing/balustrade* beton yang juga menghiasi area sekitar Gedung Grahadi, baik pada bangunan tambahan sisi kanan dan kiri gedung utama, maupun *railing/balustrade* yang berada di teras belakang lantai dua gedung utama.

Railing ini sama sekali tidak mengadopsi gaya Yunani Tuscan, hal ini terlihat dari bentuknya yang cukup sederhana seperti bidak pion catur, dengan susunan kepala, badan dan kaki yang teratur serta proporsi yang seimbang dari atas hingga bawah.

* * * * *

4.3.3. Penutup Lantai

Seiring perkembangan Gedung Grahadi mulai dari awal pembangunan hingga sekarang menjadi bangunan milik Pemerintah dan bahkan sudah berstatus Bangunan Cagar Budaya, gedung Grahadi ini mengalami sekian kali perubahan pada fisik bangunannya. Mulai dari bentuk atap, arah hadap bangunan hingga detail pada ornamennya, termasuk juga perubahan konstruksi lantai dua, dari material kayu menjadi beton.



Gambar: Lantai Papan Kayu Area Lantai 2



Gambar: Lantai Tegel Area Lantai 1



Gambar: Penutup Lantai Karpet di Area Ruang Tamu Lantai 1

Pada masa-masa awal terbangunnya bangunan Grahadi ini, penutup lantainya masih menggunakan material lokal dan material yang populer pada jamannya, seperti tegel ukuran 50 cm persegi yang berada di lantai dasar, dengan warna merah khas tanah setelah mengalami pembakaran dan lantai papan kayu di area lantai dua.

Sangat berbeda setelah bangunan ini ada penambahan fungsi dari rumah dinas Gubernur menjadi Ruang Kepresidenan, penutup lantai mengalami perubahan sesuai dengan standar bangunan untuk pimpinan Nasional. Seluruh area interior dalam bangunan ini, baik lantai satu maupun lantai dua, hingga di area tangga menggunakan penutup lantai berupa karpet.

Dengan motif yang mengadopsi gaya Yunani, yaitu terdapat bagian pinggiran (area gelap) dan area tengah (area terang) menandakan bahwa konsep kemegahan pada setiap ruangan ini menjadi tujuan utama. Sedikit motif garis bunga (Batik) di setiap sudut pertemuan antara gelap dan terang menambah kesan mewah dan berwibawa.

Pemasangan pada penutup lantai karpet ini terbagi menjadi 2 tahap, yang pertama adalah spon matras dengan ketebalan 1 cm yang dibungkus dengan plastik dan aluminium foil dengan tujuan mengurangi kelembapan yang datang dari bawah lantai, kemudian karpet dipasang di atasnya. Selain harganya yang terbilang mahal, karpet ini juga harus mendapatkan perawatan yang cukup istimewa, yaitu harus dibersihkan secara berkala agar benang karpet tidak sampai mengalami aus dan kaku.



Gambar: Penutup Lantai Karpet di Ruang Balairung





Gambar: Penutup Lantai Karpet di Ruang Konferensi



Gambar: Penutup Lantai Karpet di Ruang Konferensi



Gambar: Penutup Lantai Marmer di Area Teras Depan Lantai 1

Area teras Gedung Grahadi ini menggunakan penutup lantai jenis marmer. Pada area teras depan, jenis marmer yang digunakan adalah marmer impor tipe *Carara* ukuran 60 cm persegi dengan pola pemasangan diagonal. Marmer ini dipasang dengan sistem rabat kering yaitu mencampur perekat dengan pasir kemudian ditabur hingga merata. Sebelum marmer dipasang di atasnya, terlebih dahulu sisi belakang marmer diberi air secara menyeluruh. Setelah terpasang dengan rapi, marmer diberi lapisan terakhir yaitu poles marmer dengan tujuan memperjelas motif pada marmer dan melindungi marmer dari gores atau kusam.



Gambar: Penutup Lantai Marmer di Area Teras Belakang Lantai 1

Pada area teras bagian belakang menggunakan marmer lokal tipe *Tulungagung* dengan motif warna *cream* dan ukuran lebar 40 cm panjang 60 cm. Cara pemasangannya hampir sama dengan teras depan hanya saja marmer tipe ini termasuk jenis *rock* (yang kasar

pada permukaannya) sehingga cara polesnya tidak menggunakan anti-gores, namun menambahkan *coating rock* agar marmer terhindar dari pemudaran warna.

4.4. Interior Grahadi

Dalam kasus Gedung Grahadi, selain tampilan bangunan yang bisa dilihat dari luar, perancangan ruang dalam atau interior juga cukup menarik untuk diperhatikan, karena desain ruang dalam ini tentu tak bisa dipisahkan dengan desain bangunan secara keseluruhan. Keduanya menjadi satu kesatuan yang saling mempengaruhi dan saling mendukung, juga menunjukkan trend yang sedang populer pada masanya.

Ada beberapa foto dari masa Kolonial Belanda (di tahun 1920) yang bisa memperlihatkan bagaimana interior bangunan Gedung Grahadi di masa itu, tentunya sesuai dengan eranya ketika foto tersebut diambil. Interior menyesuaikan dengan bangunan yang berasal dari masa kolonial, sehingga perabot serta elemen-elemen ruang menunjukkan model kolonial juga.

Nuansa di dalam ruangan juga mencerminkan suasana yang terjadi secara *spasial* di masa itu. Perabot-perabot dari kayu dengan kesan “berat” yang bisa mendukung kerja seorang residen atau gubernur. Juga adanya kelambu atau gordin pada pintu dan jendela, yang memberikan kesan aristokrat yang kuat.

Memang ada hubungan yang erat antara langgam bangunan dengan interiornya (ruang dalamnya), karena keduanya menjadi kesatuan yang membentuk “*rasa*” dalam keseluruhan desain arsitektural, yang saling terkait satu sama lain.



Gambar: Ruang Kerja Residen Surabaya L.J. Schippers di tahun 1920
(sumber: <http://hdl.handle.net/1887.1/item:739756>)

Pada tahun 1920, sebetulnya gaya arsitektur saat itu sudah mulai era yang cenderung simpel, misalnya mulai muncul bangunan/interior berlanggam **Art Nouveau** atau **Art Deco**, yang menjadi awal bagi berkembangnya arsitektur moderen.



Namun Gedung Grahadi ini, karena sudah memiliki langgam *Empire Style*, maka perabot juga menyesuaikan. Perabot kayu berukiran terutama yang terbuat dari jati ditampilkan dengan kesan 'berat' (jika dilihat dari kacamata arsitektur moderen). Begitu juga dengan pintu ataupun jendelanya yang dibuat dengan ukuran besar.

Gambar:
Interior Gedung
Grahadi tahun 1920
(sumber: [http://hdl.
handle.net/1887.1](http://hdl.handle.net/1887.1))



Gambar di atas menunjukkan interior Gedung Grahadi dari awal abad ke-20 di ruang depan lantai dasar. Pada siang hari, jendela yang transparan (dari kaca) mampu memasukkan cahaya ke dalam ruangan secara leluasa, dilengkapi dengan gordin/kelambu untuk mengatur besar-kecilnya cahaya yang masuk.

Unsur kayu pada elemen *mebeulair* tetap dipertahankan untuk melestarikan jejak nuansa sebagai gedung lama, yang tentunya tetap dilakukan pembaharuan agar tetap menunjukkan kesan kekinian.



Gambar: Interior Lobby Gedung Grahadi saat ini
(sumber: courtesy image of M. Irvan Reza/2024)

Pada tampilan ruang depan Grahadi saat ini, terlihat bahwa bagian lantai, dinding, plafon, termasuk perabot dan model gordin atau kelambunya masih mengikuti jejak nuansa masa lalu. Jejak yang masih bisa dilacak dari foto-foto lama Grahadi, yang kemudian dilanjutkan sampai saat ini, tentunya dengan tetap mempertimbangkan faktor keseimbangan juga, agar tetap bisa mengikuti perkembangan jaman.

Pintu dan jendela memakai warna kayu, tidak seperti era sebelumnya yang kemungkinan dicat dengan warna putih dan variannya. Ketika diadakan renovasi besar di tahun 2008, pintu dan jendela yang sudah dicat itu akhirnya dikembalikan lagi pada warna alami kayu yang membuatnya lebih berkarakter.



Gambar:
Interior Gedung
Grahadi Lantai 2



Gambar:
Interior Ruang
Kepresidenan
Lantai 1

Meskipun berada di masa kini, gaya interior Grahadi diupayakan agar tetap selaras dengan langgam gedungnya, sehingga interior tidak lepas dari konteks arsitektur kolonialnya.

Adanya elemen pada ruang dalam, berupa dinding pelapis menunjukkan kekinian. Sedangkan nuansa kolonial ditampakkan pada pemasangan gordin yang berukuran besar, sehingga pintu terlihat lebih berkarakter kuno, sesuai dengan karakter gedungnya.

Jadi, ketika pengunjung ataupun pengguna gedung ini dari area luar dan masuk ke area dalam, maka mereka melihat atau mengamati suasana yang konsisten (tidak bertentangan) antara eksterior dan interiornya.

4.5. Gedung Grahadi Saat Ini

Gedung Grahadi saat ini (2024) merupakan kompleks rumah dinas dan kantor sebagai tempat beraktivitas gubernur Jawa Timur dan jajarannya. Termasuk wakil gubernur dengan staf khusus dan staf administrasinya.

Di era kini, Grahadi menjadi "istana" tempat diselenggarakannya acara-acara penting di tingkat Provinsi Jawa Timur, bahkan pada kondisi tertentu menjadi tingkat nasional, ketika ruang kepresidenan digunakan oleh presiden atau wakil presiden.

Di samping itu, Gedung Grahadi juga sangat padat kegiatan, baik kegiatan resmi maupun seremonial yang kesemuanya tentu membutuhkan ruang yang cukup dan layak. Juga perangkat dan jenis tugas-tugas administrasi ke gubernuran yang makin kompleks, yang membutuhkan makin banyak ruang.

Dengan melihat beraneka aktivitas tersebut, terlihat jelas bahwa gedung ini sebetulnya "kekurangan ruang". Jika ruang horizontal sudah "habis", bisa saja ada kemungkinan untuk ditinggikan secara vertikal (tentunya pada bagian yang non-cagar budaya agar tidak menyalahi aturan yang berlaku).



Gambar: Tampak Udara Gedung Grahadi

Jika di awal berdirinya (di tahun 1795) hanya ada gedung utama saja dan dikelilingi taman yang sangat luas. Maka saat ini terlihat bahwa seluruh areanya sudah “hampir penuh”. Yang terlihat kosong hanya bagian halaman yang memang berfungsi sebagai ruang luar.

Halaman Grahadi ini menjadi halaman yang multi-fungsi, untuk banyak kegiatan di lingkungan kerja Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur. Seperti misalnya hari-hari besar kenegaraan, juga parade senja yang dilakukan pada tanggal 17 setiap bulan.



Gambar: Layout Gedung Grahadi

Gambar di atas menunjukkan Gedung Grahadi yang membentuk *letter* “U”, dengan bagian terbukanya menghadap ke jalan Gubernur Suryo. Sekilas, lebih banyak ruang yang untuk bangunan dibanding untuk ruang luar.

Ini sebuah kisah perkembangan dan pergantian desain yang menarik dan dinamis dalam kurun lebih dari 200 tahun sejak 1795. Sebenarnya Gedung Grahadi tetap punya wajah depan dan belakang (ke arah sungai), namun dari arah sungai tidak ada lagi akses untuk masuk, hanya sebagai arah untuk mendapatkan pemandangan (*view*) yang menarik.

Gambar tersebut juga memberi jejak orientasi bangunan, terlihat bahwa garis bangunan tidak tegak lurus dengan jalan, justru tegak lurus dengan garis sungai Kalimas. Jalan terlihat miring, bagian timur Grahadi memiliki ruang ke arah jalan yang lebih lebar, sehingga kemudian di situ didirikan pos jaga.

Selanjutnya, jika dilihat dari gambar Tampak Depan dan Belakang Gedung Grahadi, bisa dibayangkan bahwa pada awalnya gedung



ARS-01
A 01
TAMPAK SELATAN
1:500

Gambar: Tampak Depan Gedung Grahadi



utama sangat dominan, sebagai *vocal point* yang sangat monumental, karena paling tinggi dibanding bangunan lain di lingkungannya. Kondisi sekarang, bangunan di dalam area Grahadi sudah sangat padat, menyambung dari gedung utama kemudian secara hampir simetris menerus ke arah sayap barat dan timur yang model bangunannya juga mirip.



Gambar: Tampak Belakang Gedung Grahadi



Pada gambar di samping, jelas bahwa Gedung Grahadi menjadi semakin penting posisinya, sebagai Cagar Budaya yang harus punya dua kekuatan. Kekuatan masa lalu yang tetap memperlihatkan jejak-jejak sejarah, serta kekuatan masa kini karena harus bisa menampung dan mengakomodasi berbagai kegiatan di tingkat Provinsi Jawa Timur.

4.6. **Kroesen Park - Taman Apsari**

Kroesen Park pada awalnya menjadi taman yang terintegrasi dengan Gedung Grahadi, bahkan kemungkinan menjadi kebun atau taman belakang dari Grahadi yang saat awal masih menghadap ke arah Kalimas. Ketika jalan Simpang (sekarang menjadi jalan Gubernur Suryo) makin lebar dan makin ramai sebagai salah satu jalur utama di kota Surabaya, maka secara gradual seiring dengan perkembangan itu, akhirnya menjadi taman yang berdiri sendiri, terlepas dari keberadaan Gedung Grahadi

Nama taman ini pada awalnya adalah *Simpangsche Park*, karena letaknya yang berada di jalan Simpang. Seperti sudah sempat disinggung di bagian depan buku, bahwa nama *Kroesen Park* atau Taman *Kroesen* berasal dari nama Residen Surabaya, yakni **J.C.Th. Kroesen** yang memperbaiki atau merenovasi taman ini secara menyeluruh ketika dia menjabat antara tahun 1888 sampai 1896.

Ketika masih bernama *Kroesen Park*, terdapat patung dada **Residen Kroesen** yang dipasang di tengah-tengah taman. Patung ini menjadi elemen lansekap yang penting, yang niscaya dilihat oleh mereka yang lewat di depannya. Di jaman kolonial Belanda, taman ini berkembang terus dan mengalami perbaikan demi perbaikan.



Kroesen Park abad 19 - abad 20

(sumber: <http://hdl.handle.net/1887.1/item:865223>)

Terlihat jelas bagaimana Kroesen Park masih terhubung secara fisik dan visual dengan Gedung Grahadi (yang terlihat dari jauh). Waktu itu, taman ini masih cukup rimbun dengan pohon-pohon besar.



Gambar: Grahadi dari Kroesen Park (1880 – 1920)
(sumber: Wikimedia Commons)

Meski terpisah oleh jalan Simpang, karena Kroesen Park sendiri berupa lansekap yang luas, maka pemandangannya bisa “menembus” sampai Gedung Grahadi. Jadi, secara visual masih menunjukkan “kedekatan” hubungan di antara keduanya.

Dalam buku *Oud Soerabaia*, diceritakan tentang Simpang dan juga *Kroessen Park* ini secara cukup detail:

Di Simpang, terletak rumah residen di depan taman Kroessen (Kroessen Park) yang dibuat atas inisiatif Residen Kroessen. Pada taman ini terdapat patung Joko Dolog yang ditumbuhi lumut hijau, puing-puing dari Majapahit. Di antara orang-orang pribumi, patung ini sangat dihormati, karena mereka percaya bahwa keinginan wanita mandul yang memberi sesaji ke sini pasti akan dikabulkan.



Gambar: Kroesen Park circa 1900
(sumber: <http://hdl.handle.net/1887.1/item:786358>)

Seiring dengan kemajuan kota Surabaya, maka otomatis Kroesen Park juga mencerminkan kemajuan itu. Mulai ada jajaran tiang listrik dengan kabel-kabelnya untuk penyediaan energi listrik bagi warga kota, juga tiang telepon sebagai sarana komunikasi jarak jauh. Di samping itu, juga ada jalur trem sebagai jalur transportasi massal yang menghubungkan Surabaya area Utara sampai ke Surabaya bagian Selatan.

Jalan Simpang yang makin lebar pada era 1910an, karena tuntutan akan jalur transportasi utama agar memadai. Gedung Grahadi dan fasilitas bangunan penunjangnya adalah bangunan yang bisa dikatakan paling tua di kawasan ini, terlihat dari salah satu bangunan ini, dengan langgam *Oud Holland Stijl* yang berasal dari awal abad ke-19.



Gambar: Kroesen Park circa 1910
(sumber: <http://hdl.handle.net/1887.1/item:856901>)



Gambar: Kroesen Park circa 1915
(sumber: <http://hdl.handle.net/1887.1/item:899056>)

Dalam foto di atas, tampak ada patung residen **Kroesen** yang diletakkan di tengah-tengah taman, sekaligus sebagai elemen estetis dalam *Kroesen Park* ini. Sangat jelas bahwa taman ini tanpa pagar, hanya ada beberapa deretan tonggak sebagai penjelas batas saja (bukan sebagai pemisah).





Gambar: Kroesen Park antara 1920 - 1925
(sumber: <http://hdl.handle.net/1887.1/item:901365>)

Kroesen Park antara tahun 1920 sampai 1925 merupakan taman yang terbuka. Antara taman dan jalan tidak ada pagar pembatas yang masif. Dalam kondisi tanpa pagar, maka taman bisa menyatu dengan area sekitarnya dan setiap warga kota boleh memasukinya. Jadi, benar-benar menjadi taman yang inklusif.

Setelah era kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945, Kroessen Park berganti nama menjadi Taman Apsari sampai saat ini. Gubernur Jawa Timur pertama setelah Indonesia merdeka adalah Gubernur Suryo, yang memerintah antara tahun 1945 sampai 1948 (karena beliau gugur di tangan pemberontak PKI tahun 1948). Patung Residen Kroessen di taman ini kemudian diganti dengan patung Gubernur Suryo. Penggantian ini terjadi pada tahun 1975 (Abdi, 2020)

Gambar: Kroesen Park circa 1930 (sumber: <http://hdl.handle.net/1887.1/item:766847>)



Gambar: Taman Apsari saat ini

(sumber: <https://kucatat.com/taman-apsari-di-kota-surabaya-oase-hijau-di-tengah-keramaian-kota/>)

Saat ini di tahun 2024, area Taman Apsari dan sekitarnya berkembang dengan cepat. Area yang benar-benar menjadi taman hanya bagian tengah saja, sementara bagian tepinya sudah berubah menjadi deretan bangunan atau gedung, terutama untuk fungsi berjualan makanan dan minuman (kuliner).

Bab. 5

Kesimpulan dan Saran.

5.1. Kesimpulan

Dari bahasan yang panjang di bab sebelumnya tentang Gedung Grahadi dan segala hal yang menyangkut atasnya, termasuk detail arsitektural, interior sampai ke *Kroesen Park* (Taman Apsari), maka ada beberapa poin yang bisa ditarik sebagai kesimpulan dari kegiatan kajian yang sudah dilakukan.

Secara umum, Gedung Grahadi menjadi cagar budaya dengan urutan historis dan urutan pembangunan yang masih bisa dilacak, meski ada beberapa bagian yang kurang data dan informasi tentang proses pembangunannya. Dengan adanya data historis dan teknis yang lengkap, maka akan menjadi acuan yang baik bagi generasi penerus atau pihak-pihak yang akan melestarikan gedung ini ke depannya.

Hal ini juga menunjukkan adanya kepedulian kepada bangunan cagar budaya dengan aksi nyata, agar nilai kesejarahan yang terkandung di dalamnya masih tetap terjaga. Kepedulian ini yang kemudian diwujudkan dalam sebuah kajian teknis dan historis yang lebih mendalam dalam mengungkap keberadaan Gedung Grahadi ini.

Urutan pembangunan Gedung Grahadi akan menjadi dokumen acuan yang sangat berguna jika ada perlakuan baru terhadap gedung ini. Kita menjadi tahu, bagian mana dari Gedung Grahadi ini yang dibangun di awal, dan bagian mana yang dibangun belakangan. Mana yang boleh diubah dan mana yang tak boleh diubah, dan lain sebagainya.

Begitu juga data-data seputar ornamentasi dan detail pada Gedung Grahadi ini semakin memperlengkap data yang dikumpulkan dari gedung ini, seperti bukaan pintu dan jendela, kolom dan pilaster sampai pada lantainya. Interior Grahadi pun hingga saat ini juga menyesuaikan dengan keberadaan gedungnya. Jadi, saat ini, jika membuat ruang baru, maka ruang baru itu disesuaikan dengan gedung atau bangunannya, demikian juga dengan perabot yang digunakan.

Kroesen Park atau sekarang dinamakan Taman Apsari, menjadi bagian yang terpisahkan dari Gedung Grahadi. Taman ini mengalami perubahan yang tak kalah dinamisnya, menjadi bagian dari dinamika Gedung Grahadi pula dari masa ke masa. Jadi, meskipun lokasinya saat ini terpisah dengan Gedung Grahadi, namun harus tetap dijaga agar hubungan spasial antara keduanya dalam konteks *“satu tetapi dua”*.

* * * * *

5.2. Saran

Umum:

- ▶ Perlakuan terhadap gedung ini harus dengan konsultasi pihak terkait, bukan asal membangun saja. Ini dimaksudkan agar Gedung Grahadi terjaga kelestariannya sebagai bangunan cagar budaya, dengan data-data yang terpercaya yang bisa dijadikan acuan dalam perbaikan/renovasi ataupun penambahan gedung atau fasilitas yang lain.
- ▶ Di samping itu, perlu juga dilakukan kajian dan pendataan ulang pada bangunan-bangunan cagar budaya yang lain yang ada di Surabaya maupun di wilayah Provinsi Jawa Timur, sehingga data-data tentang cagar budaya yang arsitektural semakin lengkap dari waktu ke waktu dan memperkaya khazanah budaya dan juga arsitektur.
- ▶ Perubahan apa pun yang dilakukan atas Gedung Grahadi dan gedung lain dalam kompleks atau kawasan ini harus melalui pertimbangan yang matang. Baik pertimbangan teknis, tampilan bangunan, pertimbangan material dan lain-lain, agar warga atau masyarakat bisa mengetahui proses yang dilakukan.
- ▶ Taman Apsari memiliki hubungan historis dan hubungan spasial yang sangat kuat dengan Gedung Grahadi sejak awal kemunculannya, sehingga perlu dibuat penanda yang

memperkuat relasi antara keduanya ini agar lebih erat dan lebih kontekstual, namun tetap adaptif dengan tuntutan perkembangan jaman.

Khusus:

Dari hasil survey lapangan yang dilaksanakan, pada lantai 2 Gedung Utama (tengah) Grahadi ditemukan ada kondisi lantai kayu yang 'lendut' ketika diinjak, dan juga plafond yang 'miring/merosot'.



Gambar: Lokasi lantai kayu yang 'lendut'.



Gambar: Lokasi plafond kayu yang 'miring'.



- ▶ Sebagai upaya restorasi, perlu dilakukan pembongkaran dan pengamatan langsung pada titik-titik yang diperkirakan mengalami kerusakan. Hal tersebut diharapkan dapat lebih memastikan faktor penyebab kerusakan dan penentuan metode pelaksanaan restorasi yang lebih tepat sasaran.
- ▶ Seiring bertambahnya usia bangunan cagar budaya Gedung Grahadi, maka perlu ada upaya perlindungan terhadap kondisi bangunan yang ada, terutama terkait masalah kekuatan struktur bangunan dalam menahan muatan beban. Salah satu contoh upaya yang bisa dilakukan yakni dengan pembatasan pengunjung, jumlah meubelair dan pernak-pernik tambahan lainnya.
- ▶ Hendaknya di dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada Bangunan Gedung Cagar Budaya dan atau obyek yang diduga cagar budaya, seperti kegiatan renovasi atau perbaikan, perlu melibatkan Tenaga Ahli Pelestari/Pemugaran Bangunan Cagar Budaya. Serta, selalu mengacu pada kaidah-kaidah pelestarian yang diatur oleh perundang-undangan.

* * * * *

Lampiran lampiran.



**IDENTIFIKASI KOMPONEN TEKNIS
& PENGAMBARAN ULANG
(REDRAWING)**



Daftar Elemen.

Pada bagian ini terdiri dari beberapa gambar Teknik yang terdiri atas denah, tampak dan gambar detail. Dimana gambar-gambar tersebut berfungsi sebagai penunjuk letak sebuah elemen arsitektur, serta sebagai penggambaran ukuran sebuah elemen secara terperinci.

Selain itu, terdapat gambar berupa foto eksisting guna mempermudah pembacaan gambar detail yang selanjutnya diberikan deskripsi terkait material dan finishing yang digunakan, jumlah, dan signifikansi terhadap cagar budaya.

* * * * *

ISTILAH

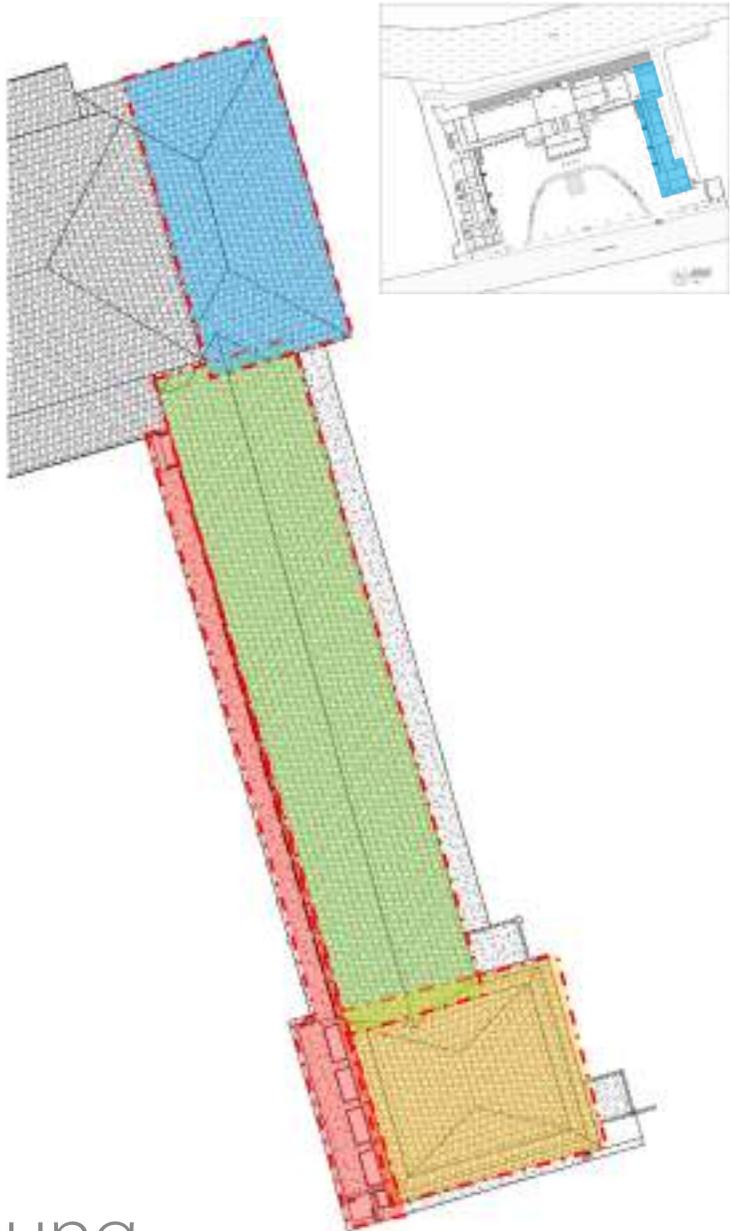
- 1. Atap** Struktur/lapisan penutup pada bagian atas bangunan. Biasa berbentuk pelana, perisai, limas ataupun kubah/ *dome*.
- 2. Base** Bagian dasar dinding/kolom yang terproyeksi keluar. Berfungsi sebagai kaki atau alas.
- 3. Bovenlicht** Sejenis jendela kecil yang diletakkan di bagian atas pada dinding. Berfungsi memasukkan cahaya pada ruangan dari atas.
- 4. Canopy** Elemen arsitektur berbentuk atap yang berfungsi untuk menahan tampiasan air hujan ataupun cahaya matahari yang masuk ke dalam bangunan. Sering disebut juga 'atap tritisan'.
- 5. Denah** Gambar teknik yang memperlihatkan kondisi ruang-ruang pada rancangan bangunan.

- 6. Dinding** Penutup sisi samping, penyekat ruang, rumah, dsb. Dibuat dari papan, pasangan batu.
- 7. Drainase** Saluran terbuka; Saluran penatusan.
- 8. Façade** Tampak atau penampilan luar (eksterior) bangunan. Biasanya tampak muka bangunan.
- 9. Gording** Balok kayu / baja yang dipasang memanjang (horizontal) diatas kuda-kuda untuk menopang balok kaso dan reng.
- 10. Jendela** Bukaan pada dinding yang diberi rangka kayu dengan daun penutup yang dapat di buka tutup yang berfungsi sebagai tempat keluar masuk udara ataupun cahaya.
- 11. Keyplan** Gambar peta atau denah yang menunjukkan elemen arsitektur utama yang menjadi fokus area pekerjaan.
- 12. Krepyak** Ventilasi atau lubang angin pada jendela atau pintu yang terbuat dari kisi-kisi kayu yang dipasang berjejer miring.
- 13. Kolom** Struktur bangunan yang berfungsi untuk menyalurkan beban bangunan dari atap ke tanah.
- 14. Koridor** Selasar; Lorong rumah; lorong yang menghubungkan gedung/ruangan satu dengan yang lain.
- 15. Kuda-kuda** Konstruksi/struktur bangunan yang berfungsi sebagai penahan atap. Terbuat dari kayu/ baja.
- 16. Lantai** Lapisan penutup dasar bangunan ataupun konstruksi bangunan agar dapat di pijak, dilalui.
- 17. Listplank** Penutup konstruksi atap pada bagian pinggir bangunan yang berhubungan dengan luar ruangan. Berfungsi selain sebagai ornament hias juga untuk menjaga konstruksi atap dari cuaca.
- 18. Partisi** Dinding pembatas ruang, menciptakan ruang baru atau fungsi ruang baru. Dinding dapat terbuat dari papan kayu, bata, maupun multiplek. Dapat menutup setinggi ruangan maupun hanya sebagian.
- 19. Pergola** Struktur bangunan yang mengatapi jalan, tangga, atau jembatan. Terdiri dari tiang-tiang yang menopang kuda-kuda sederhana dan ditutup dengan atap seng atau genteng.

- 20. Pintu** Bukaan pada dinding yang diberi rangka kayu dengan daun penutup yang dapat di buka tutup yang berfungsi sebagai jalur sirkulasi atau jalan keluar masuk.
- 21. Plafond** Penutup langit-langit ruangan pada bangunan, juga dapat sebagai pembatas antara ruang atap (*attic*) dan ruangan di bawahnya. Berfungsi juga sebagai tempat menaruh atau menyembunyikan instalasi-instalasi yang dipasang di atas ruangan seperti instalasi listrik, pipa, dan alat pemadam kebakaran.
- 22. Pola lantai** Desain penutup lantai atau motif pada penutup lantai yang membentuk pola hias.
- 23. Siteplan** Peta atau gambar denah situasi suatu kawasan.
- 24. Talang** Saluran air di atap untuk mengalirkan air hujan ke penampungan/ saluran pembuangan.
- 25. Tangga** Elemen arsitektur atau suatu konstruksi yang berfungsi sebagai sarana sirkulasi atau jalan menuju ke lantai yang lebih tinggi/ sebaliknya.
- 26. Tiang** Struktur penopang/kolom kecil bermaterial kayu atau besi, penopang balok/atap tritisan pada teras atau pergola.
- 27. Tritisan** Bagian dari bangunan seperti atap tambahan yang berdiri sendiri atau bisa juga berupa perpanjangan dari atap utama.
- 28. Ventilasi** Lubang atau bukaan pada dinding, plafond, pintu, atau jendela yang berfungsi sebagai jalur sirkulasi udara masuk dan keluar.

SIGNIFIKASI

- IS** Istimewa (*exceptional*); elemen asli dari masa lalu yang merupakan penentu pemahaman dari suatu tempat.
- PT** Penting (*important*); elemen asli dari masa lalu yang mendapat tambahan.
- SD** Sedang (*moderate*); elemen tiruan dari elemen asli yang digunakan pada masa lampau.
- KR** Kurang (*little*); elemen tambahan baru namun masih relevan dengan arsitektur yang ada.
- IN** Tidak berkontribusi (*intrusive*); elemen tambahan baru.



gedung
timur **PENUTUP ATAP**

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
1.	A 01 (Atap 01)		Material : Rangka Galvalume, Genteng
	Bangunan dan Ruang: Gudang, dan Pos Jaga		Finishing :
	Posisi: 		Bentuk : Bergaya <i>Empire Style</i> ; gabungan dari 2 buah limas segi 4 yang memiliki kemiringan yang berbeda; menggunakan genteng <i>teracotta</i>
	Kode Elemen: AT.GRH.T.WR.A1		Jumlah : 1 (satu) Signifikasi : IS
2.	A 02 (Atap 02)		Material : Rangka Galvalume, Genteng
	Bangunan dan Ruang: Gudang, dan Ruang PTT		Finishing :
	Posisi: 		Bentuk : Atap pelana menggunakan rangka atap galvalume, dengan genteng <i>terracotta</i>
	Kode Elemen: AT.GRH.T.WR.A2		Jumlah : 1 (satu) Signifikasi : SD

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
3.	A 03 (Atap 03)		Material : Rangka Galvalume, Genteng
	Bangunan dan Ruang: Musholla		Finishing :
	Posisi: 		Bentuk : Atap perisai menggunakan rangka atap galvalume, dengan genteng <i>terracotta</i>
	Kode Elemen: AT.GRH.T.MS.A1		Jumlah : 1 (satu)
4.	A 04 (Atap 04)		Material : • Dak beton • Kaca
	Bangunan dan Ruang: Teras / Selasar		Finishing : waterproofing + cat putih
	Posisi: 		Bentuk : Dak beton lebar 1.5 m - 2 m; tebal 15 cm berfungsi sebagai kanopi
	Kode Elemen: AT.GRH.T.TR.A1		Jumlah : 1 (satu)
			Signifikasi : IN

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
1.	K 02 (Kusen 02)		Material : Kayu Jati
	Bangunan dan Ruang: Gudang, R. PTT, Pos Jaga		Finishing : Pelitur / Cat
	Posisi: 		Bentuk : Daun jendela dengan kisi-kisi /krepyak; digunakan untuk penutup jendela di baliknya
	Kode Elemen: K.GRH.T.WR.K2		Jumlah : 17 (tujuh belas)
2.	K 04 (Kusen 04)		Material : Kayu Jati
	Bangunan dan Ruang: Gudang, dan Ruang PTT		Finishing : Pelitur / Cat
	Posisi: 		Bentuk : Berbahan kayu kombinasi krepyak dan kayu solid; digunakan untuk penutup pintu dibaliknya
	Kode Elemen: K.GRH.T.WR.K4		Jumlah : 9 (sembilan)
			Signifikasi : PT

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
3.	<p data-bbox="191 225 356 280">K 05 (Kusen 05)</p> <p data-bbox="191 323 356 440">Bangunan dan Ruang: Toilet</p> <p data-bbox="191 616 356 722">Posisi: </p> <p data-bbox="191 738 356 802">Kode Elemen: K.GRH.T.TL.K5</p>		<p data-bbox="787 225 990 312">Material : Kayu</p> <p data-bbox="787 323 990 387">Finishing : Pelitur / Cat</p> <p data-bbox="787 403 990 616">Bentuk : Berbahan kayu kombinasi kreyak dan kayu solid; digunakan untuk penutup pintu dibaliknya.</p> <p data-bbox="787 627 990 722">Jumlah : 8 (delapan)</p> <p data-bbox="787 738 990 802">Signifikasi : PT</p>
4.	<p data-bbox="191 828 356 884">P 15 (Pintu 15)</p> <p data-bbox="191 927 356 1043">Bangunan dan Ruang: Musholla</p> <p data-bbox="191 1219 356 1326">Posisi: </p> <p data-bbox="191 1342 356 1406">Kode Elemen: P.GRH.T.MS.P15</p>		<p data-bbox="787 828 990 884">Material : Kayu & Kaca</p> <p data-bbox="787 927 990 991">Finishing : Cat Putih</p> <p data-bbox="787 1023 990 1150">Bentuk : Berbahan kayu kombinasi 6 panel kaca</p> <p data-bbox="787 1214 990 1278">Jumlah : 3 (tiga)</p> <p data-bbox="787 1326 990 1390">Signifikasi : PT</p>

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
5.	J2 (Jendela 2)		Material : Kayu & Kaca
	Bangunan dan Ruang: Gudang		Finishing : Pelitur / Cat
	Posisi: 		Bentuk : Berbahan kayu kombinasi 6 panel kaca.
	Kode Elemen: J.GRH.T.WR.J2		Jumlah : 13 (tiga belas)
6.	P 6 (Pintu 6)		Material : Kayu
	Bangunan dan Ruang: Gudang		Finishing : Pelitur / Cat
	Posisi: 		Bentuk : Kayu solid, terdiri 2 daun pintu dengan sedikit ornamentasi pada bagian atas.
	Kode Elemen: P.GRH.T.WR.P6		Jumlah : 2 (dua)
			Signifikasi : SD

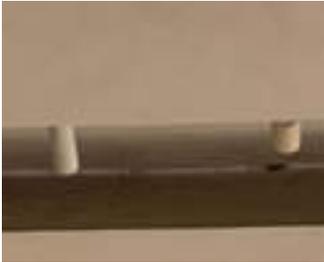
No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
1.	LT 1 (Lantai 01)		Material : <ul style="list-style-type: none"> • Granit Unpolished • Batu Ampyang
	Bangunan dan Ruang: Selasar		Finishing : -
	Posisi: 		Bentuk : <ul style="list-style-type: none"> • Persegi 30x60, 60x60 • Batu disusun bermotif; List lebar 10 cm
	Kode Elemen: LT.GRH.T.TR.LT1		Jumlah : -
2.	LT 2 (Lantai 02)		Material : Granit polished
	Bangunan dan Ruang: Area Wudhu		Finishing : -
	Posisi: 		Bentuk : Persegi 60x60, 30x30
	Kode Elemen: LT.GRH.T.WD.LT2		Jumlah : -
			Signifikasi : IN

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
3.	LT 3 (Lantai 03)		Material : Marmer
	Bangunan dan Ruang: Selasar		Finishing : -
	Posisi: 		Bentuk : • Persegi 30 x 60, 2.95 m x1.3 m • plint 15 x 60
	Kode Elemen: LT.GRH.T.TR.LT3		Jumlah : -
4.	LT 4 (Lantai 04)		Material : Granit polished
	Bangunan dan Ruang: Ruang PTT		Finishing : -
	Posisi: 		Bentuk : Persegi 60x60
	Kode Elemen: LT.GRH.T.PTT.LT4		Jumlah : -
5.	LT 5 (Lantai 05)		Material : Granite
	Bangunan dan Ruang: Toilet		Finishing : Polished, Unpolished
			Bentuk : Persegi 60x60, 60x30

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
	Posisi: 		Signifikasi : IN
	Kode Elemen: LT.GRH.T.KM.LT5		Signifikasi : IN
6.	LT 6 (Lantai 06)		Material : Granite
	Bangunan dan Ruang: Gudang		Finishing : Polished
	Posisi: 		Bentuk : Persegi 60x60
	Kode Elemen: LT.GRH.T.WR.LT6		Jumlah : -
			Signifikasi : IN
7.	LT 7 (Lantai 07)		Material : Karpét
	Bangunan dan Ruang: Musholla		Finishing : -
	Posisi: 		Bentuk :
	Kode Elemen: LT.GRH.T.MS.LT7		Jumlah : 1 (satu)
			Signifikasi : IN

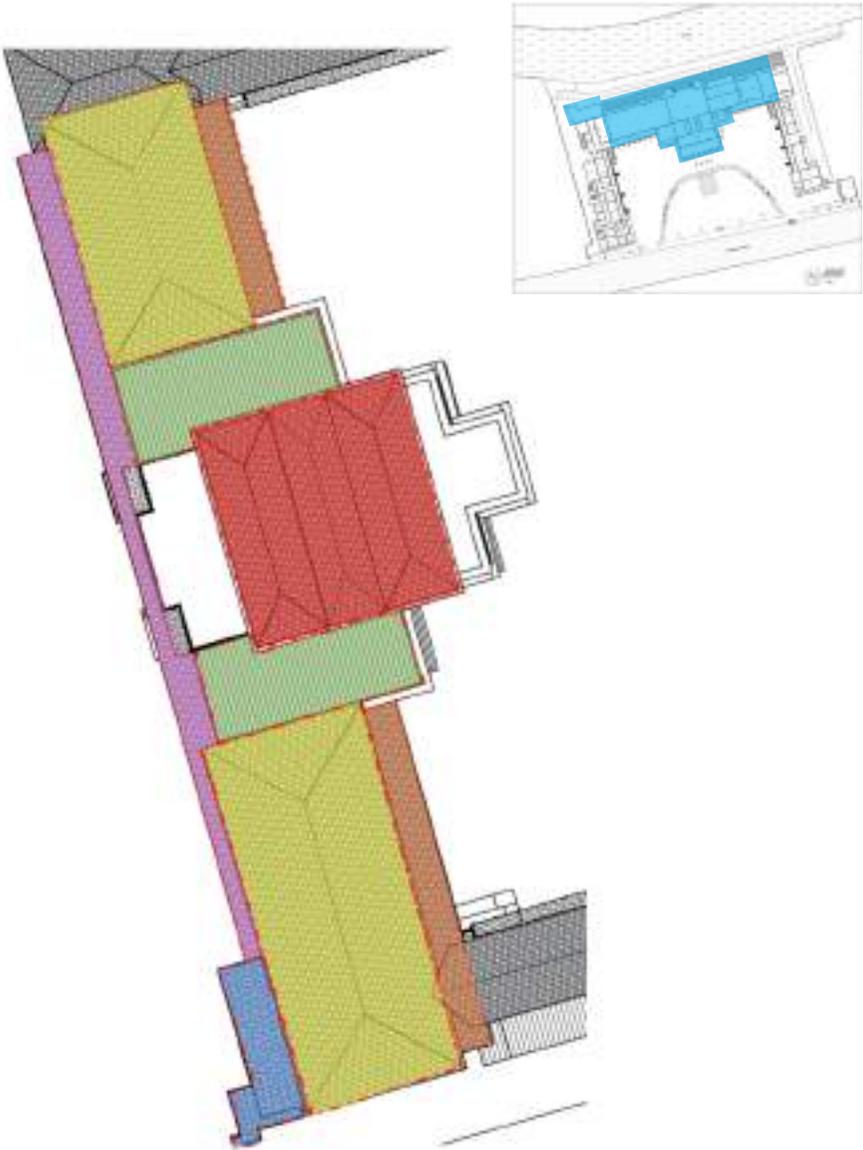
gedung timur

M.E.P & STRUKTURAL

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
1.	LP 1 (Lampu 01)		Material : Logam, LED
	Bangunan dan Ruang: R. PTT dan Ruang Lain		Finishing :
	Posisi:		Bentuk : Lingkar (putih)
	Kode Elemen: LP.GRH.T.TR.LP1		Jumlah : 44
			Signifikasi : IN
2.	LP 2 (Lampu 02)		Material : • Ornamen besi • Acrylic
	Bangunan dan Ruang: Selasar		Finishing :
	Posisi:		Bentuk : Lampu gantung
	Kode Elemen: LP.GRH.T.TR.LP2		Jumlah : 19 (sembilan belas)
			Signifikasi : SD
3.	LP 3 (Lampu 03)		Material : Logam, LED
	Bangunan dan Ruang: Selasar		Finishing :
	Posisi:		Bentuk : Spotlight + rel
	Kode Elemen: LP.GRH.T.PTT.LP3		Jumlah : 2 (dua)
			Signifikasi : SD

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
1.	<p>KL1 (Kolom 01)</p>		<p>Material : Beton, GRC</p>
	<p>Bangunan dan Ruang: Selasar</p>		<p>Finishing : Cat putih</p>
	<p>Posisi: </p>		<p>Bentuk : Lingkar, bergaya Yunani Tuscan, dengan dasar persegi; Diameter batang utama 40 cm</p>
	<p>Kode Elemen: KL.GRH.T.TR.KL1</p>		<p>Jumlah : 19 (sembilan belas)</p>
2.	<p>KL2 (Kolom 02)</p>		<p>Material : Beton</p>
	<p>Bangunan dan Ruang: R. PTT, Gudang, Pos Jaga</p>		<p>Finishing : -</p>
	<p>Posisi: </p>		<p>Bentuk : Persegi ukuran 40x40 cm; jarak antar ruas 10 cm</p>
	<p>Kode Elemen: KL.GRH.T.TR.KL2</p>		<p>Jumlah : 10 (sepuluh)</p> <p>Signifikasi : IS</p>

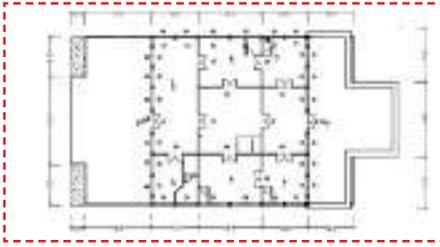
No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
3.	BL1 (Balok 01)		Material : Beton
	Bangunan dan Ruang: Selasar		Finishing : Cat putih
	Posisi: 		Bentuk : Persegi 20x30 cm
	Kode Elemen: BL.GRH.T.TR.BL1		Jumlah : 19 (sembilan belas)
4.	BL2 (Balok 02)		Material : Kayu
	Bangunan dan Ruang: R. PTT, Gudang, Pos Jaga		Finishing : Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Balok kayu warna coklat finishing cat / pelitur
	Kode Elemen: BL.GRH.T.TR.BL2		Jumlah : -
			Signifkasi : IS



gedung
tengah **PENUTUP ATAP**

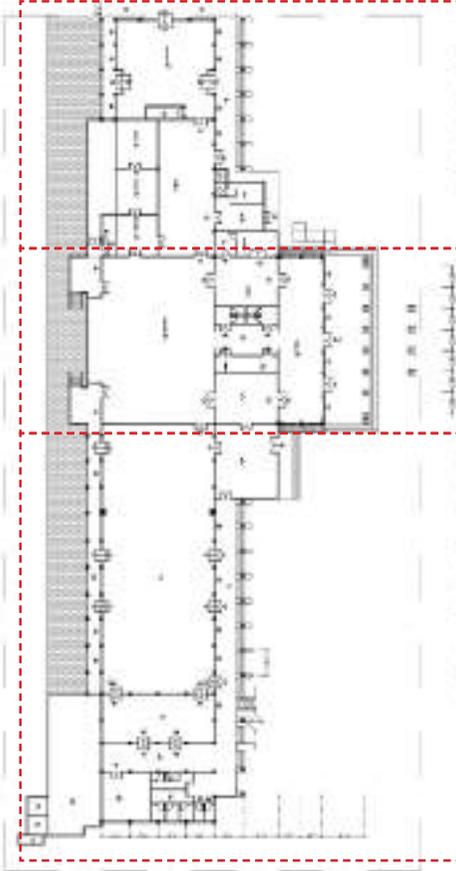
No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
1.	A 01 (Atap 01)		Material : Rangka Galvalume, Genteng
	Bangunan dan Ruang: Selasar, Ballroom, Toilet, Gudang		Finishing :
	Posisi: 		Bentuk : Bergaya Tropis, berbentuk perisai dgn lisplank putih
	Kode Elemen: AT.GRH.U.BLA1		Jumlah : 2 (dua)
2.	A 02 (Atap 02)		Material : Rangka Glvalume, Genteng
	Bangunan dan Ruang: Teras		Finishing :
	Posisi: 		Bentuk : Teritisan dengan listplank putih
	Kode Elemen: AT.GRH.U.TRA2		Jumlah : 2 (dua)
3.	A 03 (Atap 03)		Material : Spandek
	Bangunan dan Ruang: VIP1-2, R. Tidur, R. Kerja, Ballroom		Finishing :
			Bentuk : Pelana; abu-abu

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
	<p>Posisi:</p> 		<p>Jumlah : 2 (dua)</p>
	<p>Kode Elemen: AT.GRH.U.VIP.A3</p>		<p>Signifikasi : IN</p>
4.	<p>A 04 (Atap 04)</p>		<p>Material : Rangka Glvalume, Genteng</p>
	<p>Bangunan dan Ruang:</p> <p>Teras Belakang</p>		<p>Finishing :</p>
	<p>Posisi:</p> 		<p>Bentuk : Teritisan dengan listplank putih</p>
	<p>Kode Elemen: AT.GRH.U.TRB.A4</p>		<p>Jumlah : 2 (dua)</p>
5.	<p>A 05 (Atap 01)</p>		<p>Material : Rangka Kayu, Genteng</p>
	<p>Bangunan dan Ruang:</p> <p>R. Tidur, Ballroom</p>		<p>Finishing :</p>
	<p>Posisi:</p> 		<p>Bentuk : Atap asli grahadi, bergaya <i>Indische Empire</i>, berbentuk 3 buah Perisai</p>
	<p>Kode Elemen: AT.GRH.U.BL.A5</p>		<p>Jumlah : 1 (satu)</p>
			<p>Signifikasi : IS</p>



LANTAI 2
4/11
1:30

SEGMENT 2



PINTU - KUSEN GEDUNG UTAMA GRAHADI
4/11
1:30

SEGMENT 3

SEGMENT 1

LANTAI 1
4/11
1:30

SEGMENT 4

KEYPLAN

gedung
tengah KUSEN. PINTU. JENDELA



SEGMENT 1

Kusen, Pintu dan Jendela Gedung Tengah

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
1.	P1 (Pintu 1)		Material : Kayu Jati (Solid)
	Bangunan dan Ruang: R. Pertemuan, VIP1		Finishing : Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament emboss persegi
	Kode Elemen: P1.GRH.U.RP.P1		Jumlah : 2 (dua)
2.	P2 (Pintu 2)		Material : Kayu Jati (Solid)
	Bangunan dan Ruang: R. Pertemuan		Finishing : Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament emboss persegi
	Kode Elemen: P2.GRH.U.RP.P2		Jumlah : 1 (satu)
			Signifikasi : IS

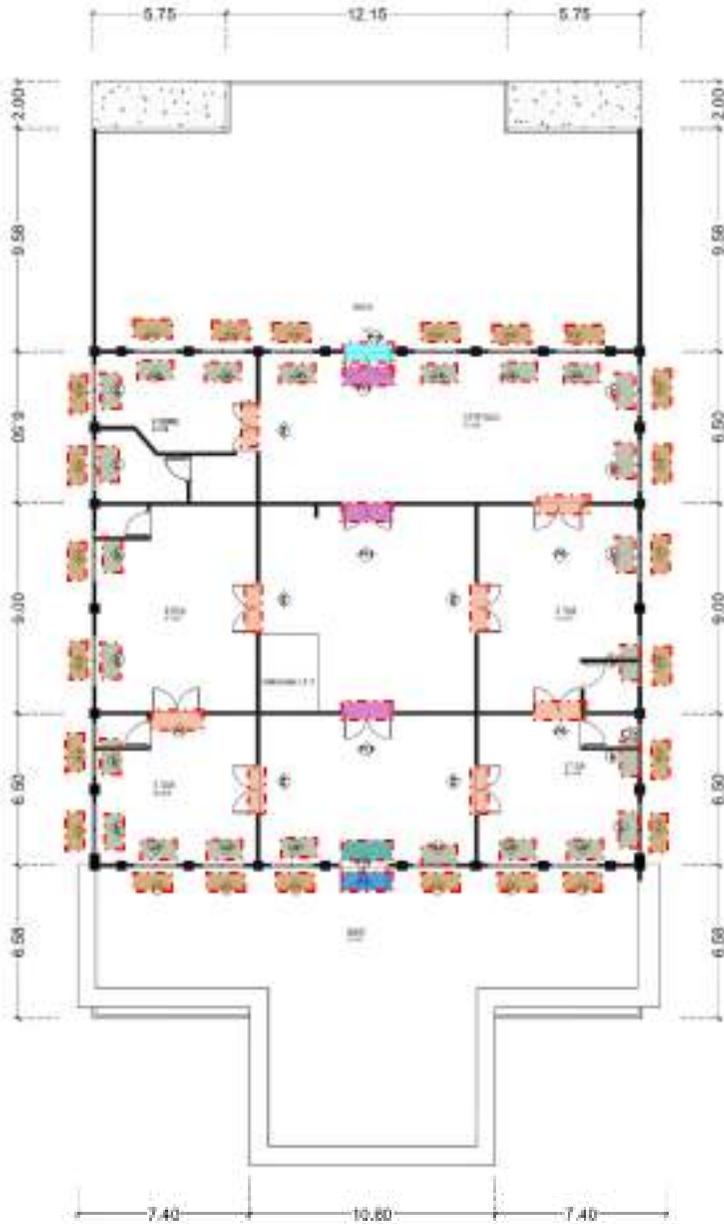
No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
3.	<p>P3 (Pintu 3)</p>		<p>Material : Kayu Jati (Solid)</p>
	<p>Bangunan dan Ruang:</p> <p>R. Tamu, R. Kerja</p>		<p>Finishing : Pelitur</p>
	<p>Posisi:</p> 		<p>Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament emboss persegi, kaca pada bagian atas</p>
	<p>Kode Elemen: P3.GRH.U.RT.P3</p>		<p>Jumlah : 3 (tiga)</p>
4.	<p>P4 (Pintu 4)</p>		<p>Material : Kayu Jati (Solid)</p>
	<p>Bangunan dan Ruang:</p> <p>R. Tamu</p>		<p>Finishing : Pelitur</p>
	<p>Posisi:</p> 		<p>Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament emboss persegi, ber-krepyak</p>
	<p>Kode Elemen: P4.GRH.U.RT.P4</p>		<p>Jumlah : 3 (tiga)</p>
			<p>Signifikasi : IS</p>

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
5.	P7 (Pintu 7)		Material : Kayu Jati (Solid)
	Bangunan dan Ruang: F.VIP, R. Pertemuan		Finishing : Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament coakan persegi
	Kode Elemen: P7.GRH.U.RP.P7		Jumlah : 4 (empat)
6.	P8 (Pintu 8)		Material : Kayu Jati (Solid)
	Bangunan dan Ruang: R. Tamu		Finishing : Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament emboss persegi, krepyak ¼ elips
	Kode Elemen: P8.GRH.U.RT.P8		Jumlah : 2 (dua)
			Signifikasi : IS

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
7.	P9 (Pintu 9)		Material : Kayu Jati (Solid)
	Bangunan dan Ruang: Foyer		Finishing : Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament coakan persegi
	Kode Elemen: P9.GRH.U.FY.P9		Jumlah : 4 (empat)
8.	P11 (Pintu 11)		Material : Kayu Jati (Solid)
	Bangunan dan Ruang: R. Pertemuan		Finishing : Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament coakan persegi, dengan krepyak
	Kode Elemen: P11.GRH.U.RP.P11		Jumlah : 3 (tiga)
			Signifikasi : IS

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
9.	K1 (Kusen 1)		Material : Kayu Jati (Solid)
	Bangunan dan Ruang: R. Pertemuan		Finishing : Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Daun jendela ber-ornamen emboss persegi
	Kode Elemen: K1.GRH.U.RP.K1		Jumlah : 2 (dua)
10.	K6 (Kusen 6)		Material : Kayu Jati (Solid)
	Bangunan dan Ruang: Teras		Finishing : Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Daun jendela dengan kisi-kisi / krepyak
	Kode Elemen: K6.GRH.U.RP.K6		Jumlah : 4 (empat)
			Signifikasi : IS

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
11.	<p>J4 (Jendela 4)</p>		<p>Material :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kayu • Kaca
	<p>Bangunan dan Ruang:</p> <p>R. Tamu</p>		<p>Finishing :</p> <p>Pelitur</p>
	<p>Posisi:</p> 		<p>Bentuk :</p> <p>Daun jendela frame persegi dengan 6 panel kaca</p>
	<p>Kode Elemen:</p> <p>J4.GRH.U.RT.J4</p>		<p>Jumlah :</p> <p>8 (delapan)</p>
			<p>Signifikasi :</p> <p>IS</p>



SEGMENT 2

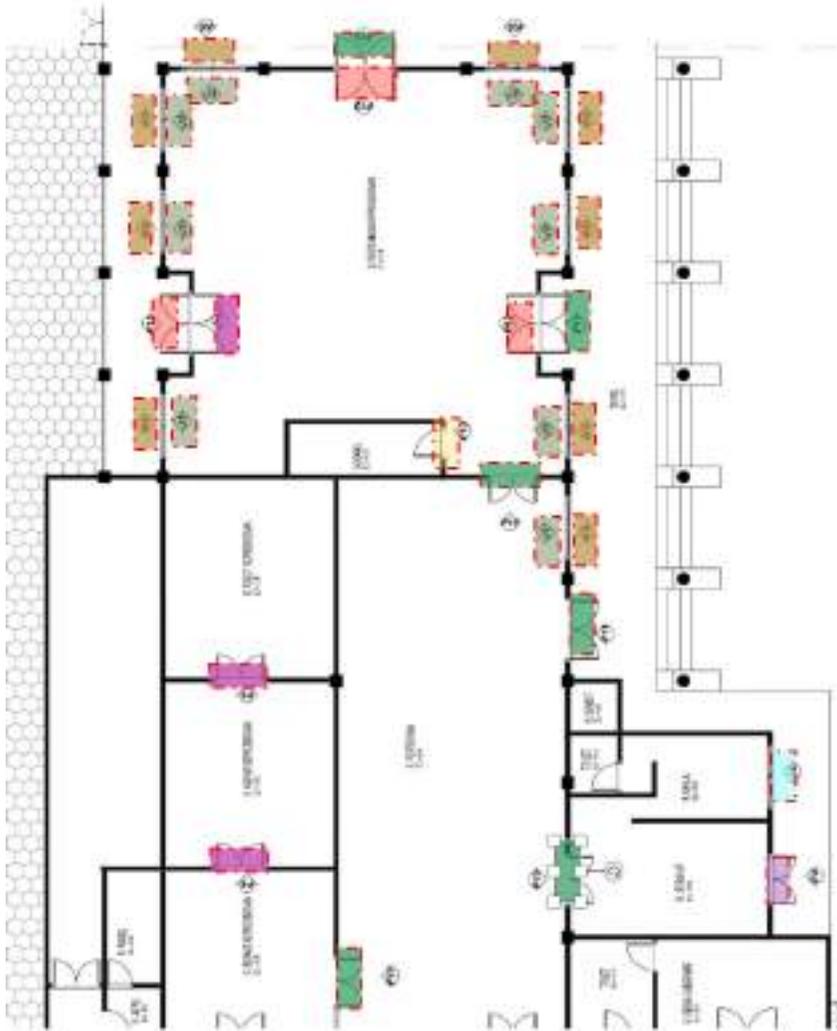
Kusen, Pintu dan Jendela Gedung Tengah

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
1.	<p>K6 (Kusen 6)</p>		<p>Material : Kayu Jati (Solid)</p>
	<p>Bangunan dan Ruang:</p> <p>R Tidur, R. Rapat</p>		<p>Finishing : Pelitur</p>
	<p>Posisi:</p> 		<p>Bentuk : Daun jendela dengan kisi-kisi / krepyak</p>
	<p>Kode Elemen: K6.GRH.U.KT.K6</p>		<p>Jumlah : 24</p>
2.	<p>J4 (Jendela 4)</p>		<p>Material : Kayu Jati (Solid)</p>
	<p>Bangunan dan Ruang:</p> <p>R Tidur, R. Rapat</p>		<p>Finishing : Pelitur</p>
	<p>Posisi:</p> 		<p>Bentuk : Daun jendela frame persegi dengan 6 panel kaca</p>
	<p>Kode Elemen: J4.GRH.U.KT.J4</p>		<p>Jumlah : 24</p>
			<p>Signifikasi : IS</p>

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
3.	P21 (Pintu 21)		Material : <ul style="list-style-type: none"> • Kayu Jati (Solid) • Kaca
	Bangunan dan Ruang: Foyer		Finishing : Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Daun pintu kayu solid, dengan kombinasi kaca
	Kode Elemen: P21.GRH.U.FY.P21		Jumlah : 1 (satu)
4.	P6 (Pintu 6)		Material : Kayu Jati (Solid)
	Bangunan dan Ruang: RTidur		Finishing : Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament coakan persegi, emboss
	Kode Elemen: P6.GRH.U.KT.P6		Jumlah : 8 (delapan)
			Signifikasi : IS

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
5.	<p>P14 (Pintu 14)</p>		<p>Material :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kayu Jati (Solid) • Kaca
	<p>Bangunan dan Ruang:</p> <p>R. Rapat</p>		<p>Finishing : Pelitur</p>
	<p>Posisi:</p> 		<p>Bentuk : Daun pintu frame persegi dengan 6 panel kaca, 2 panel kayu</p>
	<p>Kode Elemen: P14.GRH.U.RP.P14</p>		<p>Jumlah : 3 (tiga)</p>
6.	<p>P18 (Pintu 18)</p>		<p>Material : Kayu Jati (Solid)</p>
	<p>Bangunan dan Ruang:</p> <p>R. Rapat</p>		<p>Finishing : Pelitur</p>
	<p>Posisi:</p> 		<p>Bentuk : 2 Daun pintu frame persegi berkisi-kisi/krepyak dengan kombinasi panel kayu</p>
<p>Kode Elemen: P18.GRH.U.RP.P18</p>	<p>Jumlah : 1 (satu)</p>	<p>Signifikasi : IS</p>	

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
7.	K4 (Kusen 4)		Material : Kayu Jati (Solid)
	Bangunan dan Ruang: R. Rapat		Finishing : Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : 2 Daun pintu frame persegi Berbentuk krepak, ber panel kayu dengan ornament emboss
	Kode Elemen: K4.GRH.U.RPK4		Jumlah : 1 (satu)
			Signifikasi : IS



SEGMENT 3

Kusen, Pintu dan Jendela Gedung Tengah

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
1.	K6 (Kusen 6)		Material : Kayu Jati (Solid)
	Bangunan dan Ruang: R. Rapat		Finishing : Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Daun jendela dengan kisi-kisi / krepyak
	Kode Elemen: K.GRH.U.BL.K6		Jumlah : 9 (sembilan)
2.	J4 (Jendela 4)		Material : <ul style="list-style-type: none"> • Kayu Jati (Solid) • Kaca
	Bangunan dan Ruang: R. Tidur		Finishing : Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Daun jendela frame persegi dengan 6 panel kaca
	Kode Elemen: J.GRH.U.KT.J4		Jumlah : 1 (satu)
			Signifikasi : PT

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
3.	P4 (Pintu 4)		Material : Kayu Jati (Solid)
	Bangunan dan Ruang: R. Tidur		Finishing : Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament coakan persegi, dengan kreyak di bagian atas
	Kode Elemen: P.GRH.U.KT.P4		Jumlah : 1 (satu)
4.	P5 (Pintu 5)		Material : Kayu Jati (Solid)
	Bangunan dan Ruang: R. Rapat		Finishing : Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament coakan /emboss persegi
	Kode Elemen: P.GRH.U.BL.P5		Jumlah : 3 (tiga)
			Signifikasi : SD

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
5.	P11 (Pintu 11)		Material : Kayu Jati (Solid)
	Bangunan dan Ruang: R. Rapat		Finishing : Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament coakan persegi, dengan kreyak di bagian atas
	Kode Elemen: P.GRH.U.BL.P11		Jumlah : 6 (enam)
6.	P12 (Pintu 12)		Material : • Kayu Jati (Solid) • Kaca
	Bangunan dan Ruang: R. Rapat		Finishing : Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : 2 Daun pintu kayu solid, ornament coakan persegi, 4 panel kaca dengan kreyak
	Kode Elemen: P.GRH.U.BL.P12		Jumlah : 3 (tiga)
			Signifikasi : SD

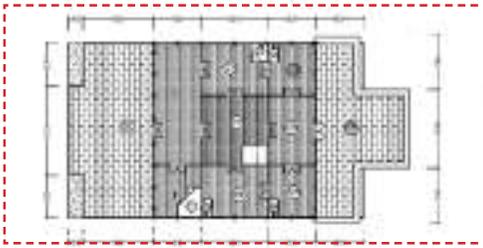
No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
7.	<p>P13 (Pintu 13)</p>		<p>Material : Kayu Jati (Solid)</p>
	<p>Bangunan dan Ruang: R. Rapat</p>		<p>Finishing : Pelitur</p>
	<p>Posisi: </p>		<p>Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament coakan persegi</p>
	<p>Kode Elemen: P.GRH.U.BL.P13</p>		<p>Jumlah : 1 (satu)</p>
8.	<p>J3 (Jendela 3)</p>		<p>Material : <ul style="list-style-type: none"> • Kayu Jati (Solid) • Kaca </p>
	<p>Bangunan dan Ruang: R.Rapat, R. Kepresidenan</p>		<p>Finishing : Pelitur</p>
	<p>Posisi: </p>		<p>Bentuk : Daun jendela frame persegi dengan 6 panel kaca</p>
	<p>Kode Elemen: J.GRH.U.BL.J3</p>		<p>Jumlah : 9 (sembilan)</p>
			<p>Signifikasi : SD</p>

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
1.	P3 (Pintu 3)		Material : <ul style="list-style-type: none"> • Kayu Jati (Solid) • Kaca
	Bangunan dan Ruang: R. VIP2		Finishing : Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament emboss persegi, kaca pada bagian atas
	Kode Elemen: P.GRH.U.VIP.P3		Jumlah : 1 (satu)
2.	P4 (Pintu 4)		Material : Kayu Jati (Solid)
	Bangunan dan Ruang: R. VIP2		Finishing : Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament coakan persegi, dengan krepyak di bagian atas
	Kode Elemen: P.GRH.U.VIP.P4		Jumlah : 1 (satu)
			Signifikasi : IS
			Signifikasi : IS

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
3.	P11 (Pintu 11)		Material : Kayu Jati (Solid)
	Bangunan dan Ruang: R. Rapat		Finishing : Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament coakan persegi, dengan krepyak di bagian atas
	Kode Elemen: P.GRH.U.BL.P11		Jumlah : 6 (enam)
4.	P12 (Pintu 12)		Material : • Kayu Jati (Solid) • Kaca
	Bangunan dan Ruang: R. Rapat		Finishing : Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : 2 Daun pintu kayu solid, ornament coakan persegi, 4 panel kaca dengan krepyak
	Kode Elemen: P.GRH.U.BL.P12		Jumlah : 9 (sembilan)
			Signifikasi : SD

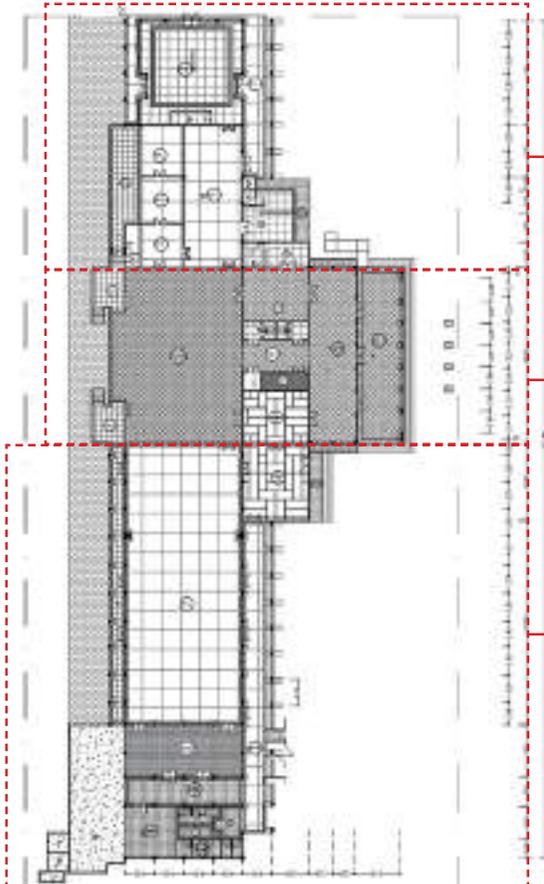
No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
5.	P13 (Pintu 13)		Material : Kayu Jati (Solid)
	Bangunan dan Ruang: R. Toilet		Finishing : Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Daun pintu kayu solid, ornament coakan persegi
	Kode Elemen: P.GRH.U.WC.P13		Jumlah : 2 (dua)
6.	J3 (Jendela 3)		Material : • Kayu Jati (Solid) • Kaca
	Bangunan dan Ruang: R.Rapat		Finishing : Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Daun jendela frame persegi dengan 6 panel kaca
	Kode Elemen: J.GRH.U.BLJ3		Jumlah : 8 (delapan)
			Signifikasi : SD

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
7.	J4 (Jendela 4)		Material : <ul style="list-style-type: none"> • Kayu Jati (Solid) • Kaca
	Bangunan dan Ruang: R. VIP2		Finishing : Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Daun jendela frame persegi dengan 6 panel kaca
	Kode Elemen: J.GRH.U.VIP.J4		Jumlah : 1 (satu)
8.	K6 (Kusen 6)		Material : Kayu Jati (Solid)
	Bangunan dan Ruang: R. Rapat		Finishing : Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Daun jendela dengan kisi-kisi / krepyak
	Kode Elemen: K.GRH.U.BL.K6		Jumlah : 7 (tujuh)
			Signifikasi : PT
			Signifikasi : PT/SD



0001
LANTAI 2
1:100

SEGMENT 2



0002
LANTAI 1
1:100

SEGMENT 3

SEGMENT 1

SEGMENT 4

KEYPLAN

gedung
tengah **PENUTUP & POLA LANTAI**

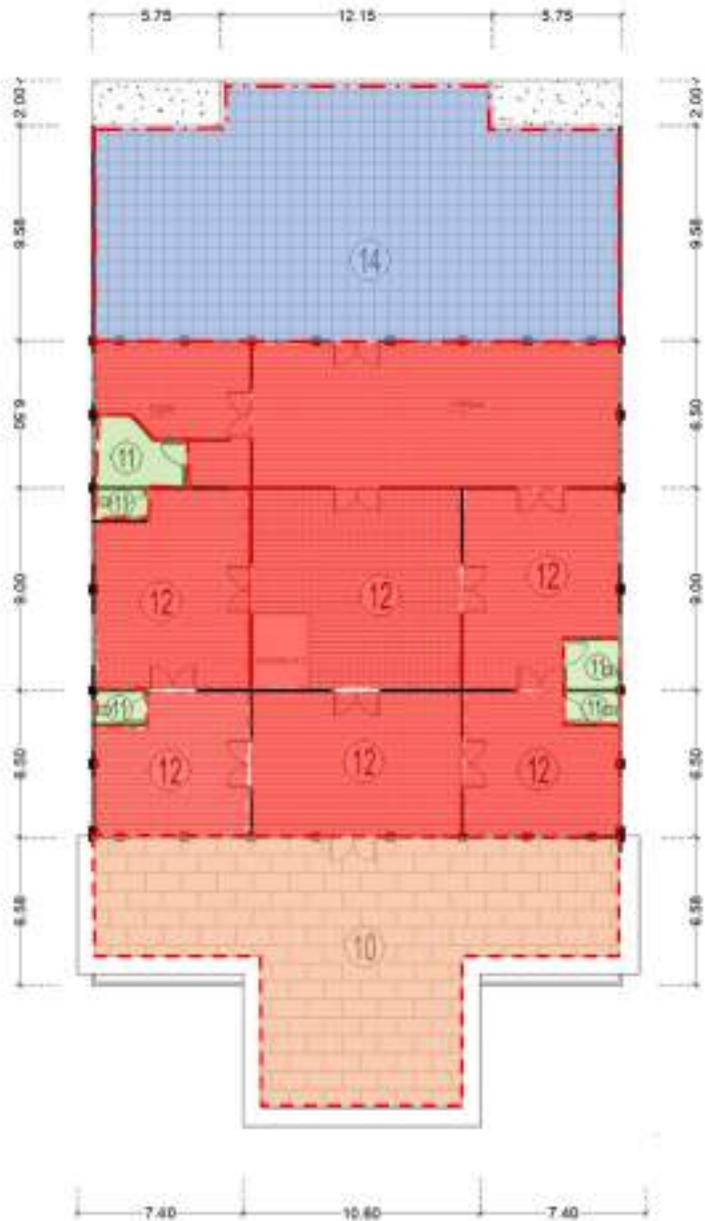


SEGMENT 1
Penutup dan Pola Lantai Gedung Tengah

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
1.	LT 3 (Lantai 3)		Material : • Marmer 70x70 cm (<i>Carara</i>) • Parket kayu • Karpét
	Bangunan dan Ruang: R. Pertemuan dan Konferensi		Finishing :
	Posisi: 		Bentuk : 70x70 diagonal marmer, dilapisi parket kayu, dan ditutup dengan karpét
	Kode Elemen: LT.GRH.U.RP.LT3		Jumlah : 1 (satu)
2.	LT 4 (Lantai 4)		Material : Marmer 2,62 x 1,2 cm
	Bangunan dan Ruang: R. VIP		Finishing :
	Posisi: 		Bentuk : Persegi 2,62 x 1,2 cm dengan motif ukiran, nat list logam kuningan
	Kode Elemen: LT.GRH.U.VIP.LT4		Jumlah : 1 (satu)
			Signifikasi : IS
			Signifikasi : SD

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
3.	LT 5A (Lantai 5A)		Material : Marmer 60x60 cm (<i>Carara</i>)
	Bangunan dan Ruang: R. Teras		Finishing :
	Posisi: 		Bentuk : Disusun berpola horizontal dan vertikal sebagai list serta diagonal pada tengahnya
	Kode Elemen: LT.GRH.U.TR.LT5A		Jumlah : -
4.	LT 5B (Lantai 5B)		Material : <ul style="list-style-type: none"> • Marmer 70x70 cm (<i>Carara</i>) • Karpet
	Bangunan dan Ruang: R. Tamu, Foyer		Finishing :
	Posisi: 		Bentuk : Disusun berpola horizontal dan vertikal sebagai list serta diagonal pada tengahnya, lalu ditutup Karpet
	Kode Elemen: LT.GRH.U.RT.LT5B		Jumlah : -
			Signifikasi : IS

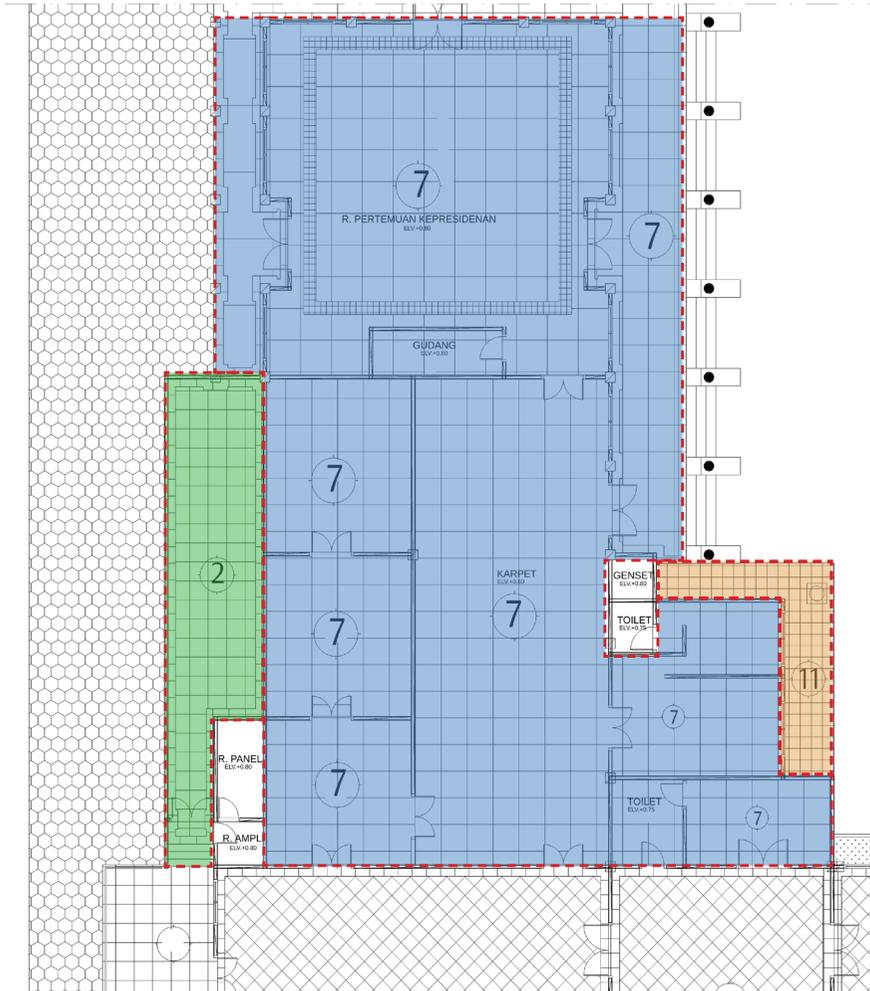
No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
5.	LT 13 (Lantai 13)		Material : <ul style="list-style-type: none"> • Marmer 70x70 cm (<i>Carara</i>) • Parket Kayu
	Bangunan dan Ruang: R.Cafe Cettar		Finishing : Pelitur Dof
	Posisi: 		Bentuk : Disusun berpola horizontal dan vertikal sebagai list serta diagonal pada tengahnya, lalu ditutup Parket Kayu
	Kode Elemen: LT.GRH.U.TR.LT13		Jumlah : -
6.	LT 1 (Lantai 1)		Material : Marmer 40x60 cm
	Bangunan dan Ruang: Teras Belakang		Finishing :
	Posisi: 		Bentuk : 40x60 persegi disusun memanjang sejajar dinding
	Kode Elemen: LT.GRH.U.TR.LT1		Jumlah : -
			Signifikasi : IN
			Signifikasi : IS



SEGMENT 2
 Penutup dan Pola Lantai Gedung Tengah

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
1.	LT 10 (Lantai 10)		Material : Keramik
	Bangunan dan Ruang: Balkon		Finishing :
	Posisi: 		Bentuk : 5X15 cm persegi merah, hitam, berpola
	Kode Elemen: LT.GRH.U.BK.LT10		Jumlah : -
2.	LT 11 (Lantai 11)		Material : Granit polished
	Bangunan dan Ruang: Toilet, K. Mandi		Finishing :
	Posisi: 		Bentuk : Persegi 60x60 cm
	Kode Elemen: LT.GRH.U.KT.LT11		Jumlah : -
			Signifkasi : IN

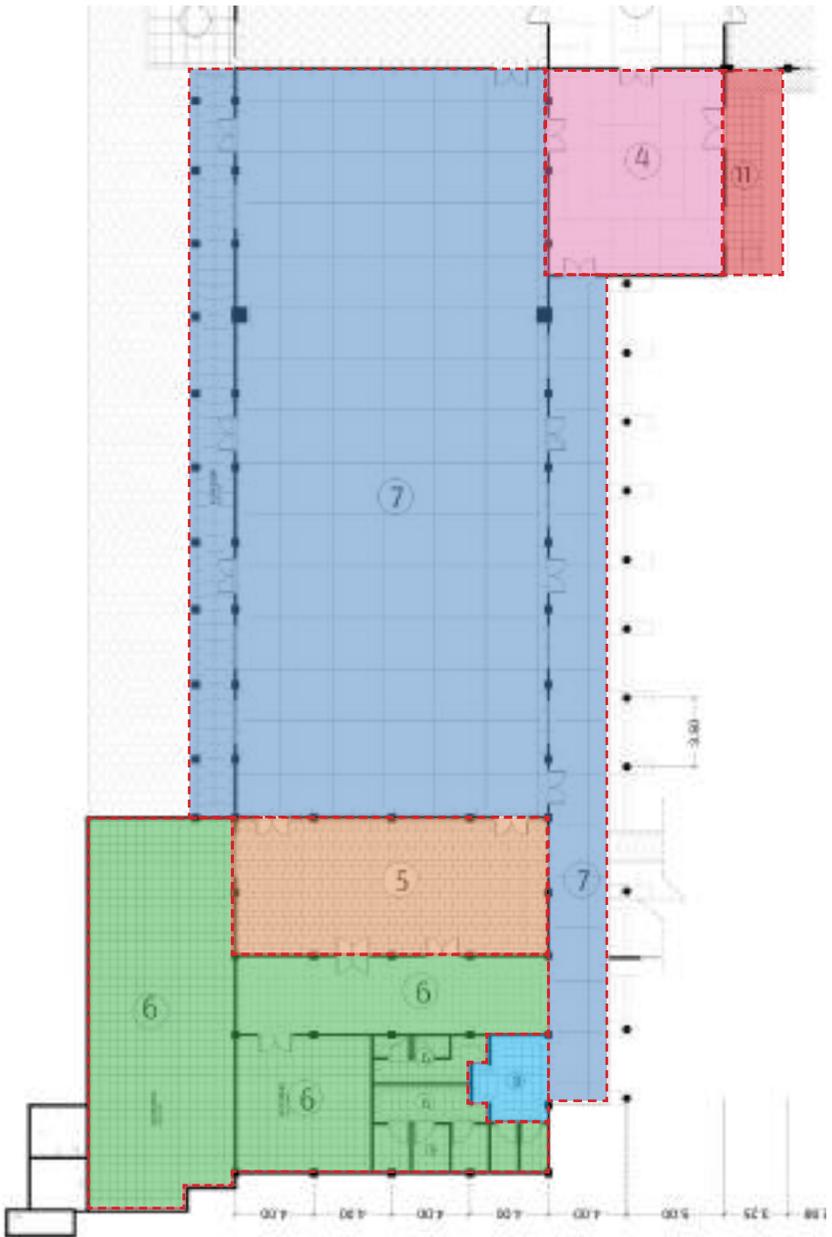
No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
3.	LT 12 (Lantai 12)		Material : Papan Kayu tebal ± 6 cm
	Bangunan dan Ruang: Foyer, R. Rapat R. Tidur		Finishing : Cat
	Posisi: 		Bentuk : Papan dengan lebar rata-rata 25 cm dan panjang bervariasi antara 2,4 – 4,8 m
	Kode Elemen: LT.GRH.U.KT.LT12		Jumlah : -
4.	LT 14 (Lantai 14)		Material : Tegel
	Bangunan dan Ruang: Balkon		Finishing :
	Posisi: 		Bentuk : 30x30 persegi dengan corak/ ornament berpola simetris
	Kode Elemen: LT.GRH.U.RT.LT5B		Jumlah : -
			Signifikasi : SD



SEGMENT 3
Penutup dan Pola Lantai Gedung Tengah

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
1.	LT 2 (Lantai 2)		Material : Granit polished
	Bangunan dan Ruang: Teras Belakang R. Kepresidenan		Finishing :
	Posisi: 		Bentuk : Persegi 60x60 cm
	Kode Elemen: LT.GRH.U.TR.LT2		Jumlah : -
2.	LT 7 (Lantai 7)		Material : Marmer
	Bangunan dan Ruang: R. Tidur, R. Kerja, R. Rapat Kepresidenan		Finishing :
	Posisi: 		Bentuk : Marmer 143 x 200 cm, dengan <i>border</i> / pinggiran keliling lebar 30 cm
	Kode Elemen: LT.GRH.U.KT.LT7		Jumlah : -
			Signifikasi : SD

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
3.	<p>LT 11 (Lantai 11)</p>		<p>Material : Marmer</p>
	<p>Bangunan dan Ruang: Tangga dan Teras Pojok Depan</p>		<p>Finishing :</p>
	<p>Posisi:</p> 		<p>Bentuk : Persegi 60x60 cm</p>
	<p>Kode Elemen: LT.GRH.U.TR.LT11</p>		<p>Jumlah : -</p>
			<p>Signifikasi : IN</p>

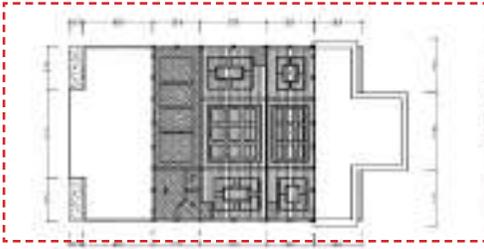


SEGMENT 4
 Penutup dan Pola Lantai Gedung Tengah

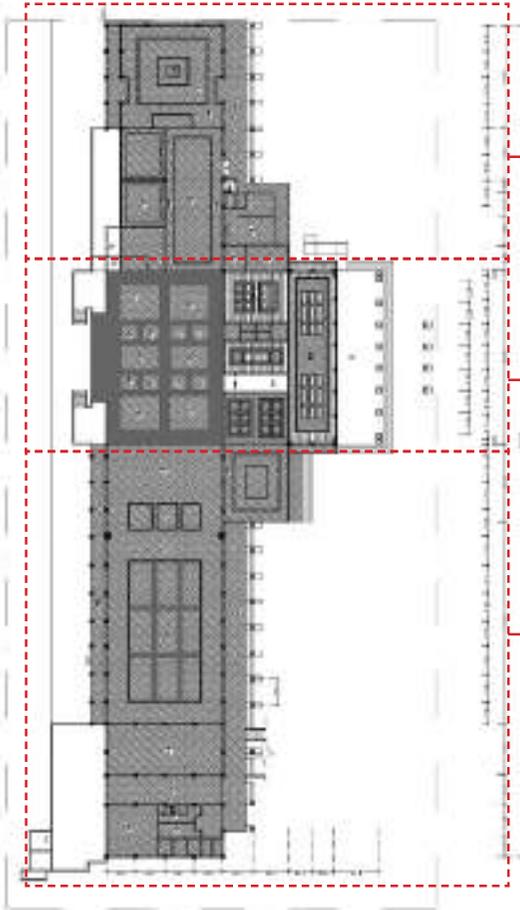
No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
1.	LT 4 (Lantai 4)		Material : Marmer
	Bangunan dan Ruang: R. VIP		Finishing :
	Posisi: 		Bentuk : Persegi 262 x 120 cm dengan motif ukiran, nat list logam kuningan
	Kode Elemen: LT.GRH.U.VIP.LT4		Jumlah : - Signifikasi : SD
2.	LT 5 (Lantai 05)		Material : <ul style="list-style-type: none"> • Marmer • Karpet
	Bangunan dan Ruang: R. Rapat Kecil		Finishing :
	Posisi: 		Bentuk : Marmer persegi 60 x 60 cm
	Kode Elemen: LT.GRH.U.BL.LT5		Jumlah : - Signifkasi : KR

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
3.	LT 6 (Lantai 06)		Material : Granite
	Bangunan dan Ruang: Foyer, R. Gudang, Toilet		Finishing : Polished
	Posisi: 		Bentuk : Persegi 60x60 cm, list granite abu-abu polished, plint dinding 30x60 cm
	Kode Elemen: LT.GRH.U.TL.LT6		Jumlah : -
4.	LT 7 (Lantai 7)		Material : Marmer
	Bangunan dan Ruang: R. Rapat, Balairung		Finishing :
	Posisi: 		Bentuk : Marmer 143 x 200 cm, dengan <i>border</i> / pinggiran keliling lebar 30 cm
	Kode Elemen: LT.GRH.U.BL.LT7		Jumlah : -
			Signifikasi : KR
			Signifikasi : SD

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
5.	LT 8 (Lantai 8)		Material : Granite
	Bangunan dan Ruang: Teras		Finishing :
	Posisi: 		Bentuk : Persegi 60x60 cm, list granite coklat polished, plint dinding 30x60
	Kode Elemen: LT.GRH.U.KT.LT8		Jumlah : -
6.	LT 11 (Lantai 11)		Material : Marmor
	Bangunan dan Ruang: Tangga dan Teras Pojok Depan		Finishing :
	Posisi: 		Bentuk : Persegi 60x60 cm
	Kode Elemen: TL.GRH.U.KT.LT11		Jumlah : -
			Signififikasi : KR
			Signififikasi : SD



SEGMENT 2



SEGMENT 3

SEGMENT 1

SEGMENT 4



KEYPLAN

gedung
tengah PLAFOND . LANGIT-LANGIT



SEGMENT 1

Plafond dan Langit-Langit Gedung Tengah

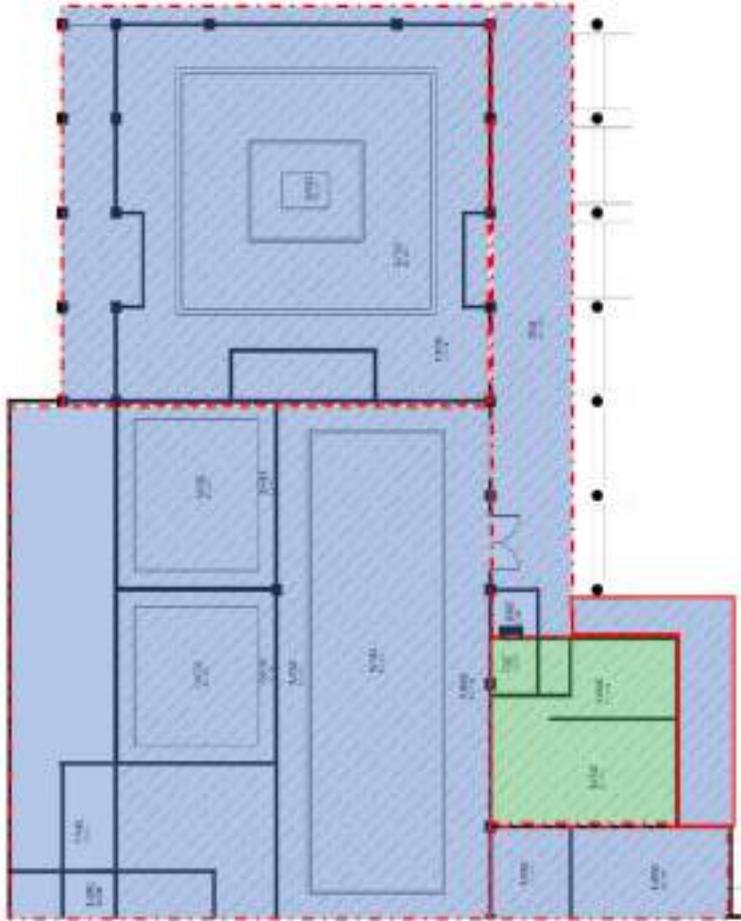
No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
1.	PL 1 (Plafond 1)		Material : <ul style="list-style-type: none"> • Kayu • Gypsum/ GRC
	Bangunan dan Ruang: R Pertemuan		Finishing : Cat, Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Balok, Persegi dengan <i>drop ceiling</i> dan ukiran
	Kode Elemen: PL.GRH.U.RP.PL1		Jumlah : -
2.	PL 2 (Plafond 2)		Material : Kayu
	Bangunan dan Ruang: R. VIP		Finishing : Cat, Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Balok, Persegi dengan <i>drop ceiling</i> dan ukiran
	Kode Elemen: PL.GRH.U.VIP.PL2		Jumlah : -
			Signifikasi : IN

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
3.	PL 3 (Plafond 3)		Material : • Kayu • Gypsum
	Bangunan dan Ruang: R. Tamu, R. Pertemuan		Finishing : Cat, Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : • Papan lebar 25cm, Panjang 2,4 - 4,8m • Gypsum dan drop ceiling
	Kode Elemen: PL.GRH.U.RP.PL3		Jumlah : -
4.	PL 4 (Plafond 4)		Material : Gypsum
	Bangunan dan Ruang: Toilet		Finishing : Cat
	Posisi: 		Bentuk : Gypsum dicat
	Kode Elemen: PL.GRH.U.KM.PL4		Jumlah : -
			Signifikasi : PT
			Signifikasi : IN



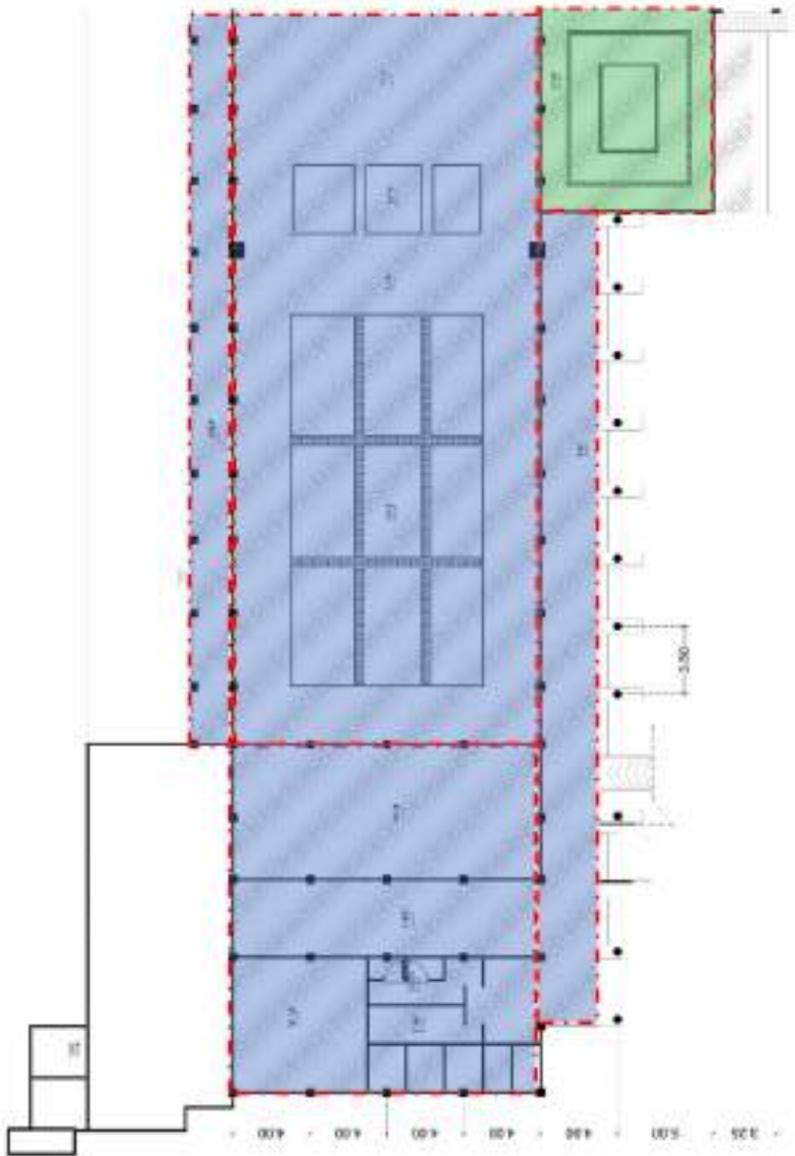
SEGMENT 2
Plafond dan Langit-Langit Gedung Tengah

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
1.	PL 5 (Plafond 5)		Material : • Kayu • Gypsum
	Bangunan dan Ruang: R Pertemuan, Foyer, R. Tidur		Finishing : Cat, Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : • Papan lebar 25cm, Panjang 2,4 - 4,8m • Gypsum dan <i>drop ceiling</i>
	Kode Elemen: PL.GRH.U.RP.PL5		Jumlah : -
2.	PL 6 (Plafond 6)		Material : Gypsum
	Bangunan dan Ruang: R. Rapat, R. Tidur		Finishing : Cat
	Posisi: 		Bentuk : Gypsum dicat dengan <i>Drop Ceiling</i>
	Kode Elemen: PL.GRH.U.KM.PL6		Jumlah : -
			Signifikasi : PT
			Signifikasi : IN



SEGMENT 3
Plafond dan Langit-Langit Gedung Tengah

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
1.	PL 7 (Plafond 7)		Material : • Kayu • GRC • PVC
	Bangunan dan Ruang: R. Tidur		Finishing : Cat, Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : 60X60 cm, cat putih dengan list kayu
	Kode Elemen: PL.GRH.U.KT.PL7		Jumlah : - Signifikasi : IN
2.	PL 8 (Plafond 8)		Material : Gypsum
	Bangunan dan Ruang: R. Rapat, R. Tidur		Finishing : Cat
	Posisi: 		Bentuk : Gypsum dicat dengan Drop Ceiling
	Kode Elemen: PL.GRH.U.KM.PL8		Jumlah : - Signifikasi : IN



SEGMENT 4
Plafond dan Langit-Langit Gedung Tengah

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
1.	PL 9 (Plafond 9)		Material : Kayu
	Bangunan dan Ruang: R. VIP2		Finishing : Cat, Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Balok, Persegi dengan <i>drop ceiling</i> dan ukiran
	Kode Elemen: PL.GRH.U.VIP.PL9		Jumlah : -
2.	PL 10 (Plafond 10)		Material : Gypsum
	Bangunan dan Ruang: R. Balairung, R.Rapat, Toilet		Finishing : Cat
	Posisi: 		Bentuk : Gypsum dicat dengan <i>Drop Ceiling</i>
	Kode Elemen: PL.GRH.U.KM. PL10		Jumlah : -
			Signifkasi : IN

gedung tengah

M.E.P & STRUKTURAL

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
1.	LP 1 (Lampu 01)		Material : Kaca, Kuningan
	Bangunan dan Ruang: Teras		Finishing : Polished
	Posisi:		Bentuk : Lampu gantung; cahaya <i>warm</i>
	Kode Elemen: LP.GRH.U.TR.LP1		Jumlah : 2 (dua)
			Signifikasi : KR
2.	LP 2 (Lampu 02)		Material : Kaca, Kuningan
	Bangunan dan Ruang: R. Tamu		Finishing : Polished
	Posisi:		Bentuk : Lampu gantung; cahaya <i>warm</i>
	Kode Elemen: LP.GRH.U.RT.LP2		Jumlah : 2 (dua)
			Signifikasi : KR
3.	LP 3 (Lampu 03)		Material : Logam, LED
	Bangunan dan Ruang: R. VIP1 -VIP2		Finishing :
	Posisi:		Bentuk : Spotlight + rel
	Kode Elemen: LP.GRH.T.PTT.LP3		Jumlah : 20 (dua puluh)
			Signifikasi : KR

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
4.	LP 4 (Lampu 04)		Material : Kaca, Kuningan
	Bangunan dan Ruang: Foyer		Finishing : Polished
	Posisi:		Bentuk : Lampu gantung; cahaya putih
	Kode Elemen: LP.GRH.U.FY.LP4		Jumlah : 10 (sepuluh) Signifikasi : KR
5.	LP 5 (Lampu 05)		Material : Kaca, Kuningan
	Bangunan dan Ruang: R. Rapat, R. Tidur, Ballroom		Finishing : Polished
	Posisi:		Bentuk : Lampu gantung; Persegi; cahaya putih
	Kode Elemen: LP.GRH.U.KT.LP5		Jumlah : 30 (tiga puluh) Signifikasi : KR
6.	LP 6 (Lampu 06)		Material : Kaca, Kuningan
	Bangunan dan Ruang: R. Rapat, Foyer		Finishing : Polished
	Posisi:		Bentuk : Lampu gantung; cahaya putih
	Kode Elemen: LP.GRH.U.FY.LP6		Jumlah : 4 (empat) Signifikasi : KR

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
7.	LP 7 (Lampu 07)		Material : Kaca, Kuningan
	Bangunan dan Ruang: R. Rapat		Finishing : Polished
	Posisi:		Bentuk : Lampu hias; oval; cahaya putih
	Kode Elemen: LP.GRH.U.RP.LP7		Jumlah : 3 (tiga)
8.	LP 8 (Lampu 08)		Material : Kaca, Kuningan
	Bangunan dan Ruang: R. Rapat, Ballroom		Finishing : Polished
	Posisi:		Bentuk : Lampu gantung; cahaya putih
	Kode Elemen: LP.GRH.U.BL.LP8		Jumlah : 10 (sepuluh)
9.	LP 9 (Lampu 09)		Material : Logam, Akrilik
	Bangunan dan Ruang: Selasar, Teras Belakang		Finishing :
	Posisi:		Bentuk : Lampu gantung; cahaya putih
	Kode Elemen: LP.GRH.U.TR.LP9		Jumlah : 30 (tiga puluh)
			Signifikasi : KR

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
10.	LP 10 (Lampu 10)		Material : Neon TL
	Bangunan dan Ruang: Toilet, Gudang		Finishing :
	Posisi:		Bentuk : Lampu TL; cahaya putih
	Kode Elemen: LP.GRH.U.KM. LP10		Jumlah : 12 (dua belas)
			Signifikasi : KR

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
1.	KL 1 (Kolom 01)		Material : Beton
	Bangunan dan Ruang: Selasar, Teras		Finishing : Cat
	Kode Elemen: LT.GRH.U.KT.LT8		Bentuk : Kolom dengan batang utama berdiameter 40 cm; Bergaya <i>Tuscan</i>
			Jumlah : 21 (Dua Puluh Satu)
			Signifikasi : SD

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
2.	<p>KL 2 (Kolom 2)</p>		<p>Material : Beton; Precast</p>
	<p>Bangunan dan Ruang: Teras depan</p>		<p>Finishing : Cat</p>
	<p>Kode Elemen: KL.GRH.U.TR.KL2</p>		<p>Bentuk : Batang bawah berdiameter 80 cm mengecil ke atas; Bergaya kombinasi dari <i>Corinthian</i>, dan <i>Tuscan</i>; bagian ornament dicat warna emas</p>
	<p>Jumlah : 16 (enam belas)</p>		<p>Signifikasi : PT</p>
3.	<p>KL 3 (Kolom 03)</p>		<p>Material : Penebalan Bata; Plesteran</p>
	<p>Bangunan dan Ruang: Balkon, R. Tidur, R. Rapat (Lantai 2)</p>		<p>Finishing : Cat</p>
	<p>Kode Elemen: KL.GRH.T.KT.KL3</p>		<p>Bentuk : Lebar batang utama 40 cm; Adaptasi dari gaya <i>Tuscan</i>, berbentuk persegi</p>
	<p>Jumlah : 34 (tiga puluh empat)</p>		<p>Signifikasi : IS</p>

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
4.	KL 4 (Kolom 4)		Material : Beton; Precast
	Bangunan dan Ruang: Gudang, Teras Belakang		Finishing : Cat
	Kode Elemen: KL.GRH.T.KM.KL4		Bentuk : Kolom dengan batang utama berdiameter 40 cm; Bergaya Tuscan
5.	BL 1 (Balok 01)		Material : Kayu Jati
	Bangunan dan Ruang: Teras depan		Finishing : Cat
	Kode Elemen: BL.GRH.TR.BL1		Bentuk : Kayu ditutup partisi GRC berbentuk persegi 15x30 cm
			Jumlah : 48 (empat puluh delapan)
			Signifikasi : PT

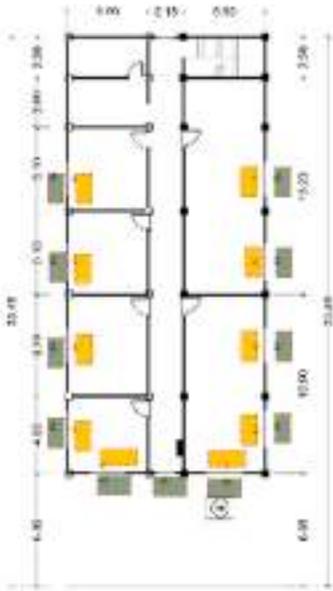
No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
2.	BL 2 (Balok 2)	 	Material : Beton
	Bangunan dan Ruang: Teras		Finishing : Cat
	Kode Elemen: BL.GRH.T.TR.BL2		Bentuk : Balok ukuran 20x35 cm; menyerupai kuda-kuda kayu
	Jumlah : 21 (dua puluh satu)		Signifikasi : SD
3.	RL 1 (Relief 01)		Material : Beton / GRC
			Finishing : Cat
	Kode Elemen: RL.GRH.BK.RL1		Bangunan dan Ruang: Balkon teras depan gedung utama
Jumlah : -	Signifikasi : IN		



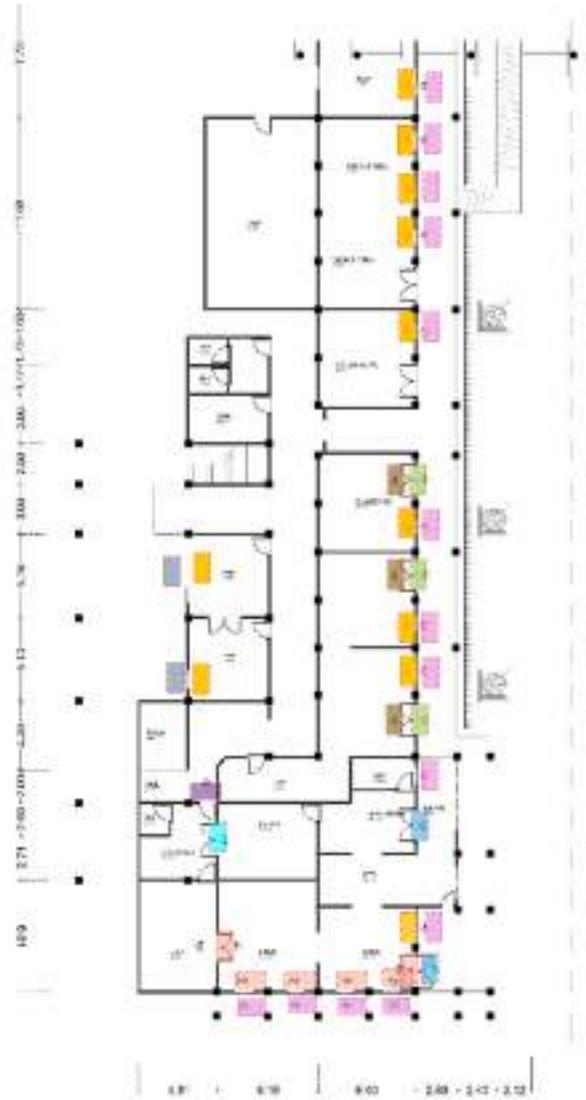
gedung
barat **PENUTUP ATAP**

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
1.	A 01 (Atap 01)		Material : Rangka Galvalume, Genteng
	Bangunan dan Ruang: R. Kerja Gubernur, Receptionist		Finishing :
	Posisi: 		Bentuk : Bergaya <i>Empire Style</i> ; gabungan dari 2 buah limas segi 4 yang memiliki kemiringan yang berbeda; menggunakan genteng <i>terracotta</i>
	Kode Elemen: AT.GRH.B.RK.A1		Jumlah : 1 (satu) Signifikasi : IS
2.	A 02 (Atap 02)		Material : Rangka Galvalume, Genteng
	Bangunan dan Ruang: Gudang, R. Staff, R. Rumah Tangga		Finishing :
	Posisi: 		Bentuk : Atap pelana menggunakan rangka atap galvalume, dengan genteng <i>terracotta</i>
	Kode Elemen: AT.GRH.B.WR.A2		Jumlah : 1 (satu) Signifikasi : SD

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
3.	A 03 (Atap 03)		Material : Rangka Galvalume, Genteng
	Bangunan dan Ruang: Mess		Finishing :
	Posisi: 		Bentuk : Atap perisai menggunakan rangka atap galvalume, dengan genteng <i>terracotta</i>
	Kode Elemen: AT.GRH.B.MS.A3		Jumlah : 1 (satu)
4.	A 04 (Atap 04)		Material : <ul style="list-style-type: none"> • Dak beton • Kaca
	Bangunan dan Ruang: Gudang, dan Ruang PTT		Finishing : waterproofing + cat putih
	Posisi: 		Bentuk : Dak beton lebar 1.5 m - 2 m; tebal 15 cm berfungsi sebagai kanopi
Kode Elemen: AT.GRH.B.TR.A4	Jumlah : 1 (satu)		
Signifikasi : IN			



LANTAI 2
(MESS)



gedung
barat KUSEN. PINTU. JENDELA

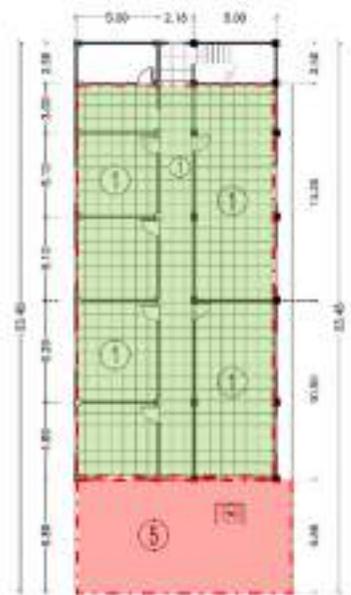
No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
1.	K 02 (Kusen 02)		Material : Kayu Jati
	Bangunan dan Ruang: Mess		Finishing : Cat / Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Daun jendela dengan kisi-kisi/krepyak; digunakan pada jendela ganda dan diletakkan pada sisi bagian luar.
	Kode Elemen: K.GRH.B.MS.K2		Jumlah : 11 (sebelas)
2.	J 02 (Jendela 02)		Material : Kayu Jati
	Bangunan dan Ruang: Mess		Finishing : Cat / Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Daun jendela dengan 6 panel kaca; digunakan pada jendela ganda dan diletakkan pada sisi bagian dalam.
	Kode Elemen: J.GRH.B.WR.J2		Jumlah : 21 (dua puluh satu)
			Signifikasi : PT

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
3.	K 07 (Kusen 07)		Material : Kayu Jati
	Bangunan dan Ruang: R. Pertemuan, R. Makan, Gudang, R. Staff		Finishing : Cat / Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Jendela dengan kombinasi kreyyak dan kayu solid; digunakan pada jendela ganda dan diletakkan pada sisi bagian luar.
	Kode Elemen: K.GRH.B.RP.K7		Jumlah : 14 (empat belas)
4.	P 16 (Pintu 16)		Material : Kayu Jati, Kaca
	Bangunan dan Ruang: R. Kerja, Receptionist, R. Makan		Finishing : Cat / Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Daun pintu kombinasi kaca dengan panel-panel kecil.
	Kode Elemen: P.GRH.B.RM.P16		Jumlah : 6 (enam)
			Signifikasi : PT
			Signifikasi : IS

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
5.	K 04 (Kusen 04)		Material : Kayu Jati
	Bangunan dan Ruang: Receptionist, R. Kerja		Finishing : Cat / Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Pintu dengan kisi-kisi/ krepyak; digunakan pada pintu ganda dan diletakkan pada sisi bagian luar.
	Kode Elemen: K.GRH.B.RK.K4		Jumlah : 2 (dua)
6.	P 6 (Pintu 06)		Material : Kayu Jati
	Bangunan dan Ruang: Gudang, R. Kerja		Finishing : Cat / Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Daun pintu <i>solid</i> , terdiri dari 2 daun pintu dengan ornament emboss persegi
	Kode Elemen: P.GRH.B.WR.P6		Jumlah : 3 (tiga)
			Signifikasi : PT

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
7.	P 5 (Pintu 05)		Material : Kayu Jati
	Bangunan dan Ruang: Gudang, R. Kerja		Finishing : Cat / Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Pintu kembar dengan kayu <i>solid</i> ; ornament coakan / emboss persegi.
	Kode Elemen: P.GRH.B.WR.P5		Jumlah : 3 (tiga)
8.	K 03 (Kusen 03)		Material : Kayu Jati, Kaca
	Bangunan dan Ruang: R. Pers		Finishing : Cat / Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Jendela dengan kombinasi 6 panel kaca; digunakan pada jendela ganda dan diletakkan pada sisi bagian dalam.
	Kode Elemen: K.GRH.B.PERS.K3		Jumlah : 2 (dua)
			Signifikasi : PT

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
9.	P 19 (Pintu 19)		Material : Kayu Jati, Kaca
	Bangunan dan Ruang: Gudang		Finishing : Cat / Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Pintu kembar dengan kombinasi masing-masing 3 panel kaca.
	Kode Elemen: P.GRH.T.WR.P19		Jumlah : 1 (satu)
10.	P 20 (Pintu 20)		Material : Kayu Jati
	Bangunan dan Ruang: Gudang, R. Kerja		Finishing : Cat / Pelitur
	Posisi: 		Bentuk : Daun pintu <i>solid</i> , dengan ornament coakan / emboss persegi.
	Kode Elemen: P.GRH.T.WR.P20		Jumlah : 1 (satu)
			Signifikasi : IS

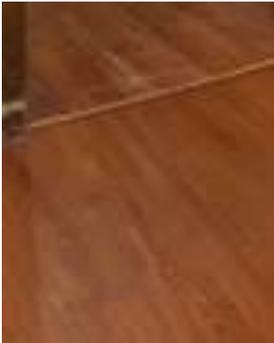


LANTAI 2
(MESS)



gedung
barat **PENUTUP & POLA LANTAI**

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
1.	LT 1 (Lantai 01)		Material : Granite
	Bangunan dan Ruang: Gudang Rumah Tangga		Finishing : Polished
	Posisi: 		Bentuk : Persegi 60x60 cm.
	Kode Elemen: LT.GRH.B.WR.LT1		Jumlah : -
2.	LT 2 (Lantai 02)		Material : <ul style="list-style-type: none"> • Granit Unpolished • Batu Ampyang
	Bangunan dan Ruang: Teras / Selasar		Finishing :
	Posisi: 		Bentuk : <ul style="list-style-type: none"> • Persegi 30x60 cm, • 60x60 cm • Batu disusun bermotif dengan List 10x10 cm
	Kode Elemen: LT.GRH.B.TR.LT2		Jumlah : -
			Signifikasi : IN

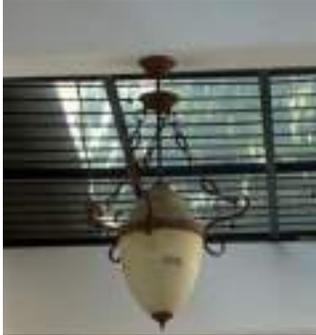
No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
3.	LT 3 (Lantai 03)		Material : Parket Kayu
	Bangunan dan Ruang: Ruang Kerja, R. Tidur		Finishing :
	Posisi: 		Bentuk : Parket dengan panjang 60 cm
	Kode Elemen: LT.GRH.B.RK.LT3		Jumlah : -
4.	LT 4 (Lantai 04)		Material : • Granite • Karpet
	Bangunan dan Ruang: R. Rapat, R. Makan		Finishing :
	Posisi: 		Bentuk : Granit dengan ukuran 60x60 cm, dan ditutup karpet
	Kode Elemen: LT.GRH.B.RM.LT4		Jumlah : -
			Signifikasi : IN

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
5.	LT 5 (Lantai 05)		Material : Beton
	Bangunan dan Ruang: Balkon		Finishing : Polished
	Posisi: 		Bentuk : Cor Beton
	Kode Elemen: LT.GRH.B.BL.LT5		Jumlah : -
			Signifikasi : IN

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
1.	<p>PL 1 (Plafond 1)</p>	 	<p>Material :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kayu • Gypsum
	<p>Bangunan dan Ruang:</p> <p>R Pertemuan, R. Makan, Foyer</p>		<p>Finishing : Cat, Pelitur</p>
	<p>Posisi:</p> 		<p>Bentuk :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Papan lebar 25cm; Panjang 2,4 – 4,8 m • Gypsum persegi + drop ceiling
	<p>Kode Elemen: PL.GRH.B.RM.PL1</p>		<p>Jumlah : -</p> <p>Signifikasi : PT</p>
2.	<p>PL 2 (Plafond 2)</p>		<p>Material : Gypsum</p>
	<p>Bangunan dan Ruang:</p> <p>Kamar, R. Kerja</p>		<p>Finishing : Cat</p>
	<p>Posisi:</p> 		<p>Bentuk : Gypsum dicat dengan kombinasi Drop Ceiling</p>
	<p>Kode Elemen: PL.GRH.B.KM.PL2</p>		<p>Jumlah : -</p> <p>Signifikasi : IN</p>

gedung barat

M.E.P & STRUKTURAL

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
1.	LP 1 (Lampu 01)		Material : LED
	Bangunan dan Ruang: R. Kerja, Kamar, dll		Finishing :
	Posisi:		Bentuk : Downlight; cahaya putih
	Kode Elemen: LP.GRH.B.RK.LP1		Jumlah : 125 (seratus dua puluh lima) Signifikasi : IN
2.	LP 2 (Lampu 02)		Material : Logam, Akrilik
	Bangunan dan Ruang: Teras / Selasar		Finishing :
	Posisi:		Bentuk : Lampu gantung; cahaya putih
	Kode Elemen: LP.GRH.B.TR.LP2		Jumlah : 17 (tujuh belas) Signifikasi : SD
3.	LP 3 (Lampu 03)		Material : Neon TL
	Bangunan dan Ruang: Gudang, R. Staff		Finishing :
	Posisi:		Bentuk : TL; cahaya Putih
	Kode Elemen: LP.GRH.B.WR.LP3		Jumlah : 7 (tujuh) Signifikasi : SD

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
4.	LP 4 (Lampu 04)		Material : Kaca, Kuningan
	Bangunan dan Ruang: R. Kerja, Kamar, dll		Finishing : Polished
	Posisi:		Bentuk : Lampu gantung; Persegi; cahaya putih
	Kode Elemen: LP.GRH.B.RP.LP4		Jumlah : 4 (empat) Signifikasi : PT

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
1.	KL 1 (Kolom 01)		Material : Beton, GRC
	Bangunan dan Ruang: Selasar, Teras		Finishing : Cat putih
	Kode Elemen: KL.GRH.B.TR.KL1		Bentuk : Lingkaran, bergaya Yunani Tuscan, dengan dasar persegi; Diameter batang utama 40 cm Jumlah : 19 (sembilan belas) Signifikasi : PT

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
2.	BL 1 (Balok 01)		Material : Beton
	Bangunan dan Ruang: Selasar, Teras		Finishing : Cat putih
	Kode Elemen: BL.GRH.B.TR.BL1		Bentuk : Persegi 20x30 cm
	Jumlah : 19 (sembilan belas)	Signifikasi : PT	
3.	KL 2 (Kolom 02)		Material : Beton
	Bangunan dan Ruang: Teras		Finishing : Cat putih
	Kode Elemen: K.GRH.T.TR.KL2		Bentuk : Persegi ukuran 40x40 cm; jarak antar ruas 10 cm
	Jumlah : 10 (sepuluh)	Signifikasi : IS	

No.	Kode dan Lokasi	Foto	Deskripsi
4.	BL 2 (Balok 02)		Material : Kayu
			Finishing : Cat / Pelitur
			Bentuk : Balok kayu warna coklat finishing cat / pelitur
			Jumlah : -
	Kode Elemen: BL.GRH.T.TR.BL2	Bangunan dan Ruang: Teras / Selasar	Signifkasi : IN

Gambar Teknis.

**PENGGAMBARAN
ULANG
(REDRAWING)**



DINAS PERUMAHAN KAWAT AGRIKULTUR
PERUMAHAN WISATA KARWA
A. Desain Interior dan Utilitas, Dapur, Kamar, Kamar
Mandi, dan Kamar Mandi

PERUMAHAN
Kawasan Perguruan Tinggi Sarbaguna
Kampus Baru di lingkungan Universitas Trilogi
(Cendekia City Phase)

MEMERINTAH
KUALITAS PERUMAHAN ANDAHARAN

WALAHU CACHOKEL S.T., M.T.
PEKERJA PERUMAHAN ANDAHARAN

PELAKSANA PELAYANAN

WALAHU CACHOKEL S.T., M.T.
Konsultan Perumahan dan Perencanaan
sarana prasarana lingkungan permukiman



**DIREKTORAT KEMAHAMATAN DAN
INOVASI TEKNOLOGI BERKUALITAS
KAWAT AGRIKULTUR
Gedung Utama dan Gedung Kantor S.T.
Jalan Terusan 1001, Depok, Indonesia
Jawa Barat 16111**

DIREKTUR KAWAT - ITS

THEKKO WICAKSONO S.T., M.T., DR. ED.
PEKERJA PERUMAHAN ANDAHARAN
TEAM LEADER

WALAHU CACHOKEL S.T., M.T.
PEKERJA PERUMAHAN ANDAHARAN
DYAHMABU CHERIF

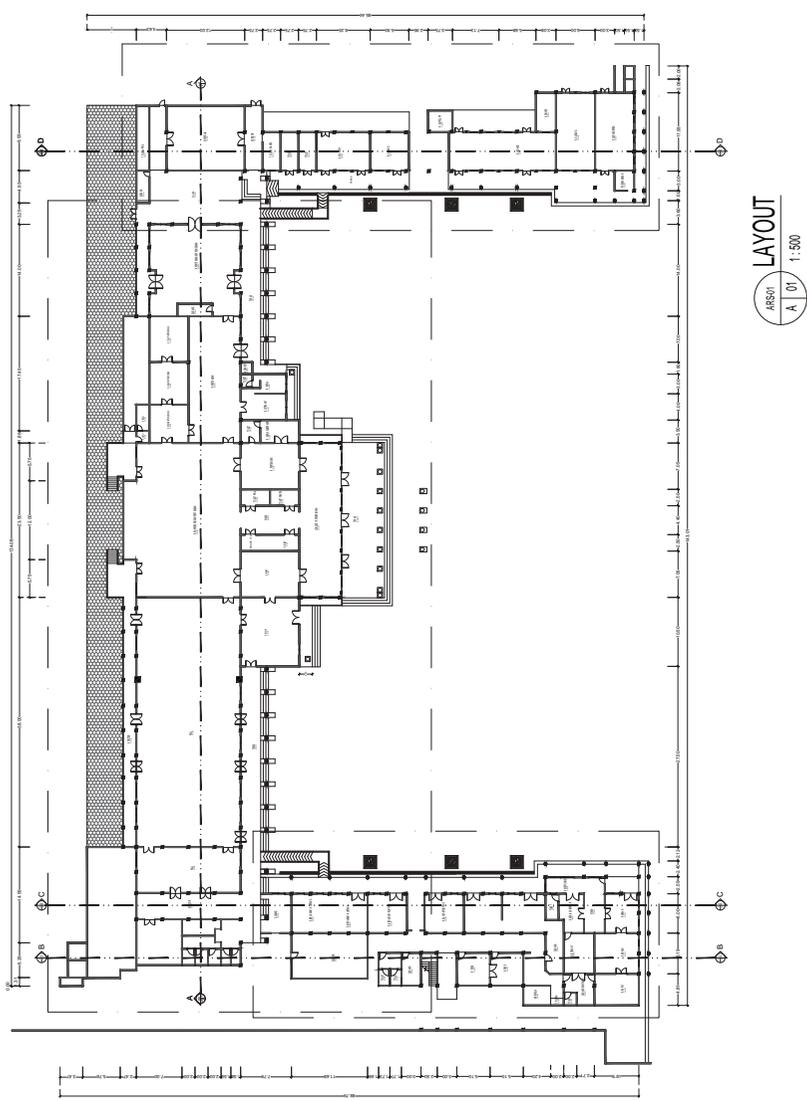
DINA CAHONO S.T.

SKALA
LAYOUT 1:500

KODE GAMBAR NO. LEMBAR JUDUL LEMBAR

ARS 001 060

CATATAN



ARS01
A | 01 | 1:500
LAYOUT
1:500



DINAS PERUMAHAN, KAWACAK, KAWASAN
PERUMAHAN DAN CPTA, KARYA
A. Divisi Regional dan Yaku, Divisi Sifat, Divisi Teknik,
Divisi Perencanaan, Divisi Pengawasan, Divisi
Pengelolaan

PENGESAHAN

Kepala Regional dan Aparatur Komando, Timah Bangunan
Gedung Perkantoran, Gedung Perkantoran
(Gedung 03 Prinsip)

Gambar Mada di bagian dalam dan Administrasi Tekniks

MEMERINTAH

KUALA PENGINGAN, INGGERAN

WALAN, CANTOCEL, S.T., M.T.

REKREASI, PAKSI

PELAKSI, PELAKSI, KONTINEN

WALAN, CANTOCEL, S.T., M.T.

REKREASI, PAKSI

PELAKSI, PELAKSI, KONTINEN

WALAN, CANTOCEL, S.T., M.T.

REKREASI, PAKSI

PELAKSI, PELAKSI, KONTINEN

WALAN, CANTOCEL, S.T., M.T.

REKREASI, PAKSI

PELAKSI, PELAKSI, KONTINEN

WALAN, CANTOCEL, S.T., M.T.

REKREASI, PAKSI

PELAKSI, PELAKSI, KONTINEN

WALAN, CANTOCEL, S.T., M.T.

REKREASI, PAKSI

PELAKSI, PELAKSI, KONTINEN

WALAN, CANTOCEL, S.T., M.T.

REKREASI, PAKSI

PELAKSI, PELAKSI, KONTINEN

WALAN, CANTOCEL, S.T., M.T.

REKREASI, PAKSI

PELAKSI, PELAKSI, KONTINEN

WALAN, CANTOCEL, S.T., M.T.

REKREASI, PAKSI

PELAKSI, PELAKSI, KONTINEN

WALAN, CANTOCEL, S.T., M.T.

REKREASI, PAKSI

PELAKSI, PELAKSI, KONTINEN

WALAN, CANTOCEL, S.T., M.T.

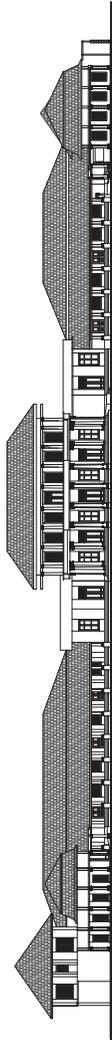
REKREASI, PAKSI

PELAKSI, PELAKSI, KONTINEN

WALAN, CANTOCEL, S.T., M.T.

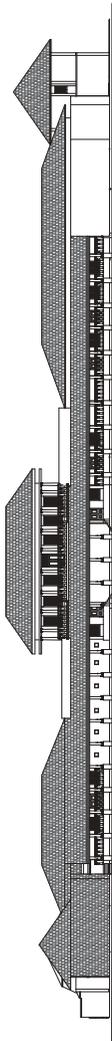
REKREASI, PAKSI

PELAKSI, PELAKSI, KONTINEN



TAMPAK SELATAN

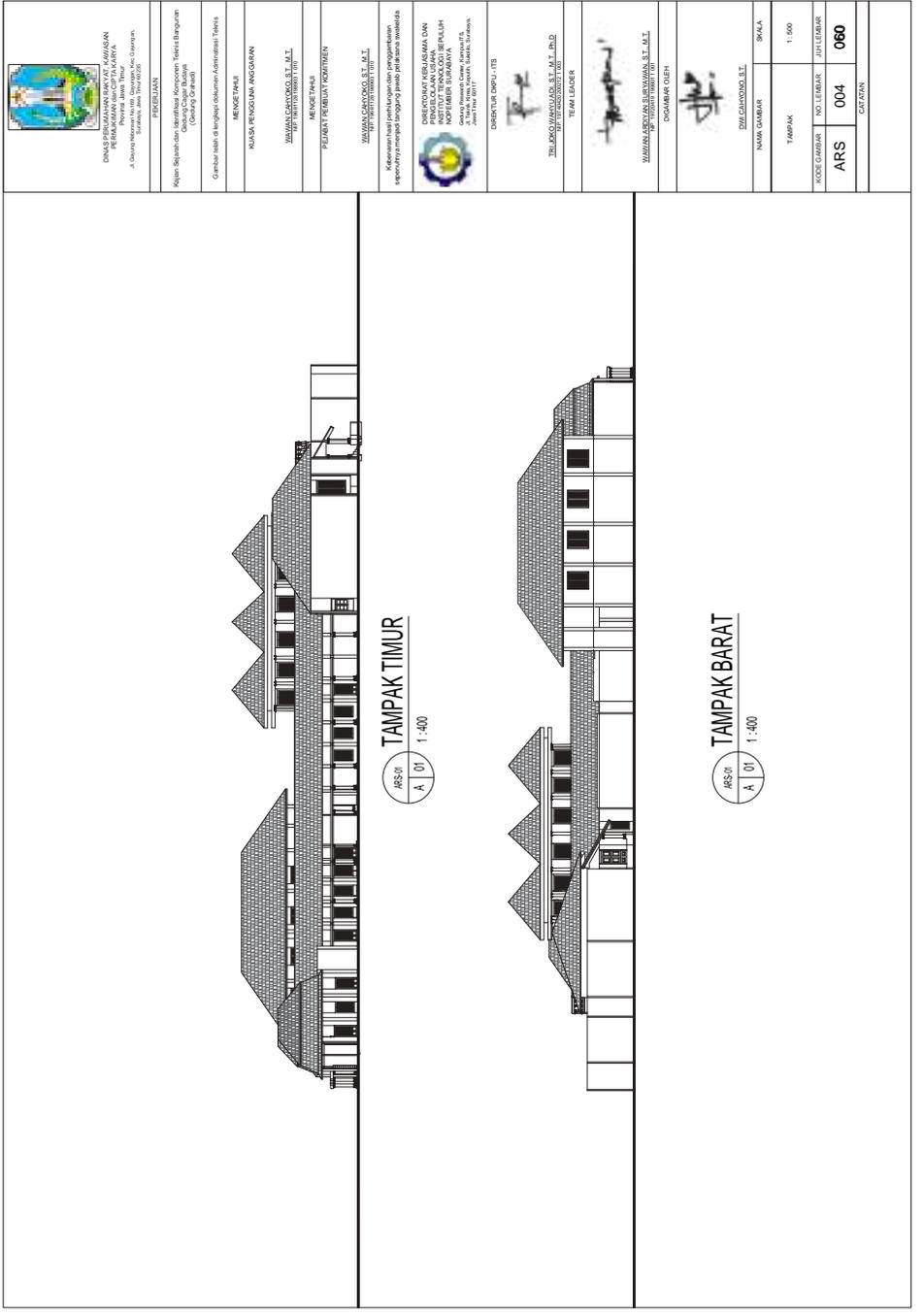
ARS-01
A | 01 | 1:500



TAMPAK UTARA

ARS-01
A | 01 | 1:500

NAMA GAMBAR	SKALA
TAMPAK	1:500
KODE GAMBAR	NO. LEMBAR
ARS 003	JUHL/LEMBAR
CATATAN	




PT. DOKUMEN BANGUNAN
REKONSTRUKSI DAN RESTORASI
Jl. Duren Kencana No. 10A, Duren Kaya, Jakarta Barat
Telp. (021) 5710 1000

PROJEKSI
Kajian Sejarah dan Identifikasi Komponen Teknis Bangunan
Cagar Budaya Gedung Grahadri
(Gedung Grahadri)

MESEKUTU
KUALA PENGINGGAN ANGGARAN

WIRAWAN HARJO, S.T., M.T.
JURUSAN TEKNIK SIPIL
PELAKSANA PENELITIAN

WIRAWAN HARJO, S.T., M.T.
Kapasitas hasil penelitian dan pengabdian masyarakat
seputarnya akan dipublikasikan pada jurnal atau prosiding

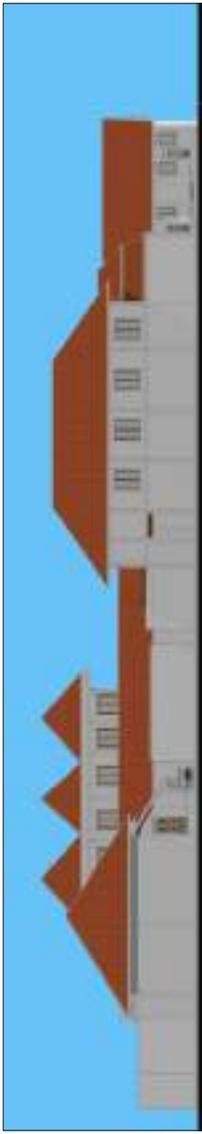
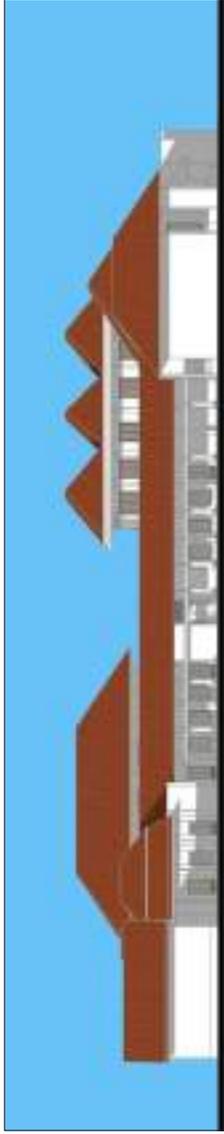
**DIREKTORAT KEGIATAN DAN
INOVASI TEKNOLOGI BERPILAH
KEMENTERIAN BUDAYA DAN KEMERDEKAAN
SARANA DAN PRASARANA WILAYAH
Jawa Barat 2021**

DIREKTUR DOKU-ITS
IRIS KUSUMAHARJO, S.T., M.T., Ph.D.
TEAM LEADER

WIRAWAN HARJO, S.T., M.T.
DOKUMEN BANGUNAN

NO. GAMBAR	004
TAMPAK	1:400
KODE GAMBAR	NO. LEMBAR JUDUL LEMBAR
ARS	004 060
CATATAN	

Kajian Sejarah dan Identifikasi Komponen Teknis
Bangunan Gedung Cagar Budaya (Gedung Grahadri)

 <p>DARS PERSAMAAN BANGKIT AGRIKULTUR PERMUKAAN AND OPTIKAL KARYA PT. DARS PERSAMAAN BANGKIT AGRIKULTUR PERMUKAAN AND OPTIKAL KARYA Jl. Darsas Negara No. 104, Darsas Negar, Cikarang, Jawa Barat 40132</p>	
<p>PERSEKUTUAN Kebijakan dan Operasional Komposisi Timus Bangunan Gedung Cagar Budaya (Gedung Grahadri) Gedung Madya di lingkungan Kabupaten Administrasi Tretas</p>	
<p>MENGETAHUI KUALAH PENGELOLA ANGGARAN WALIHAN GADONG, S.T., M.T., Jalan Perintis Kemerdekaan 1000</p>	
<p>PELAKSI PENELITIAN FORTIFIKASI WALIHAN GADONG, S.T., M.T. Kapasitas hasil penelitian dalam memperkuat seputarnya arsitektural bangunan prasejarah pada masa awalkehidupan</p>	
<p>DIREKTORAN KEBUDAYAAN DAN KEMERDEKAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER Gedung Gedung Cagar Budaya STS Jalan Raya 4011, Darsas Negar, Cikarang, Jawa Barat 40132</p> <p>DIREKTUR UMUM ITS</p> 	<p>DR. EKO WALIGADONG, S.T., M.T., Ph.D. TEAM LEADER</p>
<p>WALIHAN GADONG, S.T., M.T. DIBANGUN OLEH</p> 	<p>WALIHAN GADONG, S.T., M.T. DIBANGUN OLEH</p> 
<p>WALIHAN GADONG, S.T., M.T. DIBANGUN OLEH</p> 	<p>WALIHAN GADONG, S.T.</p>
<p>WALIHAN GADONG, S.T.</p>	<p>WALIHAN GADONG, S.T.</p>
<p>WALIHAN GADONG, S.T.</p>	<p>WALIHAN GADONG, S.T.</p>
<p>WALIHAN GADONG, S.T.</p>	<p>WALIHAN GADONG, S.T.</p>
<p>WALIHAN GADONG, S.T.</p>	<p>WALIHAN GADONG, S.T.</p>
<p>WALIHAN GADONG, S.T.</p>	<p>WALIHAN GADONG, S.T.</p>
<p>WALIHAN GADONG, S.T.</p>	<p>WALIHAN GADONG, S.T.</p>
<p>WALIHAN GADONG, S.T.</p>	<p>WALIHAN GADONG, S.T.</p>
<p>WALIHAN GADONG, S.T.</p>	<p>WALIHAN GADONG, S.T.</p>
<p>WALIHAN GADONG, S.T.</p>	<p>WALIHAN GADONG, S.T.</p>
<p>WALIHAN GADONG, S.T.</p>	<p>WALIHAN GADONG, S.T.</p>



DINAS PERUMAHAN, KAWACAK, KAWASAN
REHABILITASI DAN CPTA/KAWA
A. Divisi Reperencanaan, Desain, dan
Konsultasi

PROJEKSI
Kawasan Reperencanaan, Desain, dan
Konsultasi (Arsitektur dan Struktur)

KELOMPOK
Gedung Multi di bidang Reperencanaan, Desain, dan
Konsultasi

KUASA PENGINGIN
KAWASAN REHABILITASI

WAWASAN KAWACAK S.T., M.T.,
DIPLOMA I

REVISI
REVISI PERUBAHAN

PELAKSANA
PELAKSANA PROJEKSI

WAWASAN KAWACAK S.T., M.T.,
DIPLOMA I

REVISI
REVISI PERUBAHAN

PELAKSANA
PELAKSANA PROJEKSI

WAWASAN KAWACAK S.T., M.T.,
DIPLOMA I

REVISI
REVISI PERUBAHAN

PELAKSANA
PELAKSANA PROJEKSI

WAWASAN KAWACAK S.T., M.T.,
DIPLOMA I

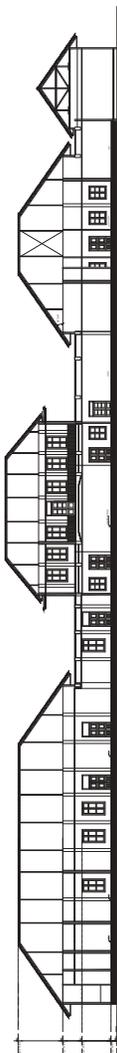
REVISI
REVISI PERUBAHAN

PELAKSANA
PELAKSANA PROJEKSI

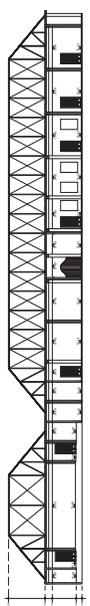
WAWASAN KAWACAK S.T., M.T.,
DIPLOMA I

REVISI
REVISI PERUBAHAN

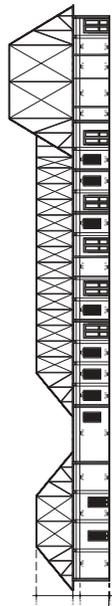
PELAKSANA
PELAKSANA PROJEKSI



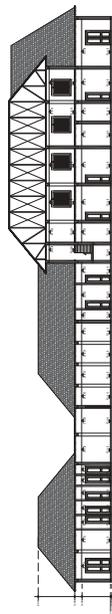
POTONGAN A-A
ARS-01
A | 01
1:400



POTONGAN B-B
ARS-01
A | 01
1:400



POTONGAN C-C
ARS-01
A | 01
1:400



POTONGAN D-D
ARS-01
A | 01
1:400



DINAS PERHUBUNGAN, KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA REPUBLIK INDONESIA
PT. DIVERSI INFORMATIKA
 Jl. Diversion Indonesia Raya, Diversion City, Cikarang, Kabupaten Cikarang Barat, Sumatera Selatan 35361

PROJEKSI

Konsep, Rancangan dan Supervisi Instalasi Telekomunikasi Terasis Berlangkapan
 dan Sistem Telekomunikasi Berbasis IP
 (Gedung Garuda Baru)

Gedung Madya di Komplek Jabodetabek Administrasi Terasis

MEMPERTALU

KUALITAS PENGELOMPOK ANGGARAN

MEMPERTALU

WALYANILU CAHAYANEGARA, S.T., M.T., Ph.D.

PELAKSANA PEKERJAAN KONSTRUKSI

WALYANILU CAHAYANEGARA, S.T., M.T., Ph.D.

PELAKSANA PEKERJAAN KONSTRUKSI

WALYANILU CAHAYANEGARA, S.T., M.T., Ph.D.

Kelembagaan yang melaksanakan pekerjaan ini adalah perusahaan yang memiliki izin dan pengalaman yang memadai



DIREKTORAT JENDERAL KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA REPUBLIK INDONESIA
 Gedung Utama C, Gedung A, Jakarta S.E.
 Nomor Telp. 021-2970111, 2970112, 2970113, 2970114

DIREKTUR UMUM / ITS

THE EKOWALYANILU CAHAYANEGARA, S.T., M.T., Ph.D.

PELAKSANA PEKERJAAN KONSTRUKSI

TEAM LEADER

WALYANILU CAHAYANEGARA, S.T., M.T., Ph.D.

PELAKSANA PEKERJAAN KONSTRUKSI

DIREKTUR UMUM / ITS

THE EKOWALYANILU CAHAYANEGARA, S.T., M.T., Ph.D.

PELAKSANA PEKERJAAN KONSTRUKSI

TEAM LEADER

WALYANILU CAHAYANEGARA, S.T., M.T., Ph.D.

PELAKSANA PEKERJAAN KONSTRUKSI

THE EKOWALYANILU CAHAYANEGARA, S.T., M.T., Ph.D.

PELAKSANA PEKERJAAN KONSTRUKSI

TEAM LEADER

WALYANILU CAHAYANEGARA, S.T., M.T., Ph.D.

PELAKSANA PEKERJAAN KONSTRUKSI

THE EKOWALYANILU CAHAYANEGARA, S.T., M.T., Ph.D.

PELAKSANA PEKERJAAN KONSTRUKSI

TEAM LEADER

WALYANILU CAHAYANEGARA, S.T., M.T., Ph.D.

PELAKSANA PEKERJAAN KONSTRUKSI

THE EKOWALYANILU CAHAYANEGARA, S.T., M.T., Ph.D.

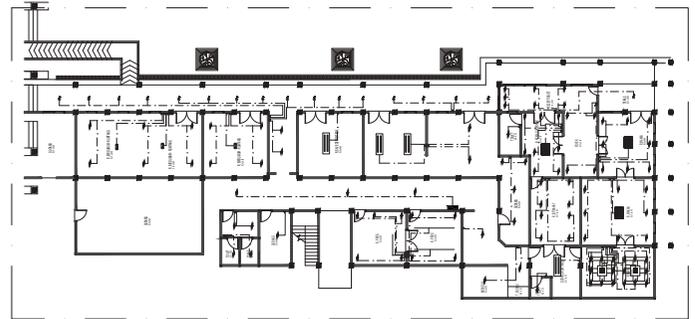
PELAKSANA PEKERJAAN KONSTRUKSI

TEAM LEADER

WALYANILU CAHAYANEGARA, S.T., M.T., Ph.D.

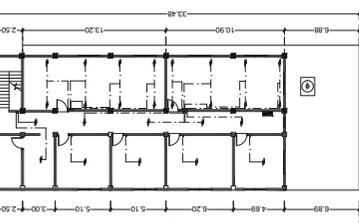
PELAKSANA PEKERJAAN KONSTRUKSI

THE EKOWALYANILU CAHAYANEGARA, S.T., M.T., Ph.D.



4.81 — 6.10 — 6.00 — 2.50 — 2.40 — 2.40 — 2.12

LANTAI 1
 ARS-01
 A 01
 1:300



LANTAI 2
 ARS-01
 A 01
 1:300



TITIK LAMPU GEDUNG BARAT GRAHAH1

NO	NOTASI	KETERANGAN
1.	□	LAMPU DOWN LIGHTS 10W
2.	□	LAMPU DOWN LIGHT 3 WATT
3.	□	LAMPU TRACK
4.	□	SAKUPAN 2 TIRIS
5.	□	SAKUPAN 2 TIRIS
6.	□	SAKUPAN 1 TIRIS
7.	□	LAMPU SPOT LIGHT 3 WATT
8.	□	LAMPU DAWING
9.	□	LAMPU DAWING



**DINAS PERUMAHAN KAWAT KAWASAN
REMBANGAN dan CEMPAKARA**
Jl. Dharma Negara No. 10, Duren Tiga, Kecamatan
Kuning Jaya, Jakarta Selatan

PERSEKUTUAN
Kebun Rejagan dan Lapangan Komporan Teras Bangunan
Kawasan Perumahan Kawat Rembangan
(Gedung 01-01)

Gedung Maki di bagian dalam dan Administrasi Teras

MEMETALISI

KUASA PENGUNJAN ANGGARAN

WAWALANCAROL S.T. M.T.

REKREASI

PELAKSI PELAYANAN

WAWALANCAROL S.T. M.T.

Keputusan hasil perhitungan dan pemeriksaan
seputarnya sampai dengan ini berlaku secara otomatis



**DIREKTORAN KELUASAMA DAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
OKTOBER (ITS)**
Jalan Sepuluh Oktober, Kampus ITS,
Jember 60119, Jember, Indonesia

DIREKTUR UMUM ITS



PT. DOKO WILKINSON S.T. M.T. B.N. D.

REKREASI

PELAKSI

WAWALANCAROL S.T. M.T.

DOKUMEN GEDUNG

DIREKTOR

PT. DOKO WILKINSON S.T. M.T. B.N. D.

REKREASI

PELAKSI

WAWALANCAROL S.T. M.T.

DOKUMEN GEDUNG

DIREKTOR

PT. DOKO WILKINSON S.T. M.T. B.N. D.

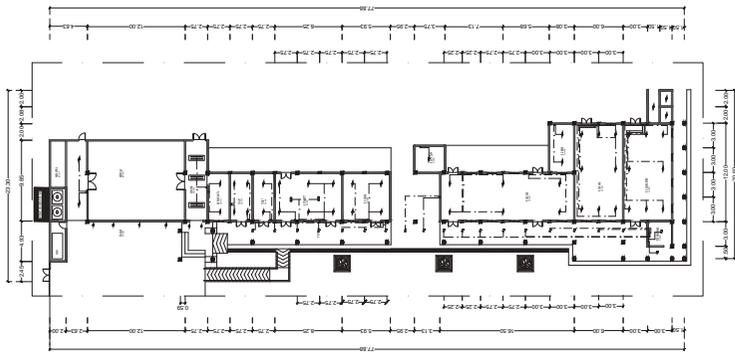
REKREASI

PELAKSI

WAWALANCAROL S.T. M.T.

DOKUMEN GEDUNG

DIREKTOR



NO	NOTASI	KETERANGAN
1.	□	LAMPU TL
2.	○	LAMPU DOWN LIGHT 3 WATT
3.	○	LAMPU DOWN LIGHT 3 WATT
4.	○	LAMPU DOWN LIGHT 3 WATT
5.	○	LAMPU SPOT LIGHT 3 WATT
6.	○	LAMPU DOWN LIGHT 3 WATT
7.	○	LAMPU SPOT LIGHT 3 WATT
8.	○	LAMPU DOWN LIGHT 3 WATT

NO	NOTASI	KETERANGAN
1.	□	PANEL DISTRIBUSI DI TAMAN K. TIMUR
2.	□	TAMPAK
3.	□	PANEL DISTRIBUSI DI TAMAN K. TIMUR
4.	□	PANEL DISTRIBUSI DI TAMAN K. TIMUR
5.	□	LIPS LAMPU 1 LED/ANALOG
6.	□	PERSEKUTUAN
7.	□	PERSEKUTUAN
8.	□	PERSEKUTUAN
9.	□	PERSEKUTUAN

NO	NOTASI	KETERANGAN
1.	□	PANEL DISTRIBUSI DI TAMAN K. TIMUR
2.	□	TAMPAK
3.	□	PANEL DISTRIBUSI DI TAMAN K. TIMUR
4.	□	PANEL DISTRIBUSI DI TAMAN K. TIMUR
5.	□	LIPS LAMPU 1 LED/ANALOG
6.	□	PERSEKUTUAN
7.	□	PERSEKUTUAN
8.	□	PERSEKUTUAN
9.	□	PERSEKUTUAN

TITIK LAMPU GEDUNG TIMUR GRAHA 01

ARS-01
A. 01
1:300



DINAS PERKULIAHAN, PENELITIAN, PENGABDIAN
PADA MASYARAKAT DAN KEPELOPOKONAN
REMBANGAN, SURABAYA
Jl. Dr. Soetomo No. 106, Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia
Telp. (031) 84631000

PERSEKUTUAN

Kepala Sekolah dan Kepala Laboratorium Teknik Bangunan
Universitas Rembang (Ditanda dengan cap)

Gambar Mada di lengkapi dokumen Administrasi Teknik

MENGETAHUI

KUASA PENGUNJUNG ANGGARAN

WILMANTO CHOCOLU, S.T., M.T.,
Jl. Pahlawan No. 1000

MENGETAHUI

PELAKU TEKNIK FORTIFIKASI

WILMANTO CHOCOLU, S.T., M.T.,
Jl. Pahlawan No. 1000

Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya
seputarnya menyangkut bangunan prasejarah atau warisan budaya



DIREKTORAT KEKAWALAN DAN
KEPELOPOKONAN BANGUNAN CAGAR BUDAYA
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
NOVEMBER SURABAYA
Jl. Raya Pahlawan 1000, Surabaya, Indonesia
Telp. (031) 84631000

DIREKTUR DOKU-ITS

ITS KEGAWALAN DAN KEPELOPOKONAN
BANGUNAN CAGAR BUDAYA

TEMA LEMBAR

[Handwritten signature]

WILMANTO CHOCOLU, S.T., M.T.,
Jl. Pahlawan No. 1000

DOKUMEN TEKNIK

[Handwritten signature]

DIREKTOR KEKAWALAN DAN KEPELOPOKONAN
BANGUNAN CAGAR BUDAYA

WILMANTO CHOCOLU, S.T., M.T.,
Jl. Pahlawan No. 1000

DOKUMEN TEKNIK

WILMANTO CHOCOLU, S.T., M.T.,
Jl. Pahlawan No. 1000

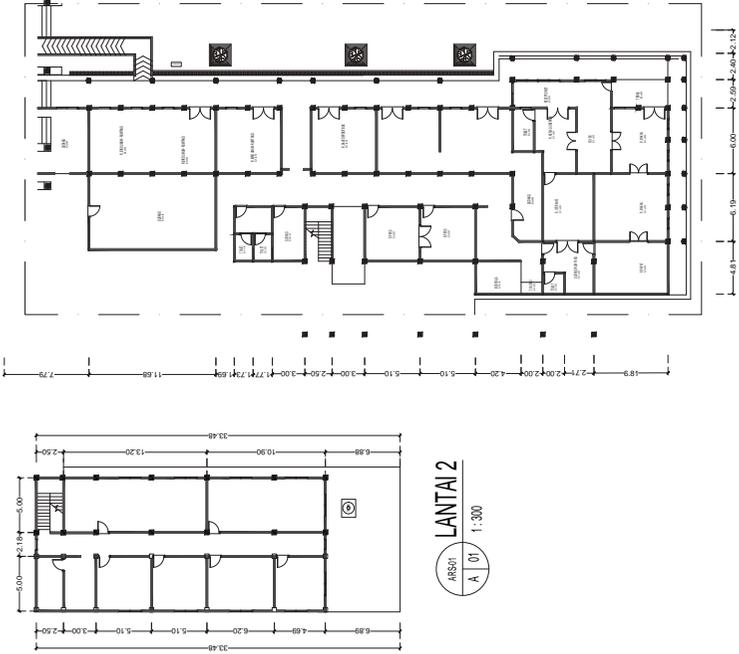
DOKUMEN TEKNIK

WILMANTO CHOCOLU, S.T., M.T.,
Jl. Pahlawan No. 1000

DOKUMEN TEKNIK

WILMANTO CHOCOLU, S.T., M.T.,
Jl. Pahlawan No. 1000

DOKUMEN TEKNIK



ARS-01
A 01
LANTAI 1
1:300

ARS-01
A 01
AIR BERSIH GEDUNG BARAT GRAHADL
1:300

NO	NOTASI	KETERANGAN
1.	[Symbol]	INDUKSI
2.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
3.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
4.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
5.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
6.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
7.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
8.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
9.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
10.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
11.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
12.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
13.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
14.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
15.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
16.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
17.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
18.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
19.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
20.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
21.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
22.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
23.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
24.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
25.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
26.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
27.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
28.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
29.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
30.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
31.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
32.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
33.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
34.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
35.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
36.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
37.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
38.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
39.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
40.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
41.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
42.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
43.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
44.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
45.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
46.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
47.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
48.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
49.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
50.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
51.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
52.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
53.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
54.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
55.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
56.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
57.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
58.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
59.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
60.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
61.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
62.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
63.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
64.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
65.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
66.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
67.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
68.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
69.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
70.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
71.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
72.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
73.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
74.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
75.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
76.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
77.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
78.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
79.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
80.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
81.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
82.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
83.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
84.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
85.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
86.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
87.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
88.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
89.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
90.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
91.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
92.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
93.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
94.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
95.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
96.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
97.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
98.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
99.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK
100.	[Symbol]	GRANDIN WATER TANK



DINAS PERUMAHAN, KAWACAK, KAWASAN
REHABILITASI DAN CPTA, KAWASAN
A, DIVERSI Revisi dan Uraian, Diversi, Sifat, dan
Amanat, dan lain-lain.

PERUMAHAN

Kawasan Revisi dan Uraian, Revisi, Sifat, dan
Amanat, dan lain-lain.
(Untuk CPTA dan lain-lain)

Garansi Madya di bidang pelayanan Administrasi Teknik

MEMETAFISI

KUALITAS PENGELOMPOKAN

WALIHANCAHOKO, S.T., M.T.,
JURUSAN TEKNIK SIPIL

PELAKSANA PELAYANAN

WALIHANCAHOKO, S.T., M.T.,
JURUSAN TEKNIK SIPIL

Keputusan hasil perhitungan dan penentuan
apropriasi yang tepat sehingga mampu melakukan wawancara



DIREKTORAT KEBUDAYAAN DAN
KEPENDIDIKAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
NOPEMBER
Jalan Raya Sekeloa Selatan 1, Surabaya
Jawa Timur 60115, Indonesia
Telp. (031) 5971031, 5971032, 5971033

DIREKTUR UMUM ITS



THEKKO WALIHANCO, S.T., M.T., DR. ED.
JURUSAN TEKNIK SIPIL

TEAM LEADER



WALIHANCAHOKO, S.T., M.T.,
JURUSAN TEKNIK SIPIL

DOKUMEN TEKNOLOGI



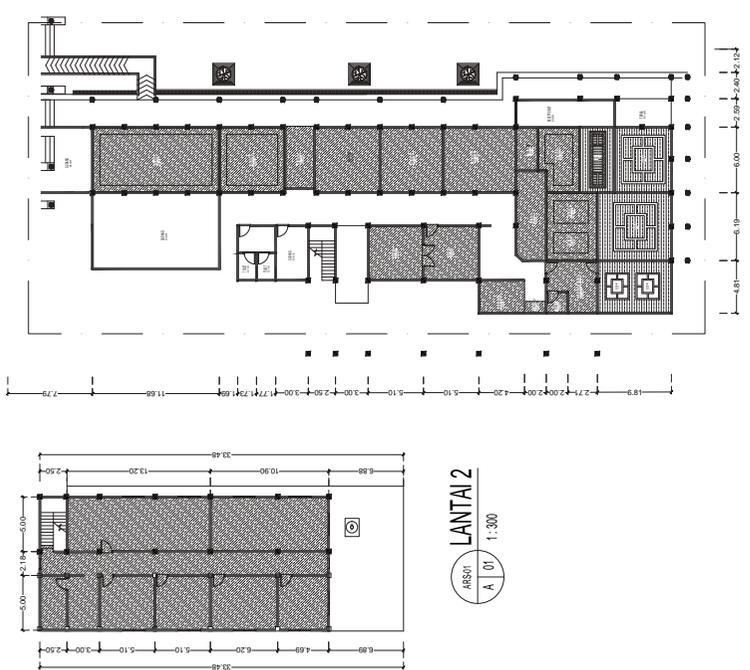
DOKUMEN TEKNOLOGI

NAMA GAMBAR	SKALA
DOKUMEN PLAFOND	1 : 300
KODE GAMBAR	NO. LEMBAR JUDUL LEMBAR
ARS	017 060
CATATAN	

PLAFOND GEDUNG BARAT GRAHADI
ARS-01
A | 01 | 1:300

LANTAI 1
ARS-01
A | 01 | 1:300

LANTAI 2
ARS-01
A | 01 | 1:300





DINAS PERUMAHAN RAKYAT AGRIKULTUR
PERUMAHAN RAKYAT KARYA
Jl. Soreng No. 100, Depok, Dk. Cisarung,
Kec. Depok, Kota Depok, Jawa Barat

PERUMAHAN

Kawasan Perumahan Kompleks Teres Bergambar
Kawasan Perumahan Kompleks Teres Bergambar
(Gedung 01 dan 02)

Gedung 02 di bagian selatan kawasan Administrasi Teres

KEMENTERIAN

KEMENTERIAN PERUMAHAN

WILAHAN CAKUPAN S.T., M.T.,

REVISI PERUBAHAN

PELAKU TEKNIK FOKUSIRAN

WILAHAN CAKUPAN S.T., M.T.,

Melaksanakan tugas teknis dan administratif
sehubungan dengan pelaksanaan pekerjaan



DIREKTORAT JENDERAL PERUMAHAN
REPUBLIK INDONESIA
Gedung Utama Center, Jakarta S.T.
Jember, 17011, Jakarta Selatan, Indonesia

DIREKTUR DOKU - ITS

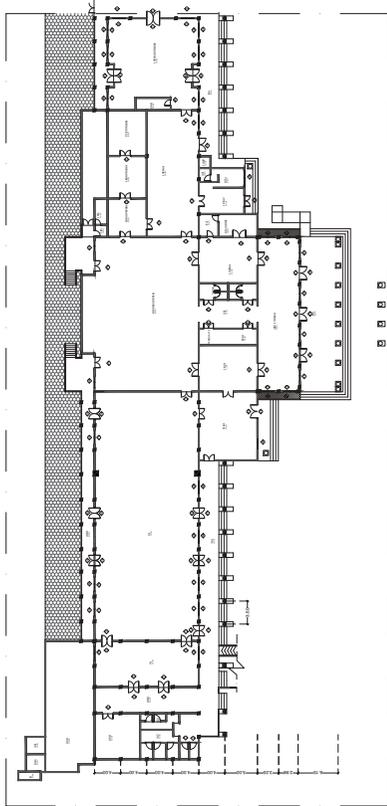


THE EKSO WILAHAN S.T., M.T., IN. D.

TEAM LEADER



ARS-01
A 01
LANTAI 2
1:500



ARS-01
A 01
LANTAI 1
1:500

PINTU - KUSEN GEDUNG UTAMA GRAHADI

ARS-01
A 01
1:500

NAME GAMBAR : SPAL-4

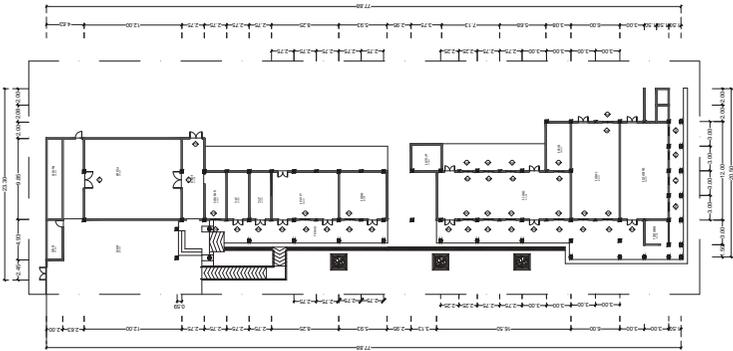
DINAH KUSEN 1:500

KODE GAMBAR NO. LEMBAR JILID LEMBAR

ARS 021 060

CATATAN

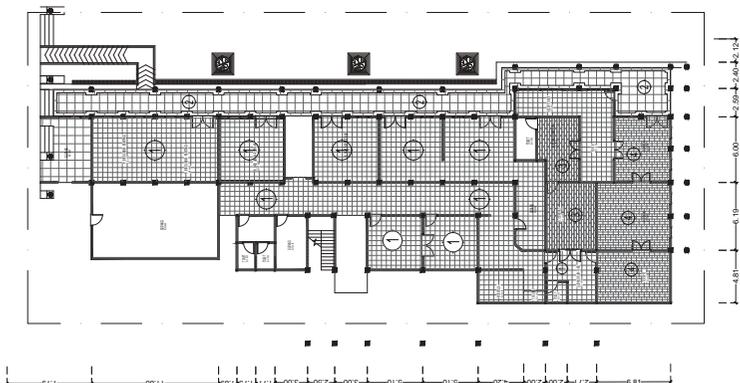
 <p>DINAS PERMAKAMAN BAKYAT KAWASAN PERMAKAMAN NEOLITHIC KALINJA Jl. Dharma Negara No.106, Duren Tiga, Kecamatan, Jakarta Selatan</p>	<p>PERSEKUTUAN</p> <p>Kepala Seksi dan Supervisor Komisioner Teknik Bangunan Gedung dan Perumahan Perkotaan (Gedung Or Arsi)</p>
	<p>PERSEKUTUAN</p> <p>Gedung Madya di Gedung dan Perumahan Administrasi Pratis</p>
<p>MENTOR PIU</p> <p>KUASUS PENGELOLAAN ANGGARAN</p>	<p>MENTOR PIU</p> <p>WALIMANACHANDOKO, S.T., M.T. Jepara, 15 Desember 1959</p>
<p>PELAKSANA PENELITIAN FORMALISASI</p>	<p>PELAKSANA PENELITIAN FORMALISASI</p> <p>WALIMANACHANDOKO, S.T., M.T. Jepara, 15 Desember 1959</p>
<p>DIREKTORAT KEBUDAYAAN DAN KEMERDEKAAN BERKUALITAS</p> <p>Kepulauan Riau, Gedung Kantor, Jalan Sultan Iskandar Muda, Pekanbaru seputarnya merupakan bangunan prasejarah pada masa awal kolonisasi</p>	<p>DIREKTORAT KEBUDAYAAN DAN KEMERDEKAAN BERKUALITAS</p> <p>INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER Gedung Museum dan Cagar, Kampus ITS, Jember, Jawa Timur 60119, Indonesia</p>
<p>DIREKTUR UMUM ITS</p> 	<p>DIREKTUR UMUM ITS</p> 
<p>TEAM LEASER</p>	<p>TEAM LEASER</p> 
<p>DINAS BAKYAT</p>	<p>DINAS BAKYAT</p> 
<p>NAME GAMBAR</p>	<p>NAME GAMBAR</p> <p>DZULHAKIM, S.T.</p>
<p>NO. KUSEN</p>	<p>NO. KUSEN</p> <p>1-400</p>
<p>KODE GAMBAR</p>	<p>KODE GAMBAR</p> <p>NO. LEMBAR JUDUL LEMBAR</p>
<p>ARS</p>	<p>ARS</p> <p>022 060</p>
<p>CATATAN</p>	<p>CATATAN</p>



PINTU - KUSEN GEDUNG TIMUR GRAHADL

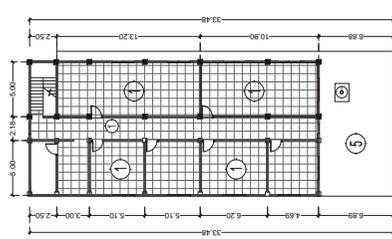
ARS01
A 01
1:400

 <p>DINAS PERUMAHAN RAKYAT KABUPATEN PERUMAHAN MUDA CUPATI KARUA Jl. Dharma Negara No. 106, Dharma Sate, Cisarung, Kecamatan Karuhun, Kabupaten Karo, Sumatera Utara 55122</p>	<p>PERUMAHAN</p> <p>Kawasan Selandan</p> <p>Kawasan Selandan (Kawasan Teras Bangunan Kawasan Selandan (Kawasan Or Asli))</p> <p>Gambar Mada di Gedung Museum Administrasi Teras</p>
	<p>MENGETUI</p> <p>KUASA PENGESAHAN ANGGARAN</p> <p>WALIKABUPATEN S. M. I.</p> <p>KEPADA YAYASAN</p> <p>PELAKSANA PROYEK</p> <p>PELAKSANA KONSTRUKSI</p> <p>WALIKABUPATEN S. M. I.</p> <p>Kepulauan Selandan (Kawasan Teras Bangunan Kawasan Selandan (Kawasan Or Asli))</p>
<p>DIREKTORAT KEBUDAYAAN DAN KEHUTANAN</p> <p>INSTITUT TEKNOLOGI BELAJAR SUMATERA UTARA Gedung Museum Cagar Budaya S. E. Jalan Tera 001, Dharma Sate, Karo, Sumatera Utara 55122</p> <p>DIREKTUR OHP - ITS</p> <p>   </p> <p>  </p>	<p>   </p> <p>  </p>
<p>   </p> <p>  </p>	<p>   </p> <p>  </p>
<p>   </p> <p>  </p>	<p>   </p> <p>  </p>
<p> </p> <p>  </p>	<p> </p> <p>  </p>



LANTAI 1
ARS 01
A 01 1:300

POLA LANTAI GEDUNG BARAT GRAHADL
ARS 01
A 01 1:300



LANTAI 2
ARS 01
A 01 1:300

- KETERANGAN :
1. GRANITE 60X60 POLISHED
 2. GRANITE 60X60 BEIGE UNPOLISHED
 3. GRANITE 30X60 ABUZ UNPOLISHED
 4. LANTAI SFC
 5. LANTAI KARPET
 6. CONCRETE



**DINAS PERUMAHAN KAWAT KAWASAN
PERUMAHAN MANCIPY KARYA**
Jl. Seroja No. 100, Duren Tiga, Jakarta Selatan
Telp. (021) 5200 1000

PERIZINAN

Kepala Bagian dan pejabat lain yang berwenang
Kantor Dinas Perumahan Kawat Kawasan
Perumahan Mancipy Karya
(Cakupan Di Atas)

Gambar Mada di lengkapi dokumen Administrasi Teknik

KUALITAS PENGEPAKAN
MEMETALISASI

WALUAN CANTOCEL S.T. M.T.
Jl. Pahlawan Veteran No. 100
Jakarta Selatan

PERENCANAAN
PLANNING CONSULT ENGINEERING

WALUAN CANTOCEL S.T. M.T.
Jl. Pahlawan Veteran No. 100
Jakarta Selatan

Melaksanakan tugas sebagai Ahli Perencanaan
teknis yang bertanggung jawab atas pelaksanaan
kegiatan yang tercantum di atas.



**DIREKTORAN PERUMAHAN KAWAT KAWASAN
PERUMAHAN MANCIPY KARYA**
Jl. Seroja No. 100, Duren Tiga, Jakarta Selatan
Telp. (021) 5200 1000

DIREKTUR UMUM / ITS

THE KKKO MANCIPY S.T. M.T. DR. D.
Jl. Pahlawan Veteran No. 100
Jakarta Selatan

TEAM LEADER

WALUAN CANTOCEL S.T. M.T.
Jl. Pahlawan Veteran No. 100
Jakarta Selatan

DIBARANGI CUBUK

**DIREKTOR PERUMAHAN KAWAT KAWASAN
PERUMAHAN MANCIPY KARYA**
Jl. Seroja No. 100, Duren Tiga, Jakarta Selatan
Telp. (021) 5200 1000

DIREKTUR UMUM / ITS

THE KKKO MANCIPY S.T. M.T. DR. D.
Jl. Pahlawan Veteran No. 100
Jakarta Selatan

TEAM LEADER

WALUAN CANTOCEL S.T. M.T.
Jl. Pahlawan Veteran No. 100
Jakarta Selatan

DIBARANGI CUBUK

**DIREKTOR PERUMAHAN KAWAT KAWASAN
PERUMAHAN MANCIPY KARYA**
Jl. Seroja No. 100, Duren Tiga, Jakarta Selatan
Telp. (021) 5200 1000

DIREKTUR UMUM / ITS

THE KKKO MANCIPY S.T. M.T. DR. D.
Jl. Pahlawan Veteran No. 100
Jakarta Selatan

TEAM LEADER

WALUAN CANTOCEL S.T. M.T.
Jl. Pahlawan Veteran No. 100
Jakarta Selatan

DIBARANGI CUBUK

**DIREKTOR PERUMAHAN KAWAT KAWASAN
PERUMAHAN MANCIPY KARYA**
Jl. Seroja No. 100, Duren Tiga, Jakarta Selatan
Telp. (021) 5200 1000

DIREKTUR UMUM / ITS

THE KKKO MANCIPY S.T. M.T. DR. D.
Jl. Pahlawan Veteran No. 100
Jakarta Selatan

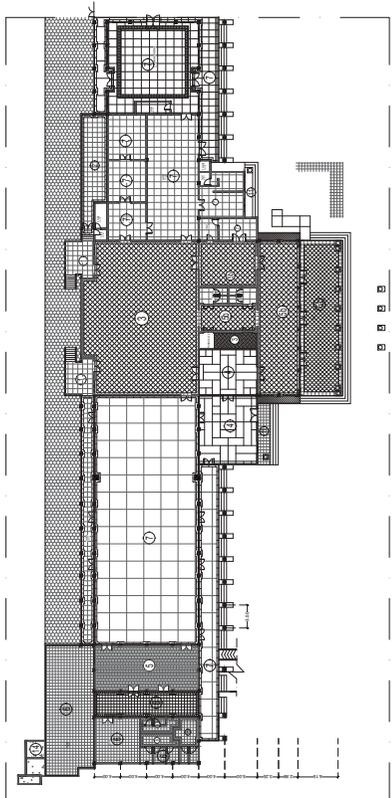
TEAM LEADER

WALUAN CANTOCEL S.T. M.T.
Jl. Pahlawan Veteran No. 100
Jakarta Selatan

DIBARANGI CUBUK

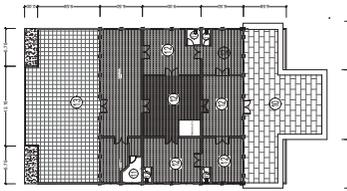
**DIREKTOR PERUMAHAN KAWAT KAWASAN
PERUMAHAN MANCIPY KARYA**
Jl. Seroja No. 100, Duren Tiga, Jakarta Selatan
Telp. (021) 5200 1000

DIREKTUR UMUM / ITS



LANTAI 1
ABS-01
A 01 / 1:500

- KETERANGAN :**
1. MARMER 60X60
 2. GRANITE 60X60 POLISHED
BORDER GRANITE ABUZ
 3. MARMER + PARQUETTE + KARPET
 4. MARMER 2.62M X 1.2M
UKIR BATIK - PLAT KUNINGAN
NAT LIST BESI



LANTAI 2
ABS-01
A 01 / 1:500

PINTU - KUSEN GEDUNG UTAMA GRAHADI

5. MARMER 60X60
LANTAI MARMER
DITUTUP KARPET
6. GRANIT 60X60 POLISHED
PLINT BORDER ABUZ
PLINT DINDING 15 X 60 ABUZ
7. MARMER MOTIF 143 X 200
BORDER 30CM
8. GRANITE 60X60
BORDER 30CM
9. KERAMIK 50X50
MOTIF ABUZ

10. MARMER MOTIF 10 X 20
HITAM
MERAH
11. MARMER 60X60
12. PLANK KAYU
13. TEGEL
14. CONCRETE



DINAS PERUMAHAN, KAWACAK, KAWASAN
PERUMAHAN DAN CPTA KARYA
Jl. Sawah Besar No. 104, Duren Tiga, Kecamatan
Duren Tiga, Jakarta Barat

PERMISIAN

Kepada Bapak dan Ibu pejabat Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
(Dinas Perumahan, Kawacak, Kawasan Perumahan dan CPTA Karya)

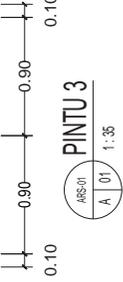
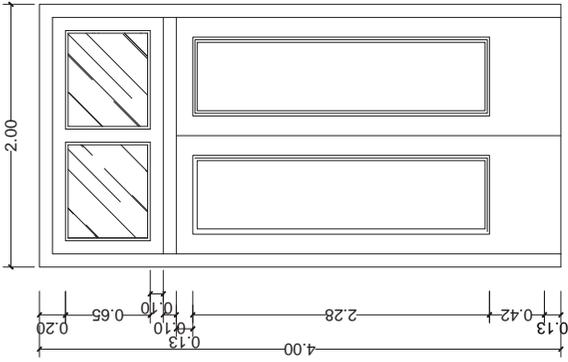
Gambar Maki di bawah ini adalah Administrasi Tekniks

MEMINTA

KUASA PENGESAHAN ANGGARAN

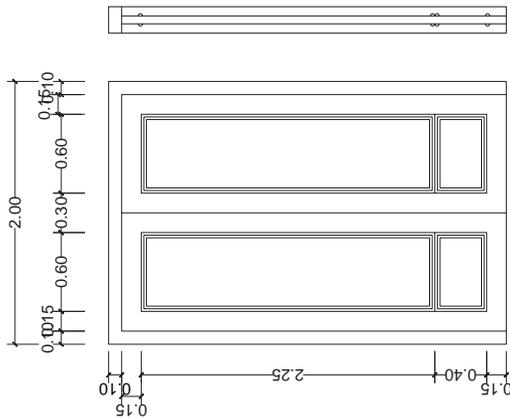
WALIHANCAHKOEL S.T., M.T.

PELAKU PELAYANAN



Kajian Sejarah dan Identifikasi Komponen Teknis
Bangunan Gedung Cagar Budaya (Gedung Grahadri)

 <p>DINAS PERUMAHAN, KAWACAK, KAWASAN PERUMAHAN dan CPTA, KAWA A. Daryus Mulyana, S.T., Divisi Teknik, Universitas Serang</p>	<p>PERSEKUTUAN</p> <p>Ketua: Saqiah-din, Universitas Serang Raya Anggota: - Daryus Mulyana, S.T. (Ketua) (Or. Arsitek) - Gendeh Mulya, d. (Anggota) (Administrasi Teknik)</p>
	<p>MENGENAL</p> <p>KUALA PENGUNGAN, ANGGARAN</p> <p>WALIHAN GADONG, S.T., M.T., Jember, 10 April 2023</p> <p>PELAKSI PENELITIAN</p> <p>WALIHAN GADONG, S.T., M.T., Jember, 10 April 2023</p> <p>DIREKTORAT KEBUDAYAAN DAN KEHUTANAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH OKTOBER (ITS) Dusun Murni, Gedung Cagar Budaya ITS, Jember, 10 April 2023</p> <p>DIREKTUR UMUM ITS</p> <p></p> <p>TEAM LEASER</p> <p></p> <p>WALIHAN GADONG, S.T., M.T., Jember, 10 April 2023</p> <p>DINAMIA DESAIN</p> <p></p>
<p>NAME GAMBAR : 004.4</p> <p>DETAIL KUBEN : 1:35</p> <p>KODE GAMBAR : NO. LEMBAR : JUAL LEMBAR</p> <p>ARS : 028 : 0000</p> <p>CATATAN</p>	



PINTU 1
ARS/01
A | 01
1:35



DINAS PERUMAHAN, KAWACAK, KAWASAN
PERUMAHAN dan CPTA, KAWA
A. Divisi Negeri dan Uda. Divisi Negeri dan Uda.
Jember, Jawa Timur 60119

PERUMAHAN

Ketua Badan dan Kepala Badan Perumahan
Kawacak Kawasan Perumahan dan CPTA
(Gedung Cendekia)

Gedung Madya di Gedung dan Kawasan Administrasi Teksis

MEMERINTAH

KUASA PENGESAHAN ANGGARAN

WALIHATI CHANDOKA, S.T., M.T.

KEPUTUSAN

PERUMAHAN PERUMAHAN

WALIHATI CHANDOKA, S.T., M.T.

Keputusan ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan
keputusan yang bersifat mengikat dan mempunyai
kekuatan yang mengikat langsung pada pelaksanaan anggaran



**DIREKTORAT PERUMAHAN DAN
KAWACAK KAWASAN PERUMAHAN
INSTITUT TEKNOLOGI CENDEKIA**

Gedung Madya di Gedung dan Kawasan
Administrasi Teksis, Jember, Jawa Timur 60119

DIREKTUR UMUM / ITS

THE EKSO WICAKSONO, S.T., M.T., Ph.D.

KEPUTUSAN

PERUMAHAN

WALIHATI CHANDOKA, S.T., M.T.

DIGAMBAR OLEH

DINA CHANDOKA, S.T.

REVISI

DETAIL KUBEN

1:35

KODE GAMBAR

NO. LEMBAR

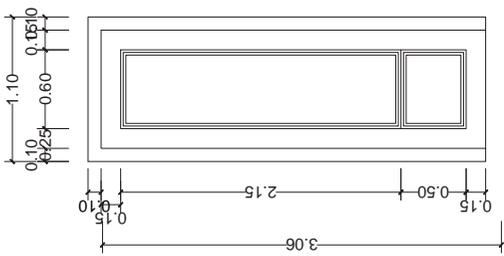
JUMLAH

ARS

029

060

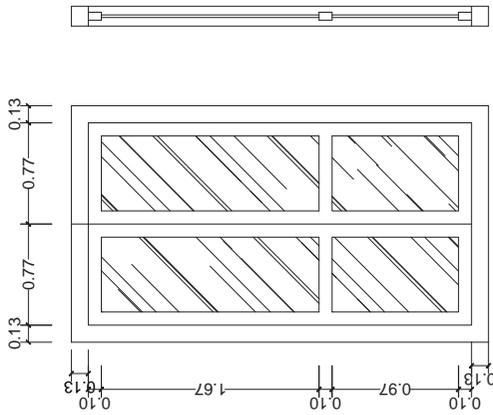
CATATAN



PINTU 2
ARS-01
A | 01 | 1:35



 <p>DINAS PERUMAHAN RAKYAT/AMBILIRAN PERUMUKAN DAN KOTA/KABUPATEN Jl. Dr. Soetris Notoatmodjo No. 106, Duren Tiga, Kecamatan Duren Tiga, Jakarta Selatan 12110</p>	<p>PERSEKUTUAN</p> <p>Kepala Sekolah dan Pembina: Komisioner Tereza Setiawan Kepala Sekolah: Dwi Cahyo Nugroho (Gedung Grahadri) Gedung: Mada di Gedung Museum Administrasi Tereza</p>
	<p>MENGETAHUI</p> <p>KUSUMA PENGUNJUNG ANGGARAN</p> <p>WIBAWA LICHAYOGI, S.T., M.T. Jabatan: Kepala Sekolah</p> <p>PELAKSI/PELAKSI POKOKNYA</p> <p>WIBAWA LICHAYOGI, S.T., M.T. Kapasitas: hasil penelitian dan pengamatan secara nyata terhadap bangunan prasejarah pada masa awal kolonisasi</p> <p> <p>DIREKTORAT WILAYAH DAN INOVASI INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER Gedung: Gedung Cemerlang, Kampus ITS, Jember 1 No. 801, Jember, Jember, Indonesia</p> <p>DIREKTUR: DWIPU - ITS</p> <p></p> <p>TEAM LEASER</p> <p></p> <p>DIPERSEMUKAN OLEH:</p> <p>WIBAWA LICHAYOGI, S.T., M.T. Jabatan: Kepala Sekolah</p> <p></p> </p>
<p>DAFTAR GAMBAR</p> <p>NO. GAMBAR: 030/060</p> <p>DETAIL: KUBEN</p> <p>1:35</p>	<p>KODE GAMBAR NO. LEMBAR: 030/060</p> <p>ARS 030 060</p> <p>CATATAN</p>



ARS/01
A | 01 | 1:35
JENDELA 1





DINAS PERUMAHAN RAKYAT KAWASAN
PERUMAHAN KOTA CRYPTA KARYA
Jl. Dharma Negara No. 104, Diversion, Selo, Gunungkidul,
DIY 55581

PERUMAHAN

Kawasan Perumahan Kompleks Perumahan Teras Bergangan
Kawasan Perumahan Kompleks Perumahan Teras Bergangan
(Kawasan CRYPTA KARYA)

MEMERINTAH

Gambar Mada di lengkapi dengan Administrasi Tekniks

KUALA PENGESAHAN ANGGARAN

MEMERINTAH

WALIHAN CAHAYONGEL, S.T., M.T.,
JURUSAN TEKNIK SIPIL

MEMERINTAH

PELAKSANA PELAYANAN

MEMERINTAH

WALIHAN CAHAYONGEL, S.T., M.T.,
JURUSAN TEKNIK SIPIL

MEMERINTAH

PELAKSANA PELAYANAN

MEMERINTAH

WALIHAN CAHAYONGEL, S.T., M.T.,
JURUSAN TEKNIK SIPIL

MEMERINTAH

PELAKSANA PELAYANAN

MEMERINTAH

WALIHAN CAHAYONGEL, S.T., M.T.,
JURUSAN TEKNIK SIPIL

MEMERINTAH

PELAKSANA PELAYANAN

MEMERINTAH

WALIHAN CAHAYONGEL, S.T., M.T.,
JURUSAN TEKNIK SIPIL

MEMERINTAH

PELAKSANA PELAYANAN

MEMERINTAH

WALIHAN CAHAYONGEL, S.T., M.T.,
JURUSAN TEKNIK SIPIL

MEMERINTAH

PELAKSANA PELAYANAN

MEMERINTAH

WALIHAN CAHAYONGEL, S.T., M.T.,
JURUSAN TEKNIK SIPIL

MEMERINTAH

PELAKSANA PELAYANAN

MEMERINTAH

WALIHAN CAHAYONGEL, S.T., M.T.,
JURUSAN TEKNIK SIPIL

MEMERINTAH

PELAKSANA PELAYANAN

MEMERINTAH

WALIHAN CAHAYONGEL, S.T., M.T.,
JURUSAN TEKNIK SIPIL

MEMERINTAH

PELAKSANA PELAYANAN

MEMERINTAH

WALIHAN CAHAYONGEL, S.T., M.T.,
JURUSAN TEKNIK SIPIL

MEMERINTAH

PELAKSANA PELAYANAN

MEMERINTAH

WALIHAN CAHAYONGEL, S.T., M.T.,
JURUSAN TEKNIK SIPIL

MEMERINTAH

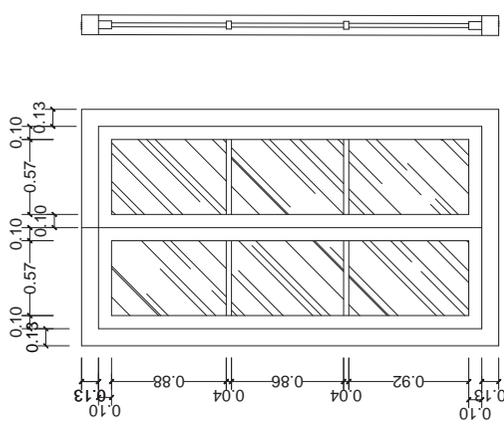
PELAKSANA PELAYANAN

MEMERINTAH

WALIHAN CAHAYONGEL, S.T., M.T.,
JURUSAN TEKNIK SIPIL

MEMERINTAH

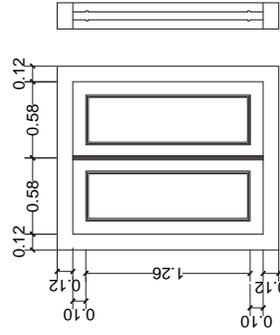
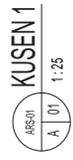
PELAKSANA PELAYANAN



AR-S01
A | 01
JENDELA 4
1:30

NAMA GAMBAR	060
DESKRIPSI	1:30
KODE GAMBAR	NO. LEMBAR JUAL BELANJ
ARS	033 060

CATATAN

 <p>DINAS PERUMAHAN RAKYAT/AMBILIRAN PERUMUKAN DAN KOTA/KABUPATEN Jl. Dr. Soetris No. 100, Duren Karet, Jakarta Barat, Jakarta</p>	<p>PERMISIAN</p> <p>Kepala Sekolah dan Kepala Sekolah Komposisi Teknik Bangunan Gedung Grahadri (Gedung Grahadri)</p> <p>Gambar Mada di gedung Grahadri Administrasi Teknik</p>	<p>MENGETAHUI</p> <p>KUASA PENGESAHAN ANGGARAN</p>	<p>MENGETAHUI</p> <p>WALIKOTA/GUBURU, S.T., M.T., Jepang Purbo Nugroho</p>	<p>PELAKU PENELITIAN</p> <p>WALIKOTA/GUBURU, S.T., M.T., Wahana Gachoko</p> <p>Kepala Sekolah dan Kepala Sekolah Komposisi Teknik Bangunan Gedung Grahadri (Gedung Grahadri)</p>	 <p>DIREKTORAT WILAYAH DAN INOVASI KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KULTUR Gedung Grahadri, Gedung Grahadri, Jakarta Barat, Jakarta Jember, 17 Mei 2021</p>	<p>DIREKTUR DINPPL/ITS</p>  <p>TEAM LEASER</p>	 <p>WALIKOTA/GUBURU, S.T., M.T., Jepang Purbo Nugroho</p> <p>DIGAMBAR OLEH</p> 	<p>WALIKOTA/GUBURU, S.T., M.T., Jepang Purbo Nugroho</p> <p>DIGAMBAR OLEH</p> 	<p>WALIKOTA/GUBURU, S.T., M.T., Jepang Purbo Nugroho</p>	<p>WALIKOTA/GUBURU, S.T., M.T., Jepang Purbo Nugroho</p>	<p>WALIKOTA/GUBURU, S.T., M.T., Jepang Purbo Nugroho</p>																				
<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div data-bbox="425 877 705 1212">  </div> <div data-bbox="436 622 705 829">  </div> </div>																															
																															
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 20%;">NAMA GAMBAR</td> <td style="width: 20%;">BAGIAN</td> <td style="width: 20%;">SKALA</td> <td style="width: 40%;"></td> </tr> <tr> <td>DETAIL KUSEN</td> <td>1:35</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>KODE GAMBAR</td> <td>NO. LEMBAR</td> <td>JUMLAH LEMBAR</td> <td></td> </tr> <tr> <td>ARS 034</td> <td>034</td> <td>060</td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">CATATAN</td> </tr> </table>												NAMA GAMBAR	BAGIAN	SKALA		DETAIL KUSEN	1:35			KODE GAMBAR	NO. LEMBAR	JUMLAH LEMBAR		ARS 034	034	060		CATATAN			
NAMA GAMBAR	BAGIAN	SKALA																													
DETAIL KUSEN	1:35																														
KODE GAMBAR	NO. LEMBAR	JUMLAH LEMBAR																													
ARS 034	034	060																													
CATATAN																															



**DINAS PERUMAHAN KAWAT KAWASAN
PERUMAHAN KAWAT KAWASAN
PT. SANGREKA KARYA**
Jl. Suroyo No. 10, Duren Tiga, Jakarta Selatan
Telp. (021) 73910000

PROJEKSI

Klien: Rejeki dan Keluarga Komoran Teras Bangunan
KAWAT KAWASAN PERUMAHAN KAWAT KAWASAN
(Duren Tiga Blok)

Gambar Mada di bagian dalam Administrasi Teras

MEMETALI

KUAS PENGIKLAN ANGGARAN

WABANCAHOKEL S.T., M.T.
Jl. Pahlawan 1000

REKREASI

PELAKU PELAYANAN

WABANCAHOKEL S.T., M.T.

Kepercayaan dan kepercayaan klien sangat penting
sebagai syarat untuk memulai proyek ini.

**DIREKTORAT KEBUMAHKANDAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
OKTOBER (ITS)**
Jember, Jawa Timur, Indonesia
Jember, Jawa Timur, Indonesia

DIREKTUR OHPU ITS



THEKKO WICAKSONO S.T., M.T., Ph.D.
Jember, Jawa Timur, Indonesia

TEAM LEADER



DWI CAHYONO S.T.

WABANCAHOKEL S.T., M.T.

DIGAMBAR OLEH

DWI CAHYONO S.T.

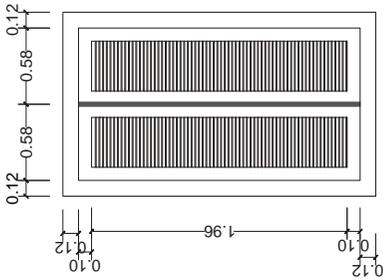
NAMA GAMBAR : **SEPAJA**

DETAIL KUSEN : **1 - 35**

KODE GAMBAR : **NO. LEMBAR** : **JUHL/LEMBAR**

ARS : **035** : **060**

CATATAN



KUSEN 2





DINAS PERBUDHAERATAN, KEMENTERIAN
PEMBELAJARAN DAN KEMASYARAKATAN
REPUBLIK INDONESIA
Jl. Duren Kencana No. 10, Duren Kaya, Jakarta Barat,
Jakarta Barat 10450

PERSEKUTUAN

Ketua Sekutuan: Kepala Balai Konservasi dan
Pengelolaan Cagar Budaya
(Gedung Grahadri)

Gedung Madya di Gedung Adhikarya Administrasi Teknik

MENGETAHUI

KUSAN PENGUNJUNG ANGGARAN

WIBAWA GACHODKO, S.T., M.T.

PELAKSANA KEGIATAN

WIBAWA GACHODKO, S.T., M.T.

KELOMPOK KERJA

WIBAWA GACHODKO, S.T., M.T.

Kepala Balai Konservasi dan Pengelolaan
seputar upaya penyelenggaraan proyek pada sarana arsitektural

DIREKTORAT KEBUDHARUKAN DAN
KEKAWAHLAN BUDAYA
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
NOVEMBER
Gedung Laboratorium Cemerlang 5/15
Jalan Raya 1001, Bogor, Indonesia
Jember 17 Mei 2011

DIREKTOR IAIN OHPU - ITS

TSI, EKSO WACHODKO, S.T., M.T., Ph.D.

TEAM LEADER

WIBAWA GACHODKO, S.T., M.T.

DISAMBAH DULU!

NAME GAMBAR

036/4

DETAIL KUSEN

1:25

KODE GAMBAR

NO. LEMBAR

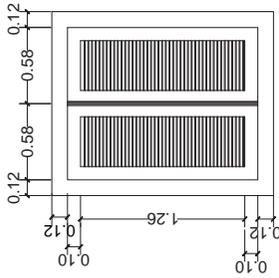
JUMLAH LEMBAR

ARS

036

060

CATATAN



ARS-01
A 01
KUSEN 3
1:25



DINAS PERUMAHAN, KAWACAK, KAWASAN
PERUMAHAN dan CPTA, KAWA
A. Divisi Negeri dan Uda. Divisi Negeri dan Uda.
Jalan Bina Nusantara No. 17, Jakarta 11571

PERUMAHAN

Kepala Bagian dan Supervisor Komisioner Teras Bangunan
Gedung Perkotaan (Gedung C/P/Perak)

Gedung Mada di Gedung Perkotaan Administrasi Teras

MEMETALU

KUASA PENGUSAHA ANGGARAN

WALIHAN CHANDOK S.T., M.T.
Jalan Perkotaan No. 17

MEMETALU

PELAKU PELAYANAN

WALIHAN CHANDOK S.T., M.T.
Jalan Perkotaan No. 17

Keputusan hasil perhitungan dan penastabilan
seputarnya merupakan tanggung jawab pribadi dan secara keseluruhan

DIREKTORAN KEBUMAHMUKAMATAN DAN
KEMENTERIAN PERUMAHAN DAN KAWASAN
PERUMAHAN dan CPTA, KAWA
Gedung Negeri dan Uda. Divisi Negeri dan Uda.
Jalan Bina Nusantara No. 17, Jakarta 11571

DIREKTUR DAN PUSAT



THE EKSO WILKINSON S.T., M.T., Ph.D.
Jalan Perkotaan No. 17

TEAM LEADER



WALIHAN ARKUN BERNYAWAN S.T., M.T.
Jalan Perkotaan No. 17

DOKUMEN GEDUNG



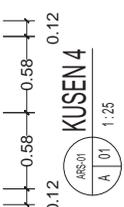
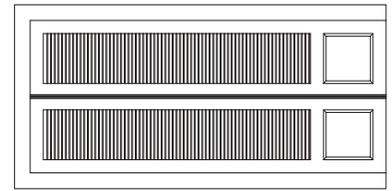
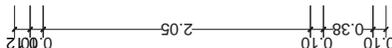
NAMA GAMBAR : RUMAH

DITAM KUSEN : 1:35

KODE GAMBAR : NO. LEMBAR : JUAL LEMBAR

ARS : 037 : 060

CATATAN





DINAS PERUMAHAN, KAWACAK, KAWASAN
PERUMAHAN DAN CPTA, KAWASAN
A. Divisi Negeri dan Uda. Divisi Negeri dan Uda.
Jember, 12 Desember 2023

PERMISALAN

Kepada Segelatan dan Aparatur Komisioner Timas Balangan
Kantor Dinas Perumahan, Kawacak, Kawasan Perumahan
(Cawacaw Perumahan)

Di bawah ini adalah data yang akan digunakan sebagai

KEPUTUSAN PERUMAHAN

KUASA PENGUNTAH ANGGARAN

WAWANALAKHONGKOL, S.T., M.T.

PELAKSANAAN

WAWANALAKHONGKOL, S.T., M.T.

PELAKSANAAN

DIREKTORAT KAWASAN DAN

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH

OKTOBER 2023

DIKEMUKAKAN OLEH

DIREKTORAT KAWASAN DAN

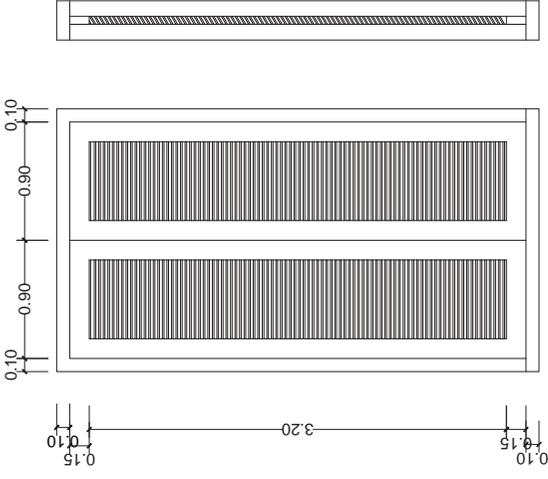
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH

OKTOBER 2023

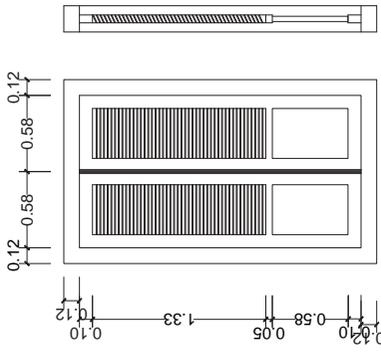
DIREKTORAT KAWASAN DAN

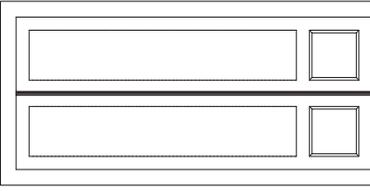
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH

OKTOBER 2023



ARS-01 KUSENG
A | 01 1.25

 <p>DINAS PRIBUMIHAN, BUDAYA DAN KEMASYARAKATAN REPUBLIC OF INDONESIA Jl. Sisinga No. 100, Duren Kaya, Jakarta Barat Telp. (021) 77900000</p>	<p>PERSEKUTUAN</p> <p>Kepala Badan dan Kepala Komisioner: Tereza Satriawati Ketua Badan: Tereza Satriawati (Gedung Grahadri)</p> <p>Chandra Mulya di Gedung dan Museum Administrasi Tereza</p>	<p>MENGETAHUI</p> <p>KUSMA PENGUSAN ANGGARAN</p>	<p>MENGETAHUI</p> <p>WALIHAN GACHOKO, S.T., M.T., Jabatan: Kepala Bidang</p>	<p>PERUMBAH PERUBAHAN</p> <p>WALIHAN GACHOKO, S.T., M.T., Jabatan: Kepala Bidang</p> <p>Kepala Badan dan Kepala Komisioner: Tereza Satriawati Ketua Badan: Tereza Satriawati (Gedung Grahadri)</p>	<p>DIREKTORAT JENDERAL KEMASYARAKATAN DAN KEPERAWAHLAN KEMENTERIAN BUDAYA DAN KEMASYARAKATAN Jl. Sisinga No. 100, Duren Kaya, Jakarta Barat Telp. (021) 77900000</p>	<p>DIREKTORAT JENDERAL KEMASYARAKATAN DAN KEPERAWAHLAN KEMENTERIAN BUDAYA DAN KEMASYARAKATAN Jl. Sisinga No. 100, Duren Kaya, Jakarta Barat Telp. (021) 77900000</p>	<p>INSPEKSI TEKNIK</p> <p>INSPEKSI TEKNIK</p>			
<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">   <div style="text-align: center;"> <p>KUSEN 7</p> <p>ARS-01 01 1:25</p> </div> </div>										
<p style="text-align: right;">CATATAN</p>										

 <p>DINAS PERUMAHAN RAKYAT/ANGGARAN PEMBANGUNAN DAN KOTA/KABUPATEN Jl. Dr. Soetris Notoatmodjo No. 104, Duren Tiga, Kecamatan Duren Tiga, Jakarta Selatan 12110</p>	<p>PERMISALAN</p> <p>Kepala Sekolah dan Supervisor: Komonek Tereus Bangunan Gedung Grahadri (Gedung Grahadri)</p> <p>Gambar Mada di Gedung Grahadri dan Administrasi Tekniks</p>	<p>MENGETAHUI</p> <p>KUASA PENGUNJUNG ANGGARAN</p> <p>WALIHAN GADONG, S.T., M.T., JURUSAN TEKNIK SIPIL</p>	<p>PERUMAHAN RAKYAT/ANGGARAN PEMBANGUNAN DAN KOTA/KABUPATEN</p> <p>WALIHAN GADONG, S.T., M.T.</p> <p>Kepala Sekolah dan Supervisor: Komonek Tereus Bangunan Gedung Grahadri seputarnya terdapat terdapat gambar pada dokumen administrasi</p>	 <p>DIREKTORAT KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER Gedung Jurusan Teknik Sipil, Kampus ITS, Jember No. 8011, Jember, Jember, Indonesia Jember, 60111</p>	<p>DIREKTUR DOKU/ITS</p>  <p>DR. EKO WALIGADONG, S.T., M.T., Ph.D. JURUSAN TEKNIK SIPIL TEAM LEASER</p>	 <p>WALIHAN GADONG, S.T., M.T. DIPERANGGAP SEBAGAI</p>	 <p>WALIHAN GADONG, S.T., M.T. DIPERANGGAP SEBAGAI</p>	<p>WALIHAN GADONG, S.T.</p>	<p>WALIHAN GADONG, S.T.</p>	<p>WALIHAN GADONG, S.T.</p>	<p>WALIHAN GADONG, S.T.</p>												
<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div data-bbox="386 997 756 1220">  </div> <div data-bbox="386 933 756 981"> <p>0.10 0.38 0.10 2.05 0.0012</p> </div> <div data-bbox="386 710 756 901">  <p>0.12 0.58 0.12</p> </div> <div data-bbox="778 710 901 901"> <p>0.12 PINTU 21 ARSJO A 01 1:25</p> </div> </div>																							
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%;">NAMA GAMBAR</td> <td style="width: 50%;">RUMAH</td> </tr> <tr> <td>DETAIL KUBEN</td> <td>1:35</td> </tr> <tr> <td>KODE GAMBAR</td> <td>NO. LEMBAR</td> </tr> <tr> <td>ARS</td> <td>042</td> </tr> <tr> <td></td> <td>060</td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">CATATAN</td> </tr> </table>												NAMA GAMBAR	RUMAH	DETAIL KUBEN	1:35	KODE GAMBAR	NO. LEMBAR	ARS	042		060	CATATAN	
NAMA GAMBAR	RUMAH																						
DETAIL KUBEN	1:35																						
KODE GAMBAR	NO. LEMBAR																						
ARS	042																						
	060																						
CATATAN																							



DINAS PERHUKUMAN, KEMENTERIAN KEMAHKAMATAN DAN PERKAWANGAN RI
REKAMASARJAN
 Jl. Duren Tiga No. 10, Duren Tiga, Kec. Duren Tiga, Jakarta Barat 10430

PERSEKUTUAN

Kepada Segelatan dan Segelatan Komposisi Teras Berukuran
 1.000 x 2.000 mm (Gedung C/1000)

MEMETRIKA

Ornamen Mada di Gedung dan Rancangan Administrasi Teras

KUALITAS PENGUNJAN PENGUNJAN

WAWASAN KAWASAN S.T. M.T. M.T.

PELAKSI PELAKSI KAWASAN

WAWASAN KAWASAN S.T. M.T. M.T.

Keputusan yang telah dibuat oleh pengembang
 sebagai persyaratan yang harus dipenuhi pada saat pelaksanaan

DIREKTORAT KEMAHKAMATAN DAN PERKAWANGAN RI
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
 Gedung Sate, Jl. Sekeloa Selatan 1, Bandung 40132
 Tanggal: 10 Mei 2023
 Ditandatangani oleh: [Signature]

DIREKTORAT KEMAHKAMATAN DAN PERKAWANGAN RI

THE KAWASAN KAWASAN S.T. M.T. M.T.

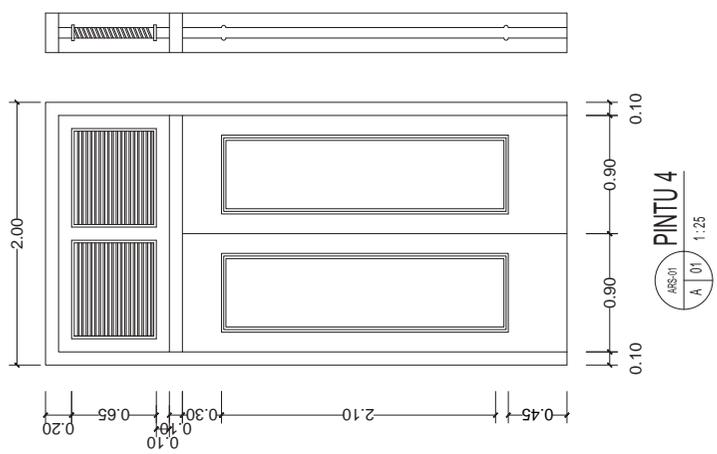
TEAM LEADER

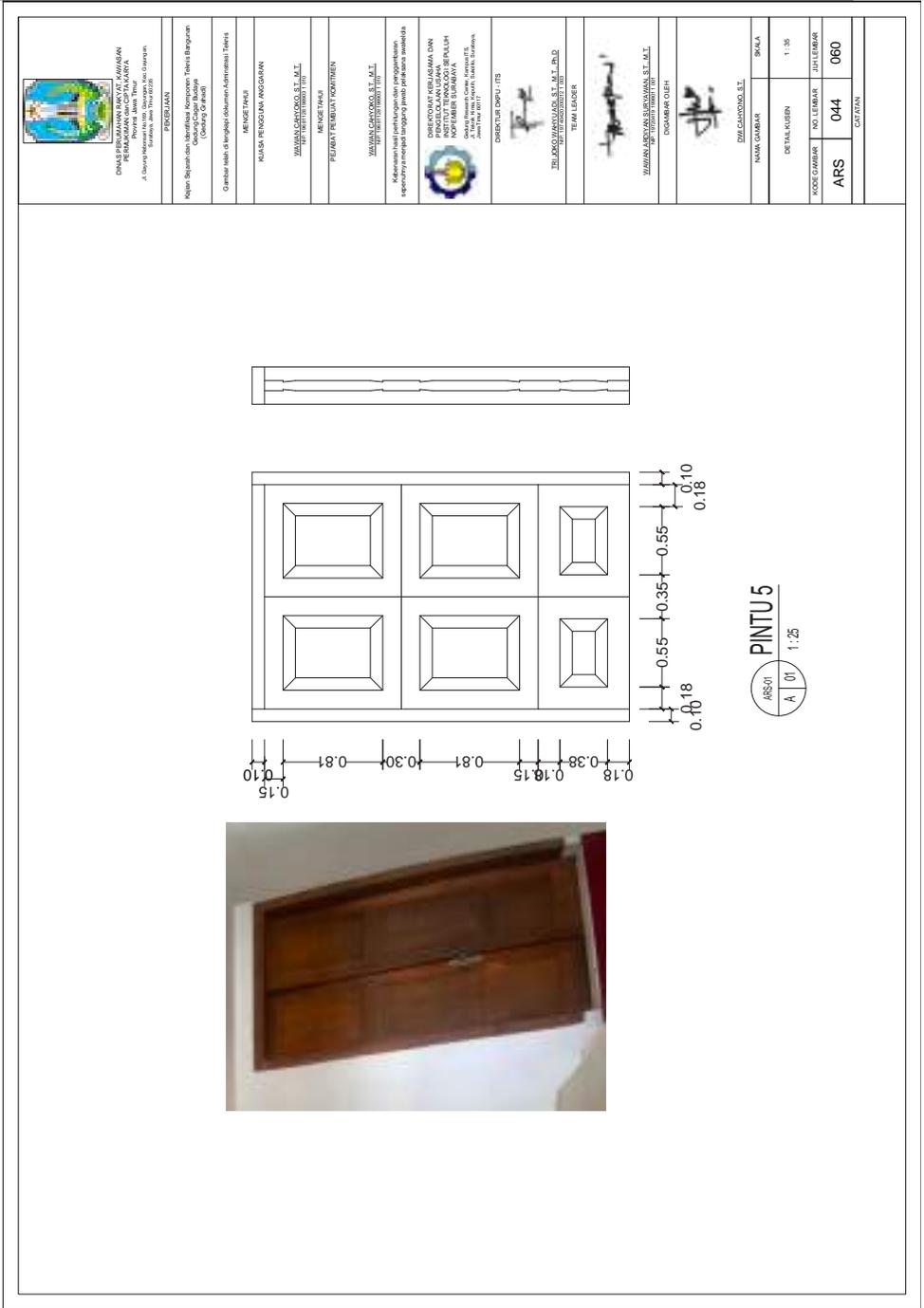
[Signature]

WAWASAN KAWASAN S.T. M.T. M.T.

DINAMIS KAWASAN

NAMA GAMBAR	SEAL
DETAIL KUBUN	1:25
KODE GAMBAR	NO. LEMBAR / JML. LEMBAR
ARS	043 / 060
CATATAN	





DINAS PERBUDHAERATAN DAN KEMENTERIAN
PEMBUDHAERATAN NASIONAL
MUSEUM NEGERI PURWAKARTASARI
Jl. Dr. Soetomo No. 106, Dr. Soetomo, Jakarta Pusat,
10114 Jakarta

PERSEKUTUAN
Kajian Sejarah dan Identifikasi Komponen Teknis Bangunan
Cagar Budaya (Gedung Grahadri)
(Gedung Grahadri)

MENGETAHUI
KUALAH PENGUNJUNG ANGGARAN

WIBAWA GHAZALIAH, S.T., M.T.
Kepala Pengunjung Anggaran

PERUMAH KEBUDAYAAN

WIBAWA GHAZALIAH, S.T., M.T.
Kepala Pengunjung Anggaran

Kepala Balai Pelestarian dan Konservasi
Sejarah dan Arsitektur Nasional



**DIREKTORAT KONSERVASI DAN
MANAJEMEN BUDAYA
Nasional**
Jl. Dr. Soetomo No. 106, Dr. Soetomo,
Jakarta Pusat 10114 Jakarta

DIREKTUR UMUM ITS

ITS (KAWALAYANAN, S.T., M.T., Ph.D.)
TEAM LEADER

WIBAWA GHAZALIAH, S.T., M.T.
DIBAWA SERTIFIKAT

**DIREKTORAT KONSERVASI DAN
MANAJEMEN BUDAYA**

NAMA GAMBAR : PINTU 5

DETAIL KAJIAN : 1 : 30

KODE GAMBAR : NO. LEMBAR : JUDUL LEMBAR

ARS : 044 : 060

CATATAN

PINTU 5
ARS-01
A | 01 | 1 : 25



DINAS PERUMAHAN, KAWACAK, KAWASAN
PERMUKAAN DAN CPTA KARYA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
Jl. Sebelas Maret No. 156, Duwuruk, Kec. Duwuruk,
Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah 57126

PEROLEHAN

Kepada Segel dan isiperalisil Komposisi Teras Berukuran
100 cm x 200 cm x 2 cm
(Gedung 04/ Arsip)

Cara dan Mula di pengalihan dan dalam Administrasi Tekniks

MEMETALSI

KUASA PENGUNJUKAN ANGGARAN

WALIHAN CAHAYAN, S.T., M.T.,
JURUSAN TEKNIK SIPIL

PELAKU TEKNIK FORTIFIKASI

WALIHAN CAHAYAN, S.T., M.T.,
JURUSAN TEKNIK SIPIL

PELAKU TEKNIK FORTIFIKASI

WALIHAN CAHAYAN, S.T., M.T.,
JURUSAN TEKNIK SIPIL

PELAKU TEKNIK FORTIFIKASI

Keputusan hasil perhitungan dan pengujian
seputarnya terlampir terlampir pada gambar dan spesifikasi



DIREKTORAN KEBUMAHKAMAHAN DAN
KEMENTERIAN PERUMAHAN, KAWACAK, KAWASAN
PERMUKAAN DAN CPTA KARYA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
Jl. Sebelas Maret No. 156, Duwuruk, Kec. Duwuruk,
Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah 57126

DIREKTORAN CPTA KARYA

PELAKU TEKNIK FORTIFIKASI

WALIHAN CAHAYAN, S.T., M.T.,
JURUSAN TEKNIK SIPIL

PELAKU TEKNIK FORTIFIKASI

WALIHAN CAHAYAN, S.T., M.T.,
JURUSAN TEKNIK SIPIL

PELAKU TEKNIK FORTIFIKASI

WALIHAN CAHAYAN, S.T., M.T.,
JURUSAN TEKNIK SIPIL

PELAKU TEKNIK FORTIFIKASI

WALIHAN CAHAYAN, S.T., M.T.,
JURUSAN TEKNIK SIPIL

PELAKU TEKNIK FORTIFIKASI

WALIHAN CAHAYAN, S.T., M.T.,
JURUSAN TEKNIK SIPIL

PELAKU TEKNIK FORTIFIKASI

WALIHAN CAHAYAN, S.T., M.T.,
JURUSAN TEKNIK SIPIL

PELAKU TEKNIK FORTIFIKASI

WALIHAN CAHAYAN, S.T., M.T.,
JURUSAN TEKNIK SIPIL

PELAKU TEKNIK FORTIFIKASI

WALIHAN CAHAYAN, S.T., M.T.,
JURUSAN TEKNIK SIPIL

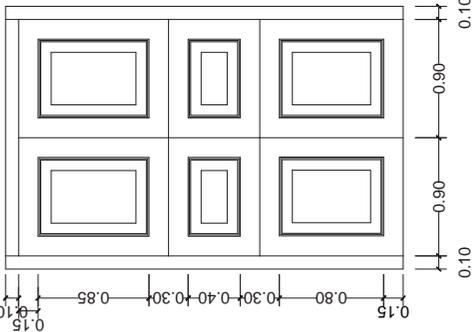
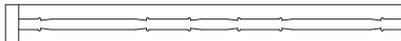
PELAKU TEKNIK FORTIFIKASI

WALIHAN CAHAYAN, S.T., M.T.,
JURUSAN TEKNIK SIPIL

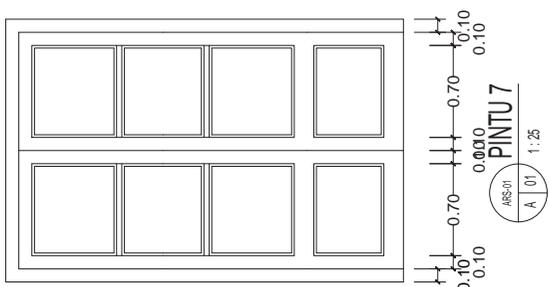
PELAKU TEKNIK FORTIFIKASI

WALIHAN CAHAYAN, S.T., M.T.,
JURUSAN TEKNIK SIPIL

PELAKU TEKNIK FORTIFIKASI



PINTU 6
ARSJIT
A 01
1:25

 <p>DINAS PERUMAHAN RAKYAT/ANGGARAN PEMBANGUNAN DAN KOTA/KABUPATEN Jl. Suroyo No. 100, Duren Tiga, Jakarta Selatan Telp. (021) 7242111</p>	<p>PERSEKUTUAN</p> <p>Kepala Sekolah dan Supervisor: Komoran Tereis Bangunan Gedung Grahadri (Gedung Grahadri)</p> <p>Gambar Maki di bagian dalam Adminstrasi Tereis</p> <p>MENTOR</p> <p>KUASA PENGUNJUK ANGGARAN</p> <p>WALIHAN GACHOKO, S.T., M.T., JURUSAN TEKNIK SIPIL</p> <p>PELAKSANA PENELITIAN</p> <p>WALIHAN GACHOKO, S.T., M.T.</p> <p>Kepala Sekolah dan Supervisor: Komoran Tereis Bangunan Gedung Grahadri seputarnya terdapat terdapat gambar maki di dalam Adminstrasi</p> <p>DIREKTORAT KEBUDAYAAN DAN MONUMEN BERSEKUTUAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOVENBER (ITS) Gedung Sains dan Cemerlang, Kampus ITS, Jember, Jawa Timur 60119, Indonesia Telp. (031) 83591000, 83591001, 83591002</p> <p>DIREKTORAT OHPU/ITS</p> <p></p> <p>TEAM LEADER</p> <p>ITS/KELOMPOK TEKNIK SIPIL, M.T., B.S.D.</p> <p></p> <p>DESAINER GEDRI</p> <p></p> <p>DESAINER GEDRI</p> <p>DAFTAR GAMBAR</p> <p>DAFTAR GAMBAR: 046-A</p> <p>DETAIL KEBEN: 1:35</p> <p>KODE GAMBAR: NO. LEMBAR: 046 JUDUL LEMBAR: 060</p> <p>ARS: 046 060</p> <p>CATATAN:</p>
	



DINAS PERUMAHAN KAWAT KAWASAN
PERUMAHAN SERANG KAWAT
Jl. Serang Raya No. 10, Serang, Banten
Telp. (081) 822-1111

PERUMAHAN

Kepet. Rajutan dan Sempul dan Komposisi Tenes Bergaram
(Ganyang, Ganyang, Ganyang)

Gambar Maki di bagian dalam dan Administrasi Tektis

MEMETALI

KUASA PENGUNJAN ANGGARAN

WALANACHOKOL, S.T., M.T.
Jl. Serang Raya No. 10

PELAKU PELAYANAN

WALANACHOKOL, S.T., M.T.

Keputusan hasil perhitungan dan penyesuaian
keputusannya merupakan langkah awal pada semua aspek



DIREKTORAN KEBUMAHAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI BERILAH
Jl. Serang Raya No. 10, Serang, Banten
Telp. (081) 822-1111

DIREKTUR DWPU - ITS



THEKKO WALICHOKO, S.T., M.T., Ph.D.
Jl. Serang Raya No. 10

TEAM LEADER



WALANACHOKOL, S.T., M.T.
Jl. Serang Raya No. 10

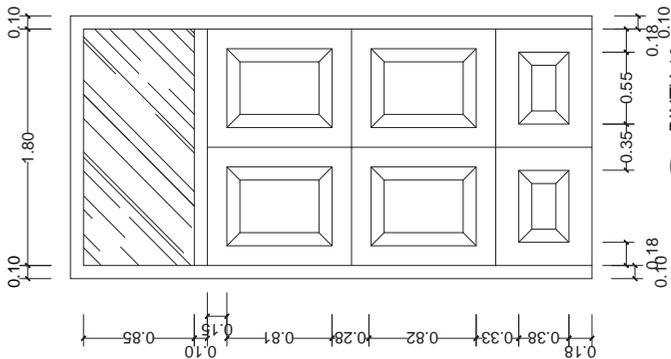
DIGAMBAR OLEH



DWI CAHOKO, S.T.

NAMA GAMBAR	SEPAJA
DETAIL KUSEN	1-35
KODE GAMBAR	NO. LEMBAR JULIEMBAR
ARS	049 060

CATATAN





DINAS PERUMAHAN, KAWACAK, AIR, DAN PERUMAHAN
REMBANGAN DAN CEMPAKARA
A. Dinas Rembang dan Cempaka, Dinas Perumahan,
Kawacak, Air, dan Perumahan

PERUMAHAN

Kepala Bagian dan Supervisor Komposisi Teras Berlangan
Dinas Perumahan, Kawacak, Air, dan Perumahan
(Dinas Perumahan)

Gambar Mada di tengahnya adalah Administrasi Teras

MEMETALI

KUASA PENGUNJUKAN

WALIHANCAHOKEL, S.T., M.T.

PELAKSANA PEKERJAAN

Architectural drawing of a door with dimensions: 0.10, 1.80, 0.10, 0.10, 0.18, 0.35, 0.55, 0.18, 0.10. The drawing shows a door with a central panel and two side panels. A circular detail view is shown with the label 'PINTU 14' and 'ARS-01 A 01 1:25'.

Photograph of a wooden door in a room, showing the door's position and the surrounding wall and floor.



DINAS PERUMAHAN, KAWASAN BANGUNAN PERUMAHAN DAN CPT. KAWASAN PERUMAHAN
PT. DIVERSI KAWASAN BANGUNAN PERUMAHAN DAN CPT. KAWASAN PERUMAHAN
Jl. DIVERSI KAWASAN BANGUNAN PERUMAHAN DAN CPT. KAWASAN PERUMAHAN
KAWASAN PERUMAHAN

PERUMAHAN

Kawasan Bangunan Perumahan Tipe 19
Kawasan Bangunan Perumahan Tipe 19
(Kawasan Perumahan)

Mengetahui
Gubernur Jawa Tengah

MENGETAHUI
KAWASAN PERUMAHAN ANGGARAN

WALIHATI CAHONO, S.T., M.T.
Ketua Kawasan Perumahan

MENGETAHUI
PELAKU PELAYANAN

WALIHATI CAHONO, S.T., M.T.
Ketua Kawasan Perumahan

Kawasan Bangunan Perumahan Tipe 19
Kawasan Bangunan Perumahan Tipe 19
Kawasan Bangunan Perumahan Tipe 19

DIREKTORAT KAWASAN DAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH
OKTOBER SURABAYA
Jalan Raya 101
Surabaya 60115, Indonesia



DIREKTUR DAN PUSAT
TEKNOLOGI

THE EKOS WILAYAH, S.T., M.T., Ph.D.
Ketua Kawasan Perumahan

TEAM LEADER

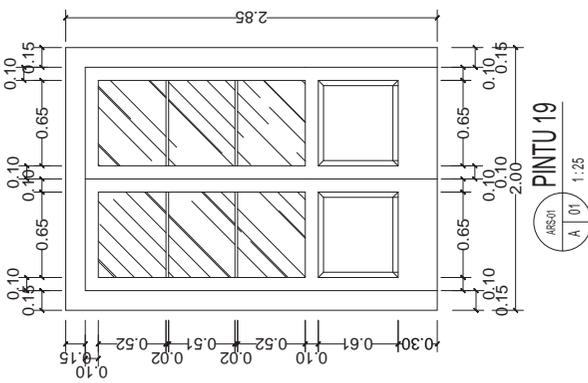
WALIHATI CAHONO, S.T., M.T.
Ketua Kawasan Perumahan

DINAMIA KAWASAN

WALIHATI CAHONO, S.T., M.T.
Ketua Kawasan Perumahan

DINAMIA KAWASAN

WALIHATI CAHONO, S.T., M.T.
Ketua Kawasan Perumahan





PT. SANGGARAHATI
DOKUMEN PERENCANAAN ARSITEKTUR
REKONSTRUKSI DAN PERLENGKAPAN
KAWASAN PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
KAWASAN PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
A. Dapur dan Kamar Mandi (Dapur, Kamar Mandi, Kamar Mandi, Kamar Mandi)

PERENCANAAN
Kawasan Perumahan Rangkap Kawasan
Kawasan Perumahan Rangkap Kawasan
(Dapur dan Kamar Mandi)

MEMETAKAN
Cetak biru yang menunjukkan letak dan ukuran
dari setiap elemen bangunan.

KUASAR PERENCANAAN
WALIDAHATI, S.T., M.T.,
KAWASAN PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
(Dapur dan Kamar Mandi)

PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
WALIDAHATI, S.T., M.T.,
KAWASAN PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
(Dapur dan Kamar Mandi)

PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
WALIDAHATI, S.T., M.T.,
KAWASAN PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
(Dapur dan Kamar Mandi)

PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
WALIDAHATI, S.T., M.T.,
KAWASAN PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
(Dapur dan Kamar Mandi)

PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
WALIDAHATI, S.T., M.T.,
KAWASAN PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
(Dapur dan Kamar Mandi)

PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
WALIDAHATI, S.T., M.T.,
KAWASAN PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
(Dapur dan Kamar Mandi)

PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
WALIDAHATI, S.T., M.T.,
KAWASAN PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
(Dapur dan Kamar Mandi)

PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
WALIDAHATI, S.T., M.T.,
KAWASAN PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
(Dapur dan Kamar Mandi)

PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
WALIDAHATI, S.T., M.T.,
KAWASAN PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
(Dapur dan Kamar Mandi)

PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
WALIDAHATI, S.T., M.T.,
KAWASAN PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
(Dapur dan Kamar Mandi)

PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
WALIDAHATI, S.T., M.T.,
KAWASAN PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
(Dapur dan Kamar Mandi)

PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
WALIDAHATI, S.T., M.T.,
KAWASAN PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
(Dapur dan Kamar Mandi)

PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
WALIDAHATI, S.T., M.T.,
KAWASAN PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
(Dapur dan Kamar Mandi)

PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
WALIDAHATI, S.T., M.T.,
KAWASAN PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
(Dapur dan Kamar Mandi)

PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
WALIDAHATI, S.T., M.T.,
KAWASAN PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
(Dapur dan Kamar Mandi)

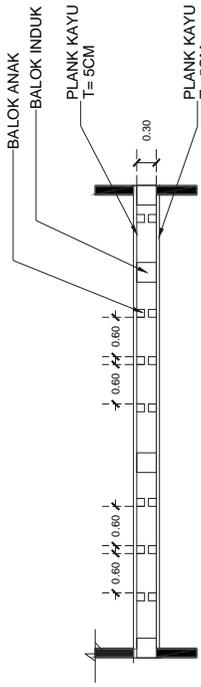
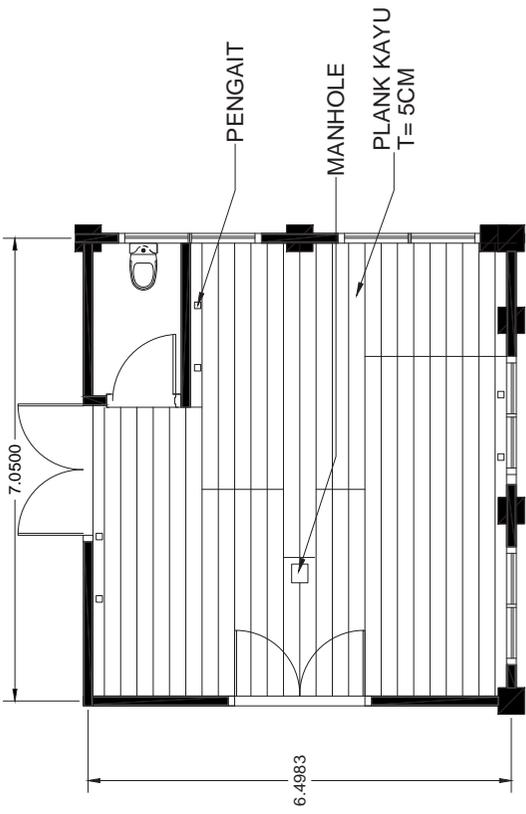
PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
WALIDAHATI, S.T., M.T.,
KAWASAN PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
(Dapur dan Kamar Mandi)

PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
WALIDAHATI, S.T., M.T.,
KAWASAN PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
(Dapur dan Kamar Mandi)

PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
WALIDAHATI, S.T., M.T.,
KAWASAN PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
(Dapur dan Kamar Mandi)

PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
WALIDAHATI, S.T., M.T.,
KAWASAN PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
(Dapur dan Kamar Mandi)

PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
WALIDAHATI, S.T., M.T.,
KAWASAN PERUMAHAN RANGKAP KAWASAN
(Dapur dan Kamar Mandi)



POTONGAN MELINTANG
DETAIL LANTAI KAYU
ARSU 01/ 1:50
A

Penutup.

Bahwa di dalam kajian historis dan teknis terhadap Gedung Grahadi yang telah dilakukan, kami berupaya untuk menggali data dan menganalisisnya secara mendetail dan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan yang memuaskan bagi tujuan kajian ini, utamanya untuk memberikan gambaran dan sajian teknis maupun historis yang lebih representatif bagi Gedung Grahadi ini.

Bahwa Gedung Grahadi, meskipun gedung utamanya sudah berusia sangat tua, namun kompleks ini mampu untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi dari masa ke masa, sejak era colonial sampai saat ini. Penambahan fasilitas penunjang dan fasilitas baru terus dilakukan sesuai kebutuhan yang berubah dan bertambah. Jadi, salah satu kekuatan dari Gedung Grahadi ini adalah daya adaptasinya yang luar biasa. Sejak berdiri pada tahun 1795 sampai sekarang tetap bisa mempertahankan keberadaan diri dan eksistensinya secara mantap di tengah perkembangan kota Surabaya yang pesat.

Semoga kajian sejarah dan teknis tentang Gedung Grahadi ini bisa memberi manfaat yang lebih luas kepada pihak dan khalayak yang lebih luas dalam upaya untuk melindungi dan menjaga bangunan cagar budaya agar memiliki dukungan data-data dan informasi bangunan yang lebih valid dan lengkap, sehingga mempermudah untuk melakukan aksi berupa pemeliharaan ataupun perawatan, jika ada kerusakan atau ketika mengadakan perbaikan pada bangunan cagar budaya tersebut.

Jika ada kesalahan atau kekeliruan dalam penyusunan kajian ini, maka akan kami betulkan atas perkenan dari pihak pembaca sekalian yang budiman. Tak lupa kami juga berharap masukan-masukan lain yang berharga bagi lebih sempurnanya laporan kajian ini, sehingga Gedung Grahadi tetap lestari sepanjang masa dan terus menjadi kebanggaan bagi warga Jawa Timur dan juga kota Surabaya tercinta.

Terima kasih,

Tim Penyusun

Daftar Pustaka.

- Evans, Nick Lee (2014) *An Introduction of Architectural Conservation*, RIBA Publishing, Newcastle upon Tyne
- Widodo, Dukut Imam (2002), *Soerabaia Tempo Doeloe Buku 1*, Penerbit Dinas Pariwisata Kota Surabaya
- Widodo, Dukut Imam (2013), *Hikajat Soerabaia Tempo Doeloe*, Dukut Publishing-Penerbit Karya Sstra Unggulan, Surabaya
- Von Faber, () *Oud Soerabaia*
- Sofansyah, Dio Yulian dan Basundoro, Purnawan (2022) Surabaya: *Masa Lalu dalam Masa Kini, Jilid 2*, Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya
- Abdi, Yuyung (2020), *Surabaya Dulu dan Kini, dalam Kepemimpinan Tri Rismaharini*, Bagian Humas Sekreariat Daerah Kota Surabaya
- Sunarko, Hari dkk. (2007) *Dokumen Presentasi: Riset untuk Perencanaan dan Desain Gedung Grahadi*, Surabaya
- Sunarko, Hari dkk. (2007) *Dokumen Presentasi: Proses Perencanaan dan Desain Gedung Grahadi*, Surabaya
- Website Cagar Budaya Jawa Timur
- Website KITLV
- Website Tropen Museum
- Website Wereldmuseum
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang *Cagar Budaya*
- Peraturan Menteri PUPR no 19 Tahun 2021 Tentang *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Bangunan Gedung Cagar Budaya yang Dilestarikan*

